

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
(P5) DALAM PROGRAM KEWIRAUSAHAAN
DI SDIT JUARA REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Digunakan untuk memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**RANTI AGUSTINI
NIM.20591147**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM EGERI CURUP

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamuallaikum wr.wb

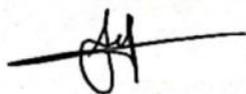
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Ranti Agustini mahasiswi IAIN yang berjudul **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong”** sudah diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian Permohonan ini kami ajukan Terima Kasih.

Wassalamu'allaikum Wr.Wb

Curup, 30 Mei 2024

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd. I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 199108242020122005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ranti Agustini

NIM : 20591147

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain yang memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku, Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Mei 2024

Penulis



10000
METERAI
TEMPEL
8782EALX05179700Z
Ranti Agustini

NIM. 20591147



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 955 /In.34/F.TAR/PP.00.9/6/2024

Nama : Ranti Agustini
Nim : 20591147
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juni 2024
Pukul : 09:30 s/d 11:00 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Penguji I,

Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

Sekretaris,

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 199108242020122005

Penguji II,

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008



Mengetahui,
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Segala Puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini, Sholawat serta salam tak haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhamad Istan, M.E selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing I yang sudah banyak memberikan pengarahan, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd selaku Dosen pembimbing II, yang juga tak bosan-bosannya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan yang besar dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada SDIT dan Guru SDIT Juara Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Curup, Mei 2024
Penulis

Ranti Agustini
NIM.20591147

MOTTO

*“Hiduplah yang baik dan tenang, hiduplah sebahagiannya,
cari yang bikin senang dan menghargai kesenangan orang
lain. Jadilah manusia yang memanusiakan manusia, love ur
self before you love else”*

(Kata Kareemah)

“Wheel rotates, the phase changes”

(Ranti Agustini)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup. Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat, yakni :

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Ayahanda (Darwani) dan Ibunda tercinta (Lisna Dewi) terimakasih atas pengorbanan yang luar biasa selama ini. Sudah memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya. Yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkahku dengan do'a, selalu berjuang dan tak kenal lelah serta memberikan motivasi dan dukungan sampai ke titik ini untuk meraih impianku semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan, aamiin.
2. Untuk saudariku tercinta Ramadayanti, S.Sos dan Rada Juliantri terimakasih atas segala doa dan dukungan untukku agar terus berjuang untuk memperoleh hasil yang baik ini hingga penulis ini mampu menyelesaikan study sampai sarjana.
3. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.

4. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup atas dukungannya dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
5. Teman dan sahabat saya di IAIN Curup angkatan 2020, Desta Indriani, Puja Nur Amatullah, Mirya Ristamara, Jurdiana, Della Dwi Putri, Agustina Yuniarti, Santi Permadani, Wanda Puti Cantika, Tri Nurani, Sindy Astuti serta teman kost Asy-Syifa yang telah banyak membantu, memberikan semangat inspirasi, dan motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Almamater yang kucintai “IAIN CURUP”

Abstrak

RANTI AGUSTINI, NIM. 20591147 “IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI SDIT JUARA.” Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

Latar belakang penelitian ini adalah SDIT Juara sudah menjadi sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka, sesuai dengan wawancara dan observasi di SDIT Juara penulis menemukan fenomena terkait pelaksanaan P5 yang dilakukan setiap hari sabtu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif, Subjek penelitian ini adalah guru kelas I dan IV, waka kurikulum, kepala sekolah, siswa kelas 1 dan IV. Sumber data yang dipakai yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data, menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Kemudian penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa : 1) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara sudah diterapkan. Cara pengimplementasian projek penguatan profil pelajar pancasila adalah dengan adanya tim fasilitator, mengatur dimensi dan alokasi waktu yang dimana dilaksanakan seminggu sekali pada hari sabtu, serta modul projek sebagai acuan dalam kegiatan projek. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di implementasikan 6 dimensi. Dalam P5 memiliki tiga tahap yaitu tahap pelaksanaan, tahap perencanaan dan evaluasi. 2) Faktor pendukung yang terlibat yaitu sarana dan prasarana yang baik, antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar, kerjasama antara guru dan serta adanya anggaran dana. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurikulum yang baru, kurangnya pemantauan serta perbedaan karakteristik siswa.

Kata Kunci : Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Program Kewirausahaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II PEMBAHASAN.....	17
A. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	17
B. Program Kewirausahaan.....	34
C. Implementasi (P5) dalam Program Kewirausahaan	53
D. Kajian yang Relevan.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C. Subjek Penelitian	60
D. Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	65
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Gambar SDIT Juara	71
B. Hasil Penelitian	77
C. Pembahasan Penelitian	124
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai Kewirausahaan.....	45
Tabel 2.2 Model Proses Pengembangan Kewirausahaan.....	51
Tabel 4.1 Profil Sekolah	74
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	76
Tabel 4.3 Data Guru Sekolah	77
Tabel 4.4 Data/Mutasi Siswa	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian	135
Lampiran 2 Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah	137
Lampiran Kisi-kisi Wawancara Waka Kurikulum.....	138
Lampiran Kisi-kisi Guru Kelas I dan IV.....	139
Lampiran Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	140
Lampiran Pedoman wawancara Waka Kurikulum	142
Lampiran Pedoman wawancara Guru Kelas I.....	143
Lampiran Pedoman wawancara Guru Kelas IV.....	146
Lampiran Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	149
Lampiran Pedoman Obsevasi.....	150
Lampiran Pedoman Dokumentasi	153
Lampiran Hasil Wawancara Kelas IV.....	154
Lampiran Hasil Wawancara Kelas I	158
Lampiran Tim Fasilitator P5	162
Lampiran Modul P5 Kelas IV	164
Lampiran Rubrik Penilaian IV	169
Lampiran Modul Kelas I.....	172
Lampiran Rubrik Penilaian I.....	178
Lampiran Rapor P5	181
Lampiran Kartu Pembimbing.....	182
Lampiran Surat Permohonan SK Pembimbing	184
Lampiran SK Pembimbing.....	185
Lampiran Surat Permohonan SK Penelitian	186
Lampiran SK Penelitian	187
Lampiran Bebas Plagiasi.....	188
Lampiran Foto Dokumentasi	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan secara sengaja diberikan oleh pendidik kepada peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Merumuskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Kesadaran akan nilai pendidikan yang dapat memberikan harapan dan prospek masa depan yang cerah, meningkatkan berbagai upaya dan perhatian pada setiap gerakan dan kemajuan dibidang pendidikan di semua lapisan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses perkembangan kecakapan individu dalam berbagai hal seperti sikap dan perilaku bermasyarakat yang mana dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir seperti rumah atau sekolah. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan social. Pendidikan merupakan upaya untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan pengajaran dan

¹ Undang-undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Th.2003, (Jakarta : Sinar Grafika,2011),cet. Kel IV,3

latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadap perubahan sosial keberhasilan dalam mencapai tujuan baik dalam dunia usaha maupun dunia pendidikan.¹ Pendidikan melibatkan berbagai komponen, termasuk guru atau instruksi sebagai fasilitator pembelajaran, siswa atau peserta didik yang menerima pengetahuan dan keterampilan, serta kurikulum yang mengatur materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Selain itu, pendidikan juga melibatkan proses evaluasi dan penelitian untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan kontribusi yang besar pada proses pembudayaan. Kebudayaan yaitu suatu kebiasaan yang harus dikerjakan, pembentukan karakter budaya sangatlah penting ditanamkan kepada siswa agar menjadi generasi bangsa yang berkarakter. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan kecakapan hidup anak serta menumbuhkan minat dan potensi diri anak melalui kewirausahaan.²

Dalam lingkup pendidikan juga tidak lepas dari kurikulum, yang berfungsi sebagai pedoman atau acuan yang harus diikuti oleh pendidik guna memperlancar proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Kurikulum terus menerus sebagai respons terhadap keadaan yang ada. pengembangan kurikulum Indonesia yang berkelanjutan merupakan upaya untuk menjamin standar pendidikan ang

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan* Kulitatif, kuantitatif dan R&D (Bandung 2017), hlm.56

² Putri Rachmadayanti And Vicky Dwi Wicaksono, "Pendidikan kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (2016)

tinggi. Tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, perolehan keterampilan, dan transmisi pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan atau evaluasi. Selain meningkatkan kemampuan siswa, tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan budi pekerti yang baik, dengan harapan penerimanya akan menghasilkan generasi yang bercirikan kecerdasan, akhlak yang baik, dan kebajikan.

Landasan yang mendasari adanya kurikulum merdeka, didasarkan pada modifikasi struktur kurikulum. Pembukaan Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 pada alinea keempat tercantum tujuan nasional bangsa Indonesia, yaitu memajukan kesejahteraan umum. Untuk memajukan tujuan tersebut, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional.³ Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan dari tahun ke tahun, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, dan terakhir tahun 2020 Kurikulum Merdeka Belajar.⁴ Tujuan dari modifikasi ini adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir tingkat dan mempersiapkan mereka menghadapi kemajuan modernisasi teknologi

Dasar hukum penerapan kurikulum merdeka belajar adalah Surat Keputusan (SK) kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Struktur kurikulum dibagi menjadi dua

³ Kemdikbud, *Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*, (Jakarta 15 Februari 2022), hlm. 28

⁴ Ahmad Sahnan, Arah Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Journal of Primary Education*, (Purwokerto, 2 Juli 2022), hlm. 29-43

kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kebijakan pemerintah menganjurkan agar menerapkan kurikulum merdeka belajar supaya siswa tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran. Tujuan kebijakan merdeka belajar adalah membimbing peserta didik menuju penguasaan keilmuan.⁵

Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan bagian dari implemntasi kurikulum merdeka. Salah satu kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilaksanakan dalam dua fase yaitu konseptual dan kontekstual. Kegiatan tersebut peserta didik mendapat kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel. Salah satu penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah pelaksanaan proyek peningkatan profil siswa Pancasila (P5). Hal ini memerlukan keselarasan minat siswa dengan jalur belajar pilihan mereka dan tekad mereka untuk mencapai hasil belajar yang paling menguntungkan. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dilaksanakan melalui budaya kerja, budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, dan kegiatan kokurikuler, selain inisiatif profil siswa pada pengembangan kemampuan dan karakter peserta didik, yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan dalam diri setiap orang. Penetapan tujuan pembelajaran pada Proyek Profil Siswa Pemantapan Pancasila (P5) mencakup keterlibatan dalam pembelajaran berbasis proyek

⁵ Kemendikbud ristek, Kebijakan Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar, , *Journal of Primary Education*, (Jakarta, April 2023) Vol.4 No.1, hlm. 17

yang terletak pada lingkungan terdekatnya dan memfasilitasi interaksi dengannya.⁶

Berdasarkan panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang ditetapkan oleh Badan Standar, kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, menerapkan bahwa profil pelajar pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku nilai-nilai pancasila.⁷ Profil pelajar Pancasila memuat rumusan kompetensi yang selaras dengan tujuan pencapaian standar kompetensi lulusan pada seluruh jenjang pendidikan dalam rangka pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), bertujuan untuk mencapai profil Pancasila, diberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk memperoleh pengalaman penguatan yang berkontribusi terhadap pengembangan karakter dan memperoleh wawasan dari lingkungan terdekatnya.⁸ Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah pembelajaran dalam kurikulum, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan PELJN (Pengenalan Eksplorasi

⁶ Jamaludin, DKK, “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar”, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.8 No.3 (2022), hlm 698-709

⁷ Kementerian Pendidikan, “Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka”, Jakarta, (15 Februari 2022), 10270

⁸ Abdimas Mandalika, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar”, Jurnal.ummat.ac.id, Vol.2, No.2 (Februari 2023), hlm. 85-90

Lingkungan Jelajah Nusantara).⁹ Tujuan PLJN adalah menumbuhkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap pembimbing dan teman.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka diterapkan dengan adanya proyek yang merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan diluar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang didapatkan dalam kegiatan intrakurikuler.¹⁰ Tujuan kegiatan proyek kurikulum otonom untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah menghasilkan lulusan yang kompeten dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di semua jenjang pendidikan. Tujuan dari inisiatif peningkatan profil pelajar Pancasila yaitu membekali mereka dengan tambahan pengetahuan dan kompetensi yang diperoleh dari lingkungannya.¹¹ Melalui program ini, peserta didik termotivasi dan terinspirasi untuk sadar lingkungan dan aktif secara fisik sebagai hasil dari program ini.

Gambaran pencapaian profil pelajar pancasila di satuan pendidikan adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan

⁹ Sulistyaningrum, "Implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka", *Juran Profesi Keguruan*, Vol.9 No.2 (2023), hlm 121-128

¹⁰ Danang SB, *Budaya Tertib Lalu Lintas*, (Rawamangun Sarana Bangun Pustaka, 2011), hlm 63-64

¹¹ Ade Eka dan Lita Ariyanti Anggraini, *Solusi Agen Perubahan (Peduli lingkungan Dan Sampah Sekitar)*. 2023

dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Pada pendidikan kesetaraan berupa proyek pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar pancasila. . Profil Siswa Pancasila terdiri dari berbagai kompetensi yang disusun dalam enam dimensi berbeda. Karena saling ketergantungan dan saling memperkuat, keenam komponen tersebut membentuk profil pelajar Pancasila secara komprehensif. Keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang berbudi luhur, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, serta bernalar kritis dan kreatif mencakup enam dimensi tersebut..¹²

Dalam kurikulum merdeka, pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk peserta didik dalam sebuah proyek. Proyek akan membuat peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan keterampilannya dalam berbagai bidang. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan P5. akan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi dan keahliannya dalam berbagai disiplin ilmu melalui upaya ini. Kegiatan P5 sebagian terdiri dari tugas-tugas berorientasi proyek. Pelaksanaan kegiatan P5 terdiri dari dua fase berbeda:

¹² Kepala Badan Standar kurikulum, “*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”, 2022

konseptual dan kontekstual. Dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan ini, siswa diberikan otonomi dalam kegiatan belajar mereka, struktur pendidikan menjadi lebih mudah beradaptasi, dan waktu dialokasikan oleh sekolah dengan cara yang mengoptimalkan efisiensi. Gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, kesatuan dalam keberagaman, pengembangan jiwa dan raga, suara demokrasi, teknik dan teknologi, kewirausahaan dan ketenagakerjaan merupakan beberapa inisiatif yang diusung oleh kegiatan P5.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya. Secara muatan, projek harus mengacu pada capaian profil pelajar pancasila sesuai dengan fase peserta didik, tidak harus dikaitkan dengan capaiannya pembelajaran pada mata pelajaran. Sedangkan secara waktu pelaksanaannya, projek penguatan profil pelajar pancasila dialokasikan sekitar 20% dari beban belajar pertahun. Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mempunyai arti penting bagi pelajar karena bertujuan sebagai mekanisme yang efektif untuk membina tumbuhnya pembelajar abadi yang memiliki kompetensi, integritas, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila..¹³

Alur pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dari membentuk tim fasilitator, Selanjutnya, tingkat kesiapan sekolah dinilai, parameter dan durasi proyek ditentukan, modul proyek disusun,

¹³ Annisa Intan Maharani, "Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka", Jurnal Pendidikan, Bahasa Sastra. Vol.1, No.2 Mei 2023, hlm. 176-187

dan strategi pelaporan dirancang. Pelaksanaan proyek penguatan nama baik Pancasila direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah, kepala sekolah, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Tim fasilitator mempersiapkan sarana dan prasarana sekolah, termasuk lokasi pelaksanaan proyek dan kesiapan sekolah dalam pengadaan alat dan bahan yang diperlukan, guna menentukan kesiapan sekolah. Karena P5 bersifat periodik, maka pelaksanaan program P5 berkelanjutan di sekolah memerlukan kesiapan yang menyeluruh, termasuk kesiapan pendidik dalam menerima informasi terkait Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5).¹⁴ Selain itu, integrasi kegiatan P5 dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam upaya kreatif mereka, menumbuhkan kemampuan individu, dan memfasilitasi pemahaman minat dan bakat khusus mereka.¹⁵

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memuat program Dalam pendidikan dengan kurikulum merdeka saat ini, kewirausahaan telah masuk ke dalam kokurikuler, tujuannya yaitu melahirkan siswa-siswi yang siap untuk berwirausaha. Untuk itu, karakteristik wirausaha pada peserta didik perlu diterapkan kegiatan disekolah dengan harapan agar mereka menjadi terbiasa untuk menerapkannya dan memiliki karakter yang siap menjadi wirausaha. Penelitian yang telah dilakukan perlunya pembelajaran berdiferensiasi melalui kegiatan proyek penguatan profil

¹⁴ Sri Yuliasuti, “Pelaksanaan P5 Tema Kewirausahaan SD Labschool”, Jurnal Ilmu Kependidikan, (Februari 2022), hlm 76-87

¹⁵ Saraswati et, “Program P5 sebagai Impelementasi Kurikulum Merdeka”, Jurnal Kurikulum merdeka. Vol. 1, No. 2 Mei 2023, hlm. 176-187

pelajar pancasila (P5), dimana dapat mengembangkan keterampilan serta meningkatkan minat belajar.¹⁶ Yang selalu dikaitkan dengan proyek adalah persiapan, perencanaan, dan desain. Biasanya, suatu program terdiri dari semua kegiatan yang saling bergantung dan saling melengkapi yang dikelola oleh entitas administratif yang sama, yang harus dilaksanakan secara bersamaan.¹⁷

SDIT Juara merupakan salah satu SD swasta favorit yang ada di Curup Timur dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada disekolah tersebut, seperti adanya ruangan laboratorium, ibadah, tempat olahraga dan lain sebagainya. SDIT juara telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2021 yang sudah berjalan tiga tahun sampai saat ini. Hasil Program kokurikuler kurikulum merdeka menjadikan kegiatan yakni penerapan profil pancasila atau biasa disebut dengan (P5). SDIT Juara telah menerapkan kebhinekaan, keterampilan, kewirausahaan.

Program kewirausahaan menjadi salah satu hal penting bagi sekolah. Sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan akan lebih produktif mengubah lingkungannya agar dapat mencapai visi misi dan tujuan sekolah. Sikap inovatif dan naluri program kewirausahaan yang dimiliki dapat membuka pemikiran untuk menggalang sumber daya agar memenuhi kebutuhan sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab

¹⁶ Tia Nafaridah Et Al, "Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital *"Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning"* 2023, hlm 84-97

¹⁷ Muhaimin, Siti'ah, Dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Kencana, hlm. 349

dalam melakukan inovasi yaitu pembahasan pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Sebagai pemimpin, harus memberikan teladan bagi warga sekolah dalam bekerja keras, solutif dalam memecahkan masalah.

Sarana dan prasarana di SDIT Juara Rejang Lebong dapat menunjang berjalannya program kewirausahaan ialah gedung serbaguna, outbond. Sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen yang baik terhadap impelmentasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam program kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong. Program kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong merupakan program unggulan yang berbeda dengan sekolah lainnya, karena di lembaga ini para siswa dituntut untuk belajar kewirausahaan sejak Sekolah Dasar. Sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen yang baik terhadap impelmentasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam program kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong.

Pelajar Pancasila adalah individu yang karakternya dibentuk oleh keseluruhan nilai-nilai sila Pancasila. P5 mencakup enam dimensi menyeluruh: a) Iman, yang mencakup kesetiaan kepada YME dan menunjukkan akhlak mulia; b) Keanekaragaman Global; c) Upaya kolaboratif; d) Kecerdasan; e) Otonomi; dan f) Berpikir Kritis.¹⁸ Sebagai pedoman pelaksanaan, sekolah dasar dapat memilih dari enam tema utama Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila berikut ini: a) Gaya hidup berkelanjutan; b) Kearifan lokal; c) Persatuan dalam keberagaman; d)

¹⁸ Kemendikbud, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, *Jurnal Profesi Keguruan*. Vol. 9, No.2, 2022

Perkembangan jiwa dan raga; e) Suara demonstrasi; f) Teknik; dan g) Kewirausahaan.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum SDIT Juara pada tanggal 23 November 2023, menjelaskan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) DI SDIT Juara Rejang Lebong hanya ada program kewirausahaan saja, alasan SDIT tersebut memilih program kewirausahaan yaitu sesuai dengan sarana dan prasarana sekolah serta lingkungan sekolah yang mendukung, dan dapat membantu membentuk karakter siswa menerapkan nilai-nilai kebangsaan. Program kewirausahaan diikuti oleh seluruh siswa kelas I sampai VI. Dalam kurikulum merdeka Kewirausahaan termasuk enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kebhineka global, bergotong royong, mandiri dan kreatif.²⁰ Pelaksanaan program P5 kewirausahaan berlangsung di sekolah dan kunjungan lapangan sekolah, pada setiap akhir ujian akan diadakan kegiatan *market day* dan menampilkan hasil keterampilan yang sudah dibuat. Dimana kegiatan ini merupakan implementasi atau ide-ide atau inovasi yang telah dikembangkan oleh peserta didik sesuai dengan kelompoknya masing-masing baik berupa olahan makanan, minuman, dan keterampilan.²¹

¹⁹ Kemendikbud, *Kjian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta, 14 Desember 2020), hlm.8

²⁰ Silvi Tri Kania Putri, *Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Padalang, 13 Januari 2023), hlm 17

²¹ Riska, *Penerapan program kewirausahaan*. Waka Kurikulum SDIT Juara, 23 Oktober 2023

Penerapan projek penguatan pelajar pancasila (P5) program kewirausahaan perlu dilakukan sejak dini untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha yang nantinya akan menjadi salah satu keahlian untuk masa mendatang. Dengan program Kewirausahaan, seluruh siswa akan berjualan hasil dagangannya yang sudah dibuat bersama teman sekelasnya. Kegiatan P5 tidak hanya diisi dengan berjualan saja, tetapi diisi dengan hasil karya keterampilan yang mereka buat pada saat jam P5.

Penelitian ini dilakukan di SDIT juara tujuan untuk mengetahui juga ingin melihatkan sejauh mana penerapannya telah mempengaruhi siswa dalam meningkatkan program wirausaha. Dalam penelitian ini terfokus untuk melihat tentang **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, serta untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan untuk mengamati implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan faktor pendukung dan penghambat program kewirausahaan di SDIT Juara.

C. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah mendasari permasalahan yang dipaparkan oleh penelitin ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam bahasan selanjutnya tujuan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kewirausahaan di SDIT Juara.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pegetahuan tentang implementasi projek penguatan pelajar pancasila dalam program kewirausahaan di SDIT Juara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran kewirausahaan serta analisis pembelajaran kewirausahaan dalam membentuk sikap dan minat wirausaha di SDIT Juara. Pemanfaatan peneliti oleh institusi akademis memberikan informasi berharga bagi pelaksanaan program dan evaluasi institusi. Selain itu, masukan dan manfaatnya dapat membantu peserta didik dalam mengejar ilmu kewirausahaan.

b. Bagi Guru

Agar guru lebih mengedepankan cara pembelajaran yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman berwirausaha.

c. Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik lebih mengetahui manfaat dari pembelajaran kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha.

d. Bagi Peneliti

- a) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan
- b) Untuk memenuhi tugas akhir semester
- c) Penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah proses proyek penguatan pelajar profil pancasila (P5) dalam pembelajaran dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang Program kewirausahaan di SDIT Juara.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Implementasi

Implementasi diartikan sebagai suatu tindakan dari suatu perencanaan yang sudah disusun dengan terperinci.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dan implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak dan akibat terhadap sesuatu.²

Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi, implementasi berkaitan dengan pelaksanaan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Sedangkan, menurut Novan Ardi Wiyani berpendapat bahwa implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif.⁴

Implementasi didefinisikan sebagai pelaksanaan rencana yang dibuat dengan cermat.⁵ Pelaksanaan aktivitas direncanakan secara matang dalam bentuk suatu tindakan dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang berlanjut pada aktivitas, aksi nyata bagi

¹ *Ibid.*, hlm.145

² Implementasi KBBI, diakses pada 22 Januari 2019, <http://kbbi.web.id/implementasi>

³ Mulyadi, *implementasi organisasi*, (Yogyakarta) Gadjah Mada University Press 2015

⁴ Novan Ardi Wiyani, "*Implementasi Pendidikan Di sekolah*", Tadrib 1, No.1 (2015)

⁵ *Ibid.*, hlm.145

terwujudnya implementasi. Implementasi hanya dapat diterapkan sesudah dan adanya mekanisme suatu yang sesuai dengan perencanaan, implementasi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan yang lain dengan demikian dan dapat dipahami bahwa penerapan implementasi harus sistematis dan terkait oleh mekanisme untuk mencapai tujuan yang akan diinginkan.

Dapat disimpulkan, Dalam kegiatan pembelajaran, implementasi merupakan konsep kebijakan atau inovasi yang mempengaruhi hasil berupa modifikasi, kompetensi, dan nilai.

B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kementerian mewujudkan misinya dengan membentuk sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kebudayaan melalui upaya kolaboratif dengan generasi muda bangsa. Visi kementerian ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mempertimbangkan permasalahan, capaian kinerja, dan potensi. Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah :

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tegas mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia yang berkemajuan, berpemerintahan sendiri, dan otonom dengan cara membina siswa Pancasila yang mempunyai akhlak terpuji, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berpikir mandiri, serta gotong royong dan keberagaman global.⁶

⁶ Kemendikbud Ristek, “*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”, 2021

Proyek didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan meneliti topik yang sulit. Proyek dirancang dengan baik sehingga peserta didik dapat meneliti, menemukan solusi, ataupun bisa mengambil keputusan. Pelajar pancasila merupakan peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan falsafah pancasila atau nilai nilai sila pancasila secara utuh dan menyeluruh.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mencakup kegiatan kokurikuler yang mengikuti struktur berorientasi proyek. Kegiatan kokurikuler terdiri dari usaha-usaha yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas, selama jam pelajaran, dengan tujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ilmu yang diperoleh melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.⁷ Tujuannya untuk menguatkan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila yang berpijak SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Struktur Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan dasar dan kegiatan P5.

Kegiatan kokurikuler mencakup pembagian tugas kuliah kepada siswa, yang dapat diselesaikan secara individu atau kelompok. Misalnya: a) menugaskan proyek kelompok dengan tujuan menumbuhkan suasana kerja sama, saling menghormati, toleransi, dan kerja sama; b) menugaskan proyek-proyek individu

⁷ Danang SB, *Budaya Tertib Lalu Lintas*, (Rawamangun: Sarana bangun Pustaka, 2011), hlm 63-64

dengan tujuan menumbuhkan minat dan kemampuan siswa sejauh mereka mandiri; hal ini dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁸

Tujuan dari Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) adalah untuk menanamkan pada siswa keterampilan hidup sehari-hari dan nilai-nilai karakter yang melekat pada dirinya dan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan. P5 merupakan salah satu bentuk perealisasiian untuk membentuk peserta didik yang memiliki Profil pelajar Pancasila yang melibatkan enam dimensi utama seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁹

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada siswa dalam mendalami pengetahuan serta memberikan keleluasaan kepada siswa dalam belajar lingkungan di sekitarnya sebagai bentuk penguatan karakter siswa. Siswa memiliki keleluasaan untuk mempelajari tema dan isu-isu penting seperti kebudayaan, wirausaha, dan teknologi sehingga siswa dapat melakukan hal yang nyata.

Terdapat beberapa alur dalam Projek penguatanan profil pelajar pancasila yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF81, 2006), hlm 81

⁹ Nugraheni Rachmawati et al, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, n. 3 (Maret 28, 2022), hlm. 3614-3615

1) Perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila

a. Membentuk fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila

Berbagai pendidik terdiri dari tim fasilitator proyek profil, dengan tanggung jawab mereka termasuk evaluasi, perencanaan, dan implementasi. Pimpinan koordinator proyek profil dan direktur satuan pendidikan bersama-sama membentuk dan mengawasi tim fasilitator.¹⁰

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Dalam hal ini, satuan pendidikan melakukan refleksi melalui penguasaan terhadap pembelajaran yang berbasis projek untuk mengidentifikasi kesiapan dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar pancasila.

c. Merancang dimensi, alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila

Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah.¹¹ Komponen profil pelajar Pancasila yang telah dikenal sebelumnya antara lain: 1) Iman, yang meliputi budi pekerti yang berbudi luhur dan ketaqwaan yang tak tergoyahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Keberagaman global; 3) Upaya kolaboratif; 4) Kemandirian; dan 5) Kecerdasan dan 6) Penalaran Kreatif.

¹⁰ Anindito, Aditomo, "Panduan Pengembangan Projek, 23"

¹¹ Anindito, Aditomo, "Panduan Pengembangan Projek, 28"

d. Menyusun modul proyek

Dalam menyusun modul proyek sesuai tingkat satuan pendidikan dengan tahapan umum, menentukan tujuan proyek, mengembangkan topik, alur dan durasi proyek. Dokumen modul proyek peningkatan profil pelajar Pancasila memuat tujuan, tata cara, dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek tersebut.

2. Pelaksanaan pembelajaran proyek

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Tahap ini sangat penting karena pada tahap inilah siswa akan memperoleh pengetahuan. Ada juga banyak talenta yang bisa dia peroleh. Untuk menjamin kelancaran proses implementasi. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu proyek, antara lain:

- a) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
- b) Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tugas masing-masing
- c) Menjelaskan materi tugas proyek dan gambar kerja
- d) Mengerjakan proyek

3. Evaluasi pembelajaran berbasis proyek

Evaluasi mengakhiri proses dengan menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran praktis telah tercapai atau dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan siswa gambaran yang jelas tentang kemajuan mereka. Made Wena memasukkan tahap evaluasi, sebuah prosedur yang tidak dapat dipisahkan, ke dalam bukunya.

Untuk menilai efektivitas suatu kegiatan dan menentukan kapasitas belajar siswa, instrumen evaluasi dikembangkan dengan tujuan mengidentifikasi bidang-bidang di mana program pembelajaran dapat memperoleh manfaat dari peningkatan tersebut.

2. Landasan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan Permendikbudristek No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan upaya mahasiswa untuk mencapai kompetensi dan integritas sejalan dengan Profil Mahasiswa Pancasila, sebuah inisiatif yang berasal dari Standar Kapasitas Pascasarjana. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) di sekolah mengemudi. Pada tahun ajaran 2022/2023.¹²

Melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang menerapkan P5 guna memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai konsep dan prinsipnya, sebagaimana tertuang dalam Peraturan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2022 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Tahun 2020-2024. Implementasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila yang efektif memerlukan keterlibatan siswa dalam membaca, menulis, dan literasi, khususnya di kelas bawah. Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan proyek Pancasila, diperlukan personel yang kompeten.¹³

¹² Permendikbudristek, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan*, (Jakarta, Februari) No. 56 Tahun 2022

¹³ Mendikbud, *Peraturan menteri Pendidikan Rencana Strategi Kementrian*, No. 13 (DKI Jakarta, 25 Maret 2022

3. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Menurut Satrio Nusantoro terdapat beberapa hal dalam tujuan kurikulum merdeka yang diterapkan di Sekolah.

a) Memberikan kesempatan peserta didik belajar dari lingkungan

P5 dari kurikulum mandiri awal dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dari lingkungan terdekatnya. Hal ini disebabkan inisiatif P5 dikembangkan sebagai respon terhadap permasalahan atau fenomena lingkungan hidup. Siswa didorong untuk menyelidiki fenomena yang ada di sekitar mereka, termasuk yang terkait dengan kehidupan berkelanjutan, kewirausahaan, budaya, dan teknologi, dan lain-lain.

b) Berkontribusi dan bekerjasama dengan masyarakat atau badan usaha

Siswa termotivasi untuk berinteraksi ketika diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dan berkontribusi dalam pembelajaran badan usaha atau masyarakat berdasarkan lingkungan sekitar. Siswa juga dapat berkolaborasi dengan organisasi bisnis untuk menyelenggarakan program kewirausahaan, selain komunitas.

c) Menanamkan karakter positif sesuai nilai-nilai Pancasila sesuai dengan namanya.

Untuk menguatkan profil pelajar pancasila pada diri setiap peserta didik. Dalam profil pelajar pancasila sendiri terdapat enam elemen yaitu berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Peserta didik diharapkan memiliki enam elemen ini setelah menyelesaikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

C. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan dapat memberikan motivasi ataupun inspirasi siswa dalam memberikan kontribusinya serta ada dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Manfaat Proyek Penguatan Profil Pancasila bagi siswa :

- a) Melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dalam situasi belajar melalui pemrograman dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- a) Dengan melakukan inisiatif kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), siswa dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan.
- b) Menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap suatu permasalahan salah satu bentuk hasil belajar.
- c) Pembelajaran yang visualisasi, dengan P5 siswa dapat memvisualisasikan data atau konsep matematika, dan lainnya dengan cara yang mudah dipahami.

Adapun manfaat bagi sekolah :

a) Bagi sekolah

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam sekolah untuk mengintegrasikan pemrograman dan teknologi dalam kurikulum mereka, membantu siswa memahami konsep-konsep teknologi modern. Dan menjadikan sekolah sebagai suatu organisasi pembelajaran yang memiliki kontribusi dengan lingkungan dan di sekitarnya.

b) Bagi guru

Manfaat bagi guru dapat diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran, sehingga guru dapat mengajar konsep pemrograman dan teknologi dalam berbagai konteks. Memberikan suatu rancangan dalam proses pembelajaran projek dengan capaian akhir yang jelas. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan berfikir kritis dan juga bersikap terbuka serta secara aktif dalam berkontribusi pada peningkatan suatu kualitas kehidupan manusia bagian dari warga Indonesia. P5 dapat membantu sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk dunia digital terus berkembang dan memberikan alat yang berguna dalam mengajar konsep-konsep teknologi dan kreativitas. .

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang menciptakan pembelajaran korikuler berbasis projek dilakukan diluar jadwal pelajaran rutin, lebih fleksibel dan tidak seformal

kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan tidak harus berkaitan erat dengan capaian pembelajaran mata pelajaran apapun. Target capaiannya adalah profil pelajar pancasila sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, situasi belajar yang seperti ini dinilai efektifitas untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam.¹⁴

4. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam indikator. Keenam komponen indikator tersebut dirinci dalam publikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dijelaskan oleh individu yang sama.¹⁵ Dalam Profil pelajar Pancasila terdapat enam dimensi yang ingin dicapai, diantaranya :

- 1) Beriman Kepada Tuhan YME, Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya terdapat Tuhan Yang Maha Esa.

Ketuhanan Yang Maha Esa diakui oleh Pancasila sebagai dasar fundamental dalam setiap sendi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Mereka sangat mengapresiasi agamanya dan memahami makna keadilan sosial dan moralitas sesuai profil Pancasila.

Bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa memerlukan

¹⁴ Anindito Aditomo, *Kajian Akademik : Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm 58

¹⁵ Kemdikbud, “*Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*” (Jakarta. 14 Desember 2020), hlm 8

sejumlah komponen, antara lain akhlak yang baik terhadap agama, individu, alam semesta, dan sesama manusia.¹⁶

2) Berkebhinekaan Global

Untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan terbentuknya budaya baru yang positif, pelajar Indonesia menjaga keterbukaan dalam berinteraksi dengan orang-orang dari budaya lain dengan tetap melestarikan warisan luhur, lokalitas, dan identitas. Kebudayaan yang dijunjung tinggi oleh peserta didik meliputi identitas dan adat istiadat nasional dan daerah.

Kebhineka global merupakan perasaan untuk saling menghargai keberagaman dan perbedaan yang ada. Adanya kebhinekaan bukan hanya berlaku pada di Negara Indonesia saja, tetapi sudah menjadi dasar pemahaman dan penghormatan terhadap kebudayaan antar budaya. Serta secara refleksi menjadikan pengalaman dalam kehidupan majemuk.¹⁷

3) Gotong Royong

Peserta didik memiliki keterampilan dalam kerjasama, yaitu kemampuan dalam melakukan kegiatan secara ikhlas sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan lancar. Ada

¹⁶ Dimas Aditia, S., Ariatama E., Mardiana, dan Sumargono, “*Pancasila APP (Pancasila’s Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pademik*”. Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, Vol. 13, No.02, Desember, Tahun 2021, hlm. 91-108

¹⁷ Yogi Anggraena dan Susanti Sufyadi, Direktur Sekolah Menengah Kejujuran, “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*, 2020, 1-40

beberapa unsur gotong royong diantaranya yaitu kolaborasi, adanya rasa mau berbagi, dan saling peduli satu sama lain.

Untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan terbentuknya budaya baru yang positif, pelajar Indonesia menjaga keterbukaan dalam berinteraksi dengan orang-orang dari budaya lain dengan tetap menjaga warisan luhur, lokalitas, dan identitasnya.¹⁸

4) Mandiri

Anda harus bertanggung jawab dan mandiri dalam setiap proses dan hasil pembelajaran sebagai pelajar Indonesia. Kemandirian mencakup beberapa komponen kunci: kesadaran diri mengenai keadaan seseorang melalui pemahaman emosional, pengendalian diri terhadap perilaku yang tidak diinginkan, dan kemampuan mengelola pikiran, emosi, dan karakter untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan..

5) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu mengolah informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan antar informasi yang berbeda, dan harus memiliki pikiran yang kritis mampu memperoleh secara baik, dapat menganalisis, mengevaluasi dan memberikan kesimpulan.¹⁹

¹⁸ Anis Mukhodimatul Jannah, "Dinamika Psikologi Gotong Royong, Studi Fenomenologi Pada Survivor Bencana Erupsi Gunung Kelud, 2015, 14-68

¹⁹ Adella Rizkilla Putri, Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Auntansi) *Repository Universitas Islam Riau*, 2016, 8-15

Penalaran kritis terdiri dari hal-hal yang memperoleh pengetahuan dan konsep melalui rasa ingin tahu, mengevaluasi dan menganalisis penalaran, dan merenungkan pemikiran sendiri dan proses pengambilan keputusan.

6) Kreatif

Dalam profil pancasila peserta didik memiliki kreativitas dapat menyesuaikan dan menciptakan hal yang bersifat orisinal, bermanfaat serta berdampak. Dan juga memiliki kapabilitas dalam memecahkan suatu permasalahan serta memiliki kemampuan dalam menciptakan suatu pro aktif demi memperoleh metode yang inovatif. Unsur dari kreatif diantaranya adalah menciptakan ide serta menciptakan karya dan juga kegiatan yang orisinal.²⁰

Keenam yang dijelaskan di atas ini Tujuan tersebut di atas dicapai melalui perluasan dan penyempurnaan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila yang menjadi landasan berbagai lintasan kemajuan bangsa.

5. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kegiatan utama Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut :

²⁰ Keputusan Kepala Badan Standar, *Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* No.009/H/Kr/2022 tentang dimensi Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka.

a) Gaya Hidup Berkelanjutan

Siswa memahami dampak jangka pendek dan jangka panjang dari aktivitas manusia terhadap keberlanjutan kehidupan dan lingkungan. Selain mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasi potensi krisis keberlanjutan yang mungkin timbul di lingkungan sekitar, siswa memperoleh pemahaman tentang perlunya bertindak dan berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dengan menerapkan gaya hidup berkelanjutan, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan mereka membedakan pengaruh umum terhadap aktivitas manusia dan mengembangkan kesadaran diri mengenai perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

b) Kearifan Lokal

Peserta didik membangun rasa ingin melalui eksplorasi budaya dan kearifan local masyarakat sekitar, serta perkembangannya peserta didik.

- 1) Siswa dapat memperoleh pemahaman tentang alasan dan metode dimana masyarakat lokal dapat maju melalui pelestarian budaya asli mereka
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai dan konsep budaya lokal dan bertugas mengidentifikasi nilai-nilai tersebut.

3) Selain belajar melestarikan budaya, siswa juga mendapatkan apresiasi terhadap nilai-nilai luhur dan aspek-aspek menarik dari budaya lokal.

c) Bhineka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik berpikir kritis serta menelaah berbagai hal yang tidak baik pada suatu kelompok agama, mempelajari perspektif berbagai agama dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Kegiatan ini ditunjukkan jenjang SD, SMP, SMA, dan sederajat

d) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Siswa mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka sendiri dan orang lain. Siswa terlibat dalam penyelidikan ilmiah dan wacana yang berkaitan dengan masalah kesehatan fisik dan mental, kesejahteraan, penyalahgunaan zat, dan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA.

e) Suara Demokrasi

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antar peran individu terhadap

kelangsungan demokrasi pancasila. Melalui surat demokrasi ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda

f) Rekayasa dan Teknologi

Peserta didik melatih daya berfikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya.

Siswa mampu membangun model dan mengimplementasikan produk di bidang teknologi dengan mudah dengan memanfaatkan teknologi yang disediakan.

g) Kewirausahaan

Peserta didik merancang suatu ide dalam meningkatkan potensi perekonomian local serta kerangka pembangun yang berkelanjutan. Melalui kegiatan proyek ini kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuh kembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat. Kewirausahaan dinamakan berkaitan dengan ekonomi rumah tangga, membuat kresi yang dapat dijual.

Bagi Sekolah Dasar (SD) wajib memilih dua kegiatan untuk dilaksanakan pertahun, pemerintah daerah setempat dan sekolah dapat mengembangkan kegiatan tersebut sesuai dengan kebudayaan serta lingkungan sekitar dan sekolah tersebut.

D. Program Kewirausahaan

1. Pengertian Program Kewirausahaan

a. Program

Program merupakan kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi bersinambungan.²¹ Dalam menjalankan wirausaha yang berhasil, salah satu kuncinya yaitu mempunyai kepribadian yang unggul. Dalam kepribadian ini kadangkala membedakannya dari banyaknya orang. Seorang wirausahawan mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihaadapi, termasuk mengatasi kemiskinan, bahkan dalam keadaan yang biasaa, mampu menjadikan dirinya maju dan berhasil.

Peserta didiknya mengarah interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain. Program adalah unsur pertama yang terciptanya suatu kegiatan. Ada sejumlah komponen program yang fungsinya bergantung pada implementasi program.

- 1) Tujuan terkait dengan aktivitas yang dicapai.
- 2) Tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

²¹ Suharsimi Arikunto Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007, hlm. 3

- 3) Ada peraturan yang memerlukan kepatuhan.
- 4) Estimasi anggaran yang diperlukan.

Melalui program segala bentuk rencana lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa, perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan waktu pelaksanaannya begitu panjang. Dan sebuah program tidak terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian yang membentuk satu system yang saling terkait satu dengan lainnya.

b. Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan istilah yang masih terbilang baru diindonesia. Secara histori, konsep kewirausahaan ini mulai diperkenalkan pada abad ke-18 di perancis pada periode yang sama, dan di inggris sedang melibatkan sejumlah wirausaha.²² Sementara itu, Sebaliknya, kamus umum bahasa Indonesia mengartikan wirausaha sebagai orang yang mempunyai kecerdikan atau kemahiran dalam mengidentifikasi produk-produk baru, menyusun strategi operasional usahanya, mengawasi upaya pemasaran, dan mengelola modal usaha. Asal kata wirausaha berasal dari kata kerja Perancis *entreprendre* yang

²² Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 23

berarti memulai atau melaksanakan. Kewirausahaan, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “wira” yang berarti keberanian atau keteguhan hati, dan “swa” yang berarti kemandirian atau kesendirian. Konsekuensinya, kewirausahaan menandakan disposisi atau kemampuan untuk menghasilkan kreasi baru dan bermanfaat bagi diri sendiri atau orang lain²³ Kewirausahaan merupakan proses dinamis untuk melakukan aktivitas ekonomi dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan, peluang atau hambatan dalam usaha yang bermanfaat bagi kesejahteraan.²⁴

Pengertian kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995. Yaitu kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.²⁵

²³ Ronal Watrianthos dkk, *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 2-3

²⁴ Husnaini Usman et al, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta : kementerian Pendidikan Nasional , 2010), hlm 20

²⁵ Sugita, “*Upaya Dosen Kewirausahaan Sebagai Faktor Determinatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha*”. Vol.1 No.2 (Mei, 2018), hlm. 261

Di negara kita sendiri, konsep *entrepreneurship* tersebut dialih bahasakan sebagai kewirausahaan atau *entrepreneur* sebagai wirausaha.²⁶

Berdasarkan berbagai perspektif yang diuraikan, tampak bahwa kewirausahaan melampaui ruang lingkup kemampuan wirausaha hanya pada dunia usaha.

Program kewirausahaan adalah proses mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha. Tujuan dari pembelajaran kewirausahaan adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan dan mempersiapkan individu untuk menjadi pengusaha. Pembelajaran kewirausahaan mencakup berbagai aspek yang terkait dengan dunia bisnis, termasuk pemasaran, inovasi, kreativitas, kepemimpinan interpersonal. Metode pembelajaran kewirausahaan dapat beragam, termasuk pengajaran teori, studi kasus, simulasi bisnis, pengalaman praktis melalui magang atau program inkubasi. Penting bagi pembelajaran kewirausahaan untuk memadukan teori dengan aplikasi praktis agar siswa secara menyeluruh dan mampu menerapkannya dalam situasi nyata.

Program kewirausahaan memiliki kapasitas untuk membentuk pemikiran, sikap, dan perilaku siswa untuk menumbuhkan kualitas kewirausahaan yang sejati, sehingga mendorong mereka untuk

²⁶ *Ibid.*, hlm.24

menekuni bidang studi ini sebagai sebuah profesi. Integrasi pembelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum dicapai melalui identifikasi kategori kegiatan sekolah tertentu yang memfasilitasi pembelajaran kewirausahaan. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mengembangkan individu menjadi individu yang utuh dengan jiwa kewirausahaan, pemahaman, dan bakat.²⁷

Kegiatan program kewirausahaan diadakan secara bersama-sama kedua tingkat sekolah tersebut, meskipun waktu pelaksanaan diadakan bersamaan namun target program kedua tingkat sekolah tersebut berbeda sesuai dengan bimbingan dan panduan yang telah direncanakan masing-masing.²⁸

2. Tujuan Program Kewirausahaan

Tujuan program kewirausahaan dalam kurikulum merdeka adalah mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan pada peserta didik, sehingga dapat menjadi peserta didik yang kreatif, inovatif, dan mampu berdaya saing dengan dunia bisnis. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep manajemen, serta memotivasi peserta didik untuk semangat berwirausaha guna meningkatkan daya saing dan kontribusi dalam pembangunan ekonomi.

3. Ruang Lingkup Program Kewirausahaan

²⁷ Heru Krisanto, “*Kewirausahaan Enterprenuership*”, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2019), hlm.6

²⁸ Widodo, *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua*, (Yogyakarta : CV Budi Utama,2021), hlm. 11

Kewirausahaan mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Ruang lingkup kewirausahaan adalah kemampuan yang merumuskan tujuan hidup, kemampuan memotivasi diri, kemampuan berinisiatif, kemampuan

Pendidikan nonformal (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/SLB hingga PNF) dan satuan pendidikan mulai dari pendidikan swasta hingga menengah atas menjadi fokus program kewirausahaan. Diharapkan dengan mengikuti program ini, siswa yang telah menyelesaikan sekolahnya, apapun latar belakang akademis atau tingkatannya, akan mengembangkan pola pikir dan jiwa kewirausahaan.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Soeparman Soemahamidjaja dalam bukunya yang dikutip langsung oleh Suryana bahwa ruang lingkup kewirausahaan meliputi kemampuan seseorang dalam hal-hal sebagai berikut :²⁹

- 1) Kemampuan melihat harga pasar
- 2) Kemampuan memotivasi diri
- 3) Kemampuan berinisiatif
- 4) Kemampuan berinovasi
- 5) Kemampuan mengatur waktu dan mengantisipasi kebutuhan keuangan
- 6) Kemampuan mental yang dilandasi agama.

²⁹ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hlm.4

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam rangka menyelenggarakan program kewirausahaan di lingkungan akademik, perlu diberikan pelatihan kepada peserta didik, non-guru, dan pengajar untuk membiasakan proses berpikir kewirausahaan. Oleh karena itu harus mampu membimbing mereka untuk memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan peran masing-masing. Dalam pendidikan *entrepreneurship* sejak dini sebagaimana dikemukakan Ciputra dari pendapat itu bahwa usia memulai bisnis tidak menjadi patokan yang tepat. Oleh karena itu keinginan individu yang memulai bisnis mereka sejak usia dini bukan hal yang tidak lazim. Pebisnis di Indonesia maupun dimancanegara bisnis sudah mereka mulai sejak usia muda melalui pembelajaran dari toko orang tuanya dan mereka masih di Sekolah Dasar.

Para ahli menekankan kewirausahaan pada peran pengusaha kecil, namun karakteristik wirausaha juga dimiliki oleh orang yang berprofesi di luar wirausaha. Dalam karakter kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, dan tantangan. Jadi, untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yaitu memiliki jiwa dan watak kewirausahaan dan dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, dan kompetensi.

Presiden Direktur lembaga Pendidikan Duta Bangsa Mien Rachman Uno menyebutkan bahwa untuk menjaadi wirausaha handal, dibutuhkan karakter seperti kemampuan kreatif dan inovatif tersebut

secara nyata tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kreatif (*creative*), kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), keberanian dalam mengambil resiko (*risk bearing*) dan kemampuan dalam mengembangkan ide. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha adalah :³⁰

1) Kemauan

Kemauan adalah aktivitas yang memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Memiliki ambisi untuk berwirausaha merupakan kualitas yang positif..

2) Ketertarikan

Ketertarikan adalah sensasi ketertarikan, daya tarik, atau kegembiraan. Jika seorang anak menunjukkan minat berwirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa anak tersebut mempunyai minat tersebut. Minat dapat muncul ketika ada banyak faktor yang berperan, seperti ketika materi pelajaran sesuai dengan bakat atau preferensi pribadi anak.

3) Lingkungan Sekolah

Pendidikan di sekolah sudah menjadi tanggung jawab guru, dimana proses pendidikan di sekolah merupakan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk diterapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses mendidik guru dapat memberikan

³⁰ Mien R.Uno, “Analisis faktor pembentuk minat kewirausahaan”, Vol. 4 No.3 Oktober 2020

mootivasi kepada siswa untuk menumbuhkan minatnya. Sekolah memiliki konsep untuk melaksanakan pendidikan ataupun program kewirausahaan sejak dini. Mendidik anak menjadi seorang wirausahawan tidak dalam hitungan cepat, melainkan harus melakukan sebuah proses yang panjang dan sistematis.

4) Lingkungan Keluarga

Peran dari keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Keluarga merupakan peran yang sangat utama banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian anak. Orang perlu mengambil peran untuk mendorong anak menemukan minat dan bakat yang dimiliki anak.

Penerapan Program Kewirausahaan di sekolah sangat penting karena berpotensi membentuk karakter kewirausahaan siswa, membekali mereka dengan kualitas yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan Indonesia yang sejahtera, optimis, dan berani di masa depan. Tujuan utama program kewirausahaan bagi siswa sekolah dasar bukanlah untuk menumbuhkan lapangan kerja, melainkan untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam diri mereka sejak usia muda. Jiwa wirausaha memberikan kontribusi positif dan membahas bagaimana memberi manfaat bagi orang lain; diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan bekerja mandiri dan memberikan kesempatan kerja bagi orang lain melalui pendidikan kewirausahaan; dan jiwa wirausaha dapat mendidik anak bagaimana

bersikap dan berperilaku cerdas ketika dihadapkan pada berbagai tantangan hidup.³¹

4. Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan

Ada beberapa pelaksanaan kegiatan yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan kewirausahaan untuk Sekolah Dasar, baik disekolah maupun dirumah.³²

a) Karya Wisata

Peserta didik bisa diajak wisata atau mengunjungi tempat pembelanjaan, atau tempat-tempat produksi barang atau jasa. Misalnya anak-anak diajak berkunjung ke pabrik pembuatan kue, atau produsen-produsen kerajinan yang produksinya sampai diekspor ke luar negeri. Pengalaman karya wisata seperti ini akan menjadi pengalaman yang mengesankan bagi peserta didik.

Rasa tertarik dan terkesan diharapkan mampu memberikan motivasi kepada anak agar nantinya bisa membuka suatu lapangan kerja dan bermanfaat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

b) Observasi

Observasi merupakan kegiatan studi lapangan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan pengalaman tentang suatu objek atau keadaan. Pembimbing dapat memberikan tugas bagi peserta didik untuk mengobservasi tempat-tempat usaha

³¹ Ikhdha Maulida, dkk “*Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar*”, Prosiding Seminar Nasional, 2021. hlm 24

³² Megawati Kusmadewi, *Menanamkan semangat Kewirausahaan di Sekolah Dasar*, 04 Nov 2021, hlm 52

yang ada di lingkungan sekitar siswa atau sekolah, baik barang ataupun jasa. Siswa diminta untuk mengamati berapa jumlah pegawai, barang apa yang akan dijual dan berapa banyak barang-barang yang dapat terjual.

c) *Market day*

Market day merupakan kegiatan seperti bazar atau pameran yang diselenggarakan oleh sekolah, dimana terdapat siswa yang membuat dan menjual hasil karya mereka yang biasanya diselenggarakan dalam setiap setahun sekali. Kegiatan ini diawali dari pemberian tugas dan tanggung jawab kepada siswa untuk membuat barang atau kerajinan yang menerapkan prinsip kewirausahaan.

Selama telaksana market day, situasi diatur sebaik mungkin. Seluruh kelas biasanya mempunyai booth masing-masing, terkadang tiap-tiap kelas menampilkan tema dan produk yang uniknya sendiri.³³ Ada beberapa barang maupun kerajinan yang dijual seperti flannel/ coklat unik, minuman, makanan dan sebagainya.

5. Nilai-Nilai Kewirausahaan

Nilai merupakan suatu kualitas terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Nilai merupakan suatu konsep, pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia.

³³ Indra Zultiar dan Leonita siwiyanti, Menumbuhkan..., hlm 19-20

Nilai- nilai kewirausahaan yang terdiri dari komitmen berwirausaha memiliki kontribusi pengaruh yang dominan dari motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap kinerja usaha baik langsung maupun tidak langsung melalui komitmen berwirausaha. Oleh karena itu dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri terhadap kemampuan agar usaha dapat berhasil.³⁴

Pendidikan karakter budaya di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman, menanamkan nilai-nilai budaya, dan melestarikannya; ini adalah tujuan utamanya. Mengenai pembuatan model naskah akademik, nilai-nilai kewirausahaan terbatas yang sesuai dengan tahap pendidikan peserta didik. Nilai-nilai ini terdiri dari

³⁴ Batista, P.C Almeida, “*Nilai-nilai kewirausahaan dan komitmen berwirausaha*”2021, <http://Jurnal.unmer.ac> Vol.8, No. 1 hlm.47

Tabel 2.1
Nilai-Nilai Kewirausahaan

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Kejujuran	Penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak dapat difasilitasi oleh pendidik melalui latihan bermain peran yang melibatkan pertukaran barang dan jasa. Perilaku yang dimotivasi oleh keinginan individu untuk membangun reputasi keandalan.
2.	Disiplin	Perilaku yang mencontohkan organisasi yang sistematis. Penerapan praktik disiplin dapat berlangsung baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.
3.	Kerja Keras	Melatih untuk memiliki sikap kerja keras yang tinggi dan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh.
4.	Kreatif	Untuk menanamkan nilai kreatifitas dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan produk atau jasa.
5.	Mandiri	Hal yang sangat dilatih dan tidak mudah untuk tergantung pada orang lain/
6.	Rasa ingin Tahu	Tindakan yang berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas apa yang dipelajari.
7.	Berani mengambil risiko	Kemampuan seorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang dan berani hingga bisa mengambil risiko tersendiri.
8.	Realistis	Kemampuan untuk mendasarkan setiap keputusan dan tindakan pada pemikiran rasional dan kenyataan.
9.	Komunikatif	Untuk melatih dan memiliki kemampuan interpersonal yang baik yakni melalui komunikasi. Tindakan yang diperlihatkan dengan berbicara, bekerjasama dengan orang lain.
10.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas kewajibannya.

6. Prinsip Kewirausahaan

Prinsip dari kewirausahaan merupakan pedoman yang menjadi landasan dalam menjalankan usaha atau bisnis. Menurut Basrowi, ada beberapa prinsip dalam kewirausahaan, diantaranya :

1) Penuh semangat

Hal yang menjadi penghargaan terbesar bagi entrepreneur bukanlah tujuannya, melainkan lebih kepada proses.

2) Jangan takut gagal

Berwirausaha dianalogikan dengan impian seseorang untuk dapat mencapai sesuatu yang baik, dan jangan takut gagal karena kegagalan kesuksesan yang tertunda.

3) Sabar dan tekun

Prinsip ini harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala diremehkan oleh orang lain. Dengan kesabaran akan memahami dengan baik bagaimana mengatasi permasalahan.

4) Optimis

Optimis merupakan modal usaha yang cukup penting bagi entrepreneur sebab kata optimis merupakan prinsip yang memotivasi kesadaran.

5) Bisa mengambil resiko

Hal yang harus dipertimbangan merupakan perhitungan dengan baik sebelum memutuskan sesuatu, terutama yang tinggi. Yang

menjadi pertimbangan utama dalam berusaha khususnya dalam pengambilan keputusan.

7. Proses Perkembangan Kewirausahaan

Proses kewirausahaan memerlukan upaya terpadu untuk menghasilkan hal-hal baru dan nilai dengan menginvestasikan waktu, energi, dan menanggung berbagai risiko psikologis dan sosial. Perjalanan kewirausahaan seseorang sedang dalam tahap awal, dan ada tiga faktor strategis, eksternal, dan internal yang memotivasinya untuk menekuni kewirausahaan.

1) Faktor Internal

Seorang wirausahawan, selain membangun bisnis yang sukses, juga tidak puas dengan pencapaiannya dan termotivasi untuk lebih mengembangkan perusahaan yang dimilikinya. Dorongan yang dimiliki seorang wirausaha untuk memajukan usahanya bergantung pada sejumlah faktor internal yang efektif, termasuk tingkat kreativitas yang tinggi. Sejumlah faktor internal mempengaruhi prosedur pengembangan bisnis, antara lain:

a) Kreatifitas

Kreativitas memegang peranan penting dalam kemajuan suatu usaha, khususnya dalam proses perluasan kapasitas produksi dan perancangan bentuk-bentuk baru. Pengusaha terus berupaya meningkatkan efisiensi operasi mereka. Kesuksesan akan sulit dicapai tanpa adanya kreativitas.

b) Komitmen

Quality control sangat ketat sesuai dengan spesifikasi produk serta ketepatan waktu penyelesaian produksi sesuai dengan target atau perjanjian. Adanya komitmen yang tinggi, dan menyadari pentingnya hubungan bisnis yang mendasar.

c) Visi

Adanya visi yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan. Visi tersebut direalisasikan ke dalam perencanaan-perencanaan pengembangan usaha serta mencari investor untuk mendukungnya.

2) Faktor eksternal

Dalam mengembangkan sebuah usaha yang telah berhasil dirintis, seringkali seorang wirausaha mendapat dukungan dari pihak lain yang menjadi faktor pendorong melakukan pengembangan usaha. Dalam faktor eksternal mendapat dukungan dari pihak yang mendukungnya, terdapat beberapa faktor eksternal yang mendorong proses perkembangan, di antaranya :

a) Lingkungan industri

Perkembangan bisnis lingkungan industri sangat terbantu oleh bantuan mitra bisnisnya, termasuk pembeli yang secara konsisten meningkatkan volume pembeliannya, dan tidak adanya pesaing langsung, *Commanditaire Vennotshap* (CV) dan CPJ.

b) Peluang

Entrepreneur adalah orang yang memaksimalkan peluang-peluang, jika seseorang belum memiliki pengalaman baik bekerja maupun dalam berwirausaha, dia dapat memulai bisnis dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada.

c) Pesaing

Terdapat sejumlah besar persaingan yang menguntungkan. Persaingan yang sangat ketat. Selain itu, pasar dicirikan oleh berbagai bentuk persaingan, mulai dari pasar yang sangat dominan hingga faktor lingkungan yang mendorong bisnis.

d) Tim

Tim yang kohesif secara konsisten menjalankan bisnis, memastikan bahwa seluruh rencana dan implementasi operasional berjalan dengan efisiensi optimal. Untuk mendukung pengembangan kewirausahaan, baik dalam hal pengembangan produk maupun pembangkitan ide-ide baru, diperlukan tim yang kompak. Setiap individu melaksanakan tugas yang telah ditentukan.

3) Faktor Strategi Berwirausaha

Ada beberapa faktor strategi berwirausaha yang mendorong dalam perkembangan. Di antaranya :

a) Perencanaan

Dalam pengembangan usaha, seorang wirausaha harus memiliki tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu dan memrencanakan bagaimana cara untuk mencapainya.

b) Bernegosiasi

Konsesi, kesepakatan, dan kompromi antara perbedaan kepentingan antara dua pihak atau organisasi merupakan negosiasi. Tentu saja, terdapat banyak interaksi dengan pihak ketiga selama proses pengembangan bisnis; akibatnya, keterampilan negosiasi yang mahir sering kali diperlukan untuk memastikan kelancaran proses pembangunan.

c) Strategi Manajerial

Seorang wirausaha yang ingin mempertahankan kepemilikan dalam menjalankan usaha dan organisasi bisnis juga harus mampu mengubah pola pikir kewirausahaannya menjadi wirausaha ketika ia menduduki jabatan kepemimpinan organisasi.

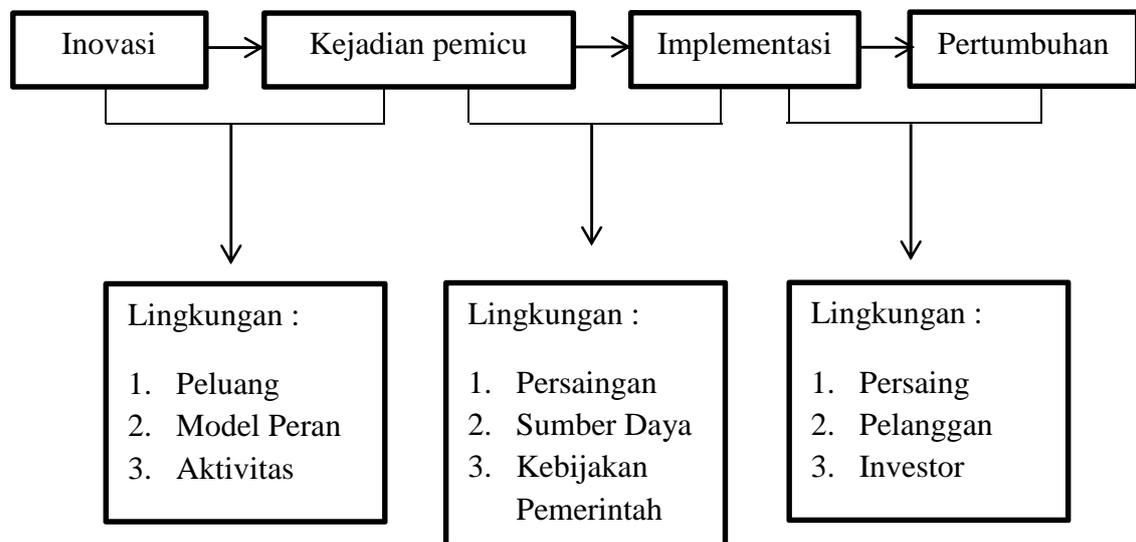
d) Kepemimpinan yang Efektif

Seorang wirausahawan memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat dalam hal pengarahan tim dan pengambilan keputusan strategis. Ketika kepemimpinan efektif maka proses pengembangan kewirausahaan akan berjalan lancar.

Proses perkembangan kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal ataupun eksternal seperti aspek lingkungan, sosiologi, organisasi, dan kebudayaan. Kewirausahaan berkembang maju dan tumbuh melalui proses yang dipengaruhi oleh lingkungan, organisasi ataupun kebudayaan. Dalam bagian Carol Noore mengemukakan faktor-faktor pemicu kewirausahaan dan model proses kewirausahaan, sebagai berikut :³⁵

Tabel 2.2

Model Proses Perkembangan Kewirausahaan



8. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor adalah hal atau peristiwa yang mempengaruhi timbulnya minat, cukup banyak dan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang

³⁵ *Ibid.*, hlm.120

bersumber dari individu yang bersangkutan dan berasal dari luar. Faktor dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor ini memiliki dua jenis, pertama faktor internal dan kedua itu faktor eksternal. Faktor internal adalah penyebab yang berasal dari individu sedangkan faktor eksternal adalah berasal dari luar individu dan masyarakat. Dalam keseluruhan, faktor internal dan eksternal mempengaruhi perubahan sosial dan hasil belajar yang berbeda, tetapi keduanya sangat penting dalam memahami masyarakat.³⁶

C. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Program Kewirausahaan

Implementasi adalah penerapan praktis konsep dan gagasan kebijakan untuk membuahkan hasil berupa transformasi keterampilan dan nilai. Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan konsep, ide, atau inovasi secara sistematis ke dalam kegiatan pendidikan.

Program merupakan suatu rangkaian kegiatan dilakukan bukan hanya dengan satu kali tetapi berkesinambungan. Program akan dikatakan berhasil apabila ada faktor faktor yang mendukung, ada beberapa faktor pendukung yaitu (1) faktor individu, Penerapan program kewirausahaan di jenjang sekolah dasar anak bisa mendapatkan keterampilan dasar yakni mampu membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis dan mampu mengambil keputusan.

³⁶ Pendidikan Guru and Others', Of Nusantara, 1-10, August 2022

Dalam penerapan kewirausahaan di SDIT Juara kami melihat ada beberapa indikator yang digunakan dalam menganalisis implementasi program kewirausahaan, yaitu dengan adanya tujuan kegiatan yang dicapai, aturan yang dipegang dan prosedur yang harus dilalui, dan perkiraan anggaran yang dibutuhkan.

1) Adanya Tujuan yang akan Dicapai

Salah satu komponen penting dari program kewirausahaan adalah penetapan tujuan yang jelas yang memandu pemanfaatan peluang yang ada. Peluang adalah peluang yang muncul pada saat tertentu dan menghadirkan prospek menguntungkan yang tidak boleh diabaikan. Kepala Kurikulum menguraikan dalam sebuah wawancara bahwa "program kewirausahaan harus memiliki tujuan yang dapat dicapai, seperti halnya kewirausahaan yang memberikan penekanan signifikan pada hasil dan tujuan yang ingin dicapai."³⁷

2) Aturan yang Harus Dipegang dan Prosedur yang Harus Dilalui

Penyelenggaraan usaha wirausaha di SDIT Juara bukanlah suatu proses yang asal-asalan atau serampangan; sebaliknya, hal ini diatur oleh serangkaian peraturan yang harus dipatuhi. Peraturan-peraturan ini mengatur prosedur-prosedur yang harus ditetapkan pada awal usaha, serta hal-hal spesifik yang harus dilaksanakan. Program pelaksanaan kegiatan kewirausahaan merupakan salah satu langkah awal dalam menjalankan usaha yang berkembang secara efektif.

³⁷ Waka Kurikulum, SDIT Juara, *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2023

Hasil wawancara dengan Bu Riska selaku waka kurikulum mengatakan “penerapan prosedur atau aturan yang telah dibuat sesuai dengan program yang telah disepakati, untuk memberikan arahan kepada siswa agar tidak melenceng dari program yang akan dilaksanakan. Program kewirausahaan ini merupakan program unggulan di SDIT Juara, itu sudah terprogram dari awal dibentuk.”

3) Perkiraan anggaran yang dibutuhkan

Anggaran yang dibutuhkan untuk program kewirausahaan merupakan faktor terpenting dalam mendorong pengembangan kewirausahaan. Eksekusi inisiatif kewirausahaan yang efektif sangat penting untuk keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan “anggaran yang ada harus mampu dikelola dengan sebaiknya karena hal ini sangat menunjang perkembangan dari program kewirausahaan yang ada di SDIT Juara. Dengan ini kita dapat mengetahui berkembang tidaknya atau maju tidaknya suatu kewirausahaan dengan melihat sejak terjang untuk mendapatkan hasil yang baik.”

Suryana berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang akan dihadapi.³⁸

³⁸ Siswo Wiranto “Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan di pendidikan”, Jurnal Penelitian Pendidikan dan kebudayaan. Vol 18 No. 4, Desember 2012, hlm. 17

Pendidikan kewirausahaan ditingkat dasar atau sekolah bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh. Program pendidikan kewirausahaan disekolah dapat diintegrasikan melalui beberapa aspek :

a) Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan upaya pendidikan ekstrakurikuler yang dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Tujuan dari kegiatan pengembangan ini adalah untuk membentuk kepribadian dan karakter mahasiswa yang berjiwa wirausaha.

b) Pengintegrasian melalui muatan lokal

Mata pelajaran muatan lokal memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

c) Pengintegrasian dalam bahasa atau ajar

Buku ajar dimaksud agar peserta didik memiliki pemahaman dalam menyadari kepentingan nilai-nilai, mental, dan karakter kewirausahaan.

D. Kajian yang Relevan

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah data yang digunakan komprehensif. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada karya-karya yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini :

Penelitian yang pertama, Muhardi (2018), Program studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan judul implementasi program kewirausahaan siswa di Ma'had Izzatuna Palembang. Dari penelitian ini dapat disimpulkan membahas tentang pimpinan atau kebijakan yang di buat oleh pimpinan yaitu aturan yang terkait dengan program kewirausahaan baik itu sumber daya manusia, maupun sarana prasarana. Perbedaan penelitian dengan Muhardi yaitu tentang program kewirausahaan siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kewirausahaan dan persamaan dari penelitian ini adalah membahas program kewirausahaan

Penelitian yang kedua, Nugraheni Rachmawati (2022), Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Dasar”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kajian tentang projek penguatan profil

pelajar pancasila, kajian tentang assesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila. Perbedaannya adalah metode yang di pakai oleh Nugraheni Rachmawati adalah metode study perpustakaan dan membahas prototype di Sekolah, sedangkan peneliti ini membahas P5 program kewirausahaan, sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sekolah Dasar.**

Peneliti yang ketiga, Ita Yuniastuti Zuhriyah, dkk (2023) dengan judul pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila studi SMA Negeri 4 Probolinggo. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** program kewirausahaan di SMA Negeri 4 Probolinggo tampak cara berfikir dan berperilaku peserta didik yang sudah mulai tertarik untuk berwirausaha sejak dini. Hal ini menunjukkan **Profil Pelajar Pancasila** dimensi kreatif serta beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Perbedaan peneliti dengan Ita Yuniastuti yaitu membahas P5 cara berfikir dan berperilaku peserta didik berwirausaha, sedangkan penelitian ini membahas P5 Program Kewirausahaan, Persamaan dari peneliti ini yaitu tentang dimensi **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dikutip oleh Le J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali pemahaman yang akan diteliti dan menganalisis masalah secara efektif.² Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang maupun mengambil masalah-masalah atau merumuskan perhatian kepada masalah-masalah.³

Penelitian berfungsi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (teknik gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dapat dilakukan dengan mengamati langsung pemahaman kurikulum pembelajaran kewirausahaan agar memperoleh data yang diharapkan oleh objek dan

¹ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

² Muhammad Hasyim, *Penetapan Dasar Kaedda Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya,2009) hlm. 21

³ Nana Sudjana DKK, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru,1989). hlm 64

mengetahui peserta didik dalam memahami kurikulum pembelajaran kewirausahaan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dari penelitian di lokasi berupa kata-kata bukan berupa angka. Adapun jenis penelitian digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif yaitu pengumpulan data secara mendetail dan mengeksplorasi secara mendalam mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Program Kewirausahaan Di SDIT Juara Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Prograam Kewirausahaan ini dilakukan di SDIT Juara yang beralamat Jln. Padat Karya, Air Meles Bawah, Kec. Curup Timur, Kab. Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sejak tanggal 20 Desember 2023 sampai 20 Maret 2024 dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan faktor terpenting dalam sebuah proses penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif dinamakan

nara sumber, atau partisipan. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut dengan sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.⁴

Subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang menguasai informasi. Dengan teknik *purposive sampling* akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan : kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas, siswa kelas I dan kelas IV.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau suatu bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Untuk itu perlu disebutkan identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan, dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.⁵ Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang sudah dibentuk oleh orang lain.⁶

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 298

⁵ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang : Uin Press, 2008), Hlm 41-42

⁶ Wahimurni, 2010. *Keterampilan Mengajar*, Yogyakarta Ar-Ruzz Media, hlm. 12

a. Data Primer

Data primer yaitu data di amati dari sumbernya langsung, dalam penelitian ini bersumber dari informan dan kondisi objek lokasi penelitian yang diperoleh langsung melalui wawancara. Dalam penelitian ini juga diperoleh oleh penelitian dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, peserta didik SDIT Juara.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis seperti dokumen, catatan, buku-buku dan jurnal yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam program kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengmpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal secara lebih mendalam dan jumlah responden sedikit. Jenis wawancara

yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.⁷

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara dapat menambahkan pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap secara lebih mendalam pendapat informan.⁸ Dalam penelitian ini akan menjadi sumber untuk di wawancara adalah informan kunci yaitu kepala sekolah, wali kelas, waka kurikulum, dan siswa dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam program kewirausahaan. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah:⁹ a) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, b) Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan, c) Mengawali atau membuka alur wawancara, d) Melaksanakan wawancara.

Wawancara merupakan percakapan yang mempunya tujuan, maka peneliti melakukan metode untuk mendapatkan data pada peneliti yang dilakukan oleh peneliti ini tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) program

⁷ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta), hlm 203

⁸ *Ibid*, hlm 115

⁹ *Ibid.*, hlm 99

kewirausahaan. Wawancara ini difokuskan kepada Kepala sekolah, waka kurikulum, Guru kelas I dan IV dan siswa kelas I dan IV di SDIT Juara.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah cara pengumpulan yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif dimana peneliti hanya mengamati saja dan tidak ikut dalam kegiatan. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung serta mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian mengenai program kewirausahaan, Langkah-langkah observasi partisipasi pasif : a) Penentuan Tujuan Objek, b) Pemilihan Lokasi dan Subjek, c) Identifikasi Variabel Penting, d) Persiapan Alat Observasi, e) Pencatatan Hasil Observasi, f) analisis data, g) Penyusun Laporan.¹¹

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi ang diperlukan dengan melakukan observasi secara langsung untuk mengumpulkan data, yaitu :

- 1) Mengamati perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) program kewirausahaan di SDIT Juara

¹⁰ M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), hlm 17

¹¹ R.A Emerson, et al, "*Observasi and Fieldnotes*", Handbook of Qualitative Research, (1994) hlm. 350-1994

2) Mengamati faktor pendukung dan penghambat program kewirausahaan di SDIT Juara

Metode observasi dilakukan dalam penelitian berupa melihat secara langsung ke lokasi penelitian. Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan data atau informasi tentang suatu fenomena, kejadian, atau objek secara langsung.

Dalam penelitian langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh penelitian yaitu di SDIT Juara Rejang Lebong. Observasi dilakukan pada suatu kegiatan siswa yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar dikelas maupun kegiatan praktik diluar kelas.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya yang monumental.¹² Dokumentasi ini ditunjukkan untuk memperoleh informasi dari tempat penelitian berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data-data yang relevan dengan penelitian yang aktif. Dokumentasi sangat penting digunakan sebagai pelengkap data yang ada.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari bahan-bahan tertulis, seperti ATP, modul ajar, dokumen penilaian, dokumentasi foto yang berkaitan dengan masalah penelitian.

¹² *Ibid.*, hlm 124

Teknik ini dilakukan dengan tujuan menelaah atau mengkaji dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dikaji agar data yang dikumpulkan lebih sempurna.

Penelitian menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai profil SDIT Juara, visi misi sekolah, letak geografis, dokumen-dokumen dan foto-foto dari kegiatan pembelajaran, serta data-data yang relevan dengan kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih yang penting dan akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, setelah lapangan atau saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai di lapangan.

Aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis terdiri dari :¹³

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm 249-253

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui data yang belum diolah dapat dilanjutkan maka pada tahap analisis data yang telah diterima dan ditarik kesimpulan dan permasalahan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya. Kegiatan memilih, menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sehingga dari reduksi data dapat ditarik kesimpulan dan dibuktikan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di kondensasi maka langkah selanjutnya mendisplay data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang bertujuan untuk mencari, dibalik sesuatu yang

nampak. Kesimpulan awal dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan dan selanjutnya. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan.¹⁴

Kesimpulan harus didukung oleh analisis yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Hasil kesimpulan data dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi, mengambil keputusan, atau sebagai dasar untuk penelitian atau analisis lebih lanjut.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa yang dikumpulkan, dianalisis dan dilaporkan adalah akurat, andal, dan dapat dipercaya. Data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi baik data hasil penelitian maupun data yang dianalisis perlu di uji keabsahannya. Keabsahan data dilakukan agar dapat membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Triangulasi adalah sebuah metode dalam pengukuran atau pemetaan yang melibatkan penggunaan tiga titik referensi atau lebih untuk menentukan posisi atau lokasi suatu objek atau titik tertentu.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.246

Triangulasi untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan sumber, teknik dan waktu sehingga derajat kepercayaan data dapat di capai.

Oleh karena itu terdapat 3 triangulasi yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber data, antar teknik pengumpulan data dan antar pengumpulan data, yang dalam hal terakhir ini penelitian berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalan data lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan. Triangulasi Teknik.

2. Triangulasi Teknik

Teknik yang dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh menggunakan wawancara, maka akan dicek kembali menggunakan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat hari narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan member data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam

waktu yang berbeda. Bila hasil datanya berbeda dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*, hlm 189

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar SDIT Juara

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Juara

SDIT JUARA didirikan pada tahun 2015. Pada awalnya ketua Yayasan yaitu Bpk. H.Isdiyanto, S.Pd memutuskan untuk menambah unit kerja di Yayasan Indonesia Juara dengan mendirikan sekolah yang bernama SDIT Juara. SDIT Juara didirikan pada tahun 2015. Sekolah ini berada dalam naungan Yayasan Indonesia dengan luas tanah kurang lebih 900 m², SDIT Juara ini merupakan jawaban atas harapan orangtua yang berasal dari TKIT JUARA yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya di sekolah Islam swasta, tapi terkendala biaya yang cukup mahal. Dengan harapan anak yang lulus dari TKIT Juara dapat melanjutkan pendidikan di SDIT Juara. Dengan pembelian sebidang tanah oleh Yayasan Indonesia Juara dari Bp. Noviansyah seharga Rp. 135.000,00 maka cikal bakal sekolah terpenuhi.

SDIT Juara berada dibawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan riset dan teknologi Rejang Lebong. Secara resmi Izin Operasional sekolah didapat dari dinasterkait. Dengan begitu kurikulum yang berlaku di sekolah ini merupakan keterpaduan antar kurikulum Nasional digabung dengan materi keagamaan. Mengenai kurikulum SDIT Juara merupakan

hasil perpaduan keduanya. Kurikulum terpadu merupakan jawaban dari keinginan orangtua akan adanya sekolah dasar yang mampu mengajarkan dan melahirkan lulusan yang dapat mengaplikasikan kandungan agama Isla dengan baik. Saat pertama kali didirikannya siswanya berjumlah Sembilan orang. Dengan senantiasa meningkatkan mutu dan promosi maka tahun 2022 dibawah pimpinan Ibu Meliana, S.Pd dari kelas I sampai VI.

Sekolah ini sudah memiliki 2 alumni atau Angkatan lulusan.dengan demikian menjadi bukti bahwa sekolah ini memiliki jalur yang resmi sehingga tidak ada keraguan lagi bagi orangtua untuk menyekolahkan anaknya disekolah ini. Tenaga pengajar yang ada di sekolah ini berjumlah 20 guru yang merupaka gabungan guru-guru umum dan guru agama.

2. Letak Geografis SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Tengah

SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Tengah adalah salah satu sekolah yang ada di kecamatan curup tengah yang terletak di air meles bawah. Lokasi ini secara geografis sangat strategis karena mudah dijangkau dan terletak tidak jauh dari pusat kota dan pusat penduduk. Sekolah ini dibangun atas tanah 900 m² dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan masjid
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil Sekolah SDIT Juara

1	Identita Sekolah	
	Nama Sekolah	SDIT Juara
	NPSN	69971921
	Jenjang Pendidikan	SD
	Status Sekolah	Swasta
	Alamat Sekolah	Jln. Padat Karya, Air Meles Bawah
	RT/RW	-
	Kode Pos	391188
	Kelurahan	Air Meles Bawah
	Kecamatan	Kec. Curup Timur
	Kabupaten/Kota	Kab. Rejang Lebong
	Provinsi	Prov. Bengkulu
	Negara	Indonesia
	Posisi Geografis	102,5466
2	Data pelengkapan	
	SK Pendirian Sekolah	077/YIJ/III/2015
	Tanggal SK Pendirian	2015-06-1
	Status Kepemilikan	Yayasan
	SK Izin Operasional	800/9/15/Set.3Dikbud/2017
	Tanggal SK Izin Operasional	2017-04-27
	Nomor Rekening	0020201037916
	Nama Bank	BPD Bengkulu
	Cabang KCP/Unit	Curup
	MBS	Ya
	Memungut Iuran	Ya (Tahunan)
	Nominal/Siswa	215.000
	Nama Wajiba Pajak	SDIT Juara
	NPWP	935514018327000

	Rekening Atas Nama	SDIT Juara
3	Kontak Sekolah	
	Nomor Telepon	082177297665
	Email	Sditjuara303@gmail.com
4	Data Pendidik	
	Waktu Penyelenggaraan	Pagi / 6 Hari
	Bersedia Menerima Bos ?	Ya
	Sertifikasi ISO	9001:2008
	Sumber Listrik	PLN
	Daya Listrik (Wait)	1600
	Akses Internet	Telkom Speedy

Sumber :Dokumentasi SDIT JUARA

4. Visi Misi Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Curup Timur dibangun pada tahun 2015. Sekolah ini berada dipengawasan Dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten Rejang Lebong. Sekolah Dasar Isla Terpadu (SDIT) Juara beralaat di Air Meles, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

a. Visi Sekolah

- 1) Menjadikan sekolah Islam, Kreatif, mandiri dan berprestasi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengenali dan menggali potensi peserta didik

b. Misi Sekolah

- 1) Mengupayakan pendidikan yang berkualitas
- 2) Mendidik siswi-siswi di SDIT Juara dengan multiple intellegences untuk memunculkan setiap keunggulan dan potensi yang dimilikinya.
- 3) Membekali siswi-siswi SDIT Juara dengan skill yang memadai guna menghadapi jenjang selamanya.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada di SDIT Juara yang sudah tertata dengan baik dan dibangun dengan menggunakan dana dari pemerintah. Dengan adanya sarana dan prasarana di SDIT Juara sebagai berikut :

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang/Alat	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1	Kelas 1A	1				
2	Kelas 1B	1				
3	Kelas 2	1				
4	Kelas 3	1				
5	Kelas 4	1				
6	Kelas 5A	1				
7	Kelas 5B	1				
8	Kelas 6	1				
9	WC Guru	1				
10	WC Murid	2	1			
11	Mushalla	1				
12	Perpustakaan	1				
13	Kantor	1				
14	Ruang Guru	1				
15	Meja	210				
16	Kursi	210	1			
17	Lemari	11				
18	Infokus	1				
19	Laptop	3				

Sumber : Dokumentasi SDIT JUARA

Keterangan :

B : Baik , RR : Rusak Ringan, RB : Rusak Berat

6. Data Guru dan Siswa

a. Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan di SDIT Juara karena guru merupakan orang yang mendidik siswa/siswi sehingga menjadi orang yang memiliki ilmu dan berakhlak baik yang bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Dari sebuah lembaga pendidikan yang ada di SDIT Juara sebagai tenaga administrasi yang sangat penting tugas dan fungsi dilingkungan Madrasah. Bertugas untuk memperlancar proses pendidikan tentunya secara tertib dan teratur, hal ini dikenal sehari-hari dengan sebutan tata usaha.

Tabel 4.3

Data Guru SDIT JUARA

No	Nama	Jabatan	L/P	Pendidikan
1	Meliana, S.Pd.I	Kepala Sekolah	P	S1
2	Dedi Firmansyah, S.Pd.I	Wakabid, Sarpras	L	S1
3	Riska Mustika Dewi, S.Pd	Wakabid, Kurikulum	P	S1
4	Puji Laras Winarti, S.Pd	Wakabid, Kesiswaan	P	S1
5	Novitasari, S.E	Bendahara	P	S1
6	Candra Hadi, A.Md	Operator Sekolah	L	D3
7	Putri Ariani, S.Pd.I	Guru	P	S1
8	Dessy Kurniawati, S.Pd.I	Guru	P	S1

9	Rani Susela, S.Pd.I	Guru	P	S1
10	Meza, S.Pd	Guru	P	S1
11	Heli Agustin, S.Pd	Guru	P	S1
12	Novita Yuliza, S.Pd	Guru	P	S1
13	Klesmi Nur Amanah, S.Pd	Guru	P	S1
14	Anisa Nur Aziz, S.Pd	Guru	P	S1
15	Diana Nofita, S.Pd	Guru	P	S1
16	Supriatun	Guru	P	
17	Veni Hartati, S.Pd	Kepala TU	P	S1
18	Jenika Indriani, S.Pd	Guru	P	S1

Sumber : Dokumentasi SDIT JUARA

b. Data Siswa

Perkembangan siswa pada tahun ketahun terus menerus mengalami peningkatan dan bertambahnya penduduk bahwa pendidikan merupakan hal yang penting.

Tabel 4.4

Data/Mutasi Siswa

No	Kelas	Jumlah Ruang Belajar	Jumlah Siswa		Jumlah	Islam		
			L	P		L	P	Jumlah
1	Kelas 1	1	18	11	29	18	11	29
2	Kelas 2A	1	12	17	29	12	17	29
3	Kelas 2B	1	15	14	29	15	14	29
4	Kelas 3	1	14	16	30	14	16	30
5	Kelas 4	1	13	12	25	13	12	25
6	Kelas 5	1	14	8	22	14	8	22
7	Kelas 6A	1	11	5	16	11	5	16
8	Kelas 6B	1	14	7	20	14	7	20
Jumlah		8	111	90	200	111	90	200

Sumber : Dokumentasi SDIT JUARA

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Juara pada tanggal 16 Desember 2023 dengan judul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru wali kelas I-IV dan siswa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih fokus ke permasalahan yang diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di sekolah SDIT Juara. Penulis dapat mengetahui bahwa ada berbagai hal yang harus diperlukan dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua data dan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki beberapa tema salah satunya kewirausahaan. Sebagaimana dalam dimensi profil pelajar pancasila yaitu tentang mandiri dan kreatif dimana siswa harus bisa melibatkan kemampuan berfikir kreatif, inovatif, dan mandiri dalam melaksanakan program kewirausahaan.

Dibawah ini maka peneliti menyajikan kesimpulan jenis kegiatan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara yang didapatkan dari informan ketiga di atas terdapat dua jenis diantaranya adalah pembuatan keterampilan, kegiatan market day. Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara kepada beberapa informan peneliti melakukan beberapa observasi di lapangan secara langsung. Tujuan observasi ini yaitu untuk mencari kebenaran secara akurat tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan yang akan diamati. Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kewirausahaan, siswa diajak untuk menumbuhkan kreativitas dan tim kerja. Program merupakan suatu penerapan ide konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu rancangan. Sebelum memulai program kewirausahaan di SDIT bahwasannya setiap guru harus mempersiapkan langkah atau tahapan seperti penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), perencanaan, pelaksanaan sampai pada kegiatan evaluasi.

a. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

SDIT Juara

SDIT Juara menonjol di antara rekan-rekannya sebagai lembaga yang mengembangkan kurikulum otonom. Dengan menggabungkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum dapat

ditingkatkan untuk memberikan siswa waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan menyempurnakan kompetensi mereka.

Peneliti melihat proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini diawali dengan perencanaan terlebih dahulu sebagaimana Perencanaan merupakan salah satu tahap yang harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Merliana selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa :

Pembelajaran itu terencana, kemudian terorganisir dengan bagus, terlaksana, kemudian terevaluasi. Jadi, kemudian seperti yang lain, setiap guru harus ada perencanaan, kemudian ada pelaksanaan, lalu ada evaluasi.¹

Merujuk pada penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan aktivitas yang sudah direncanakan dengan baik yang merupakan bentuk suatu tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Terdapat beberapa tahapan serta mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dibawah ini menjelaskan perencanaan apa saja di proyek penguatan profil pelajar pancasila

1. Membentuk tim fasilitator

Pembentukan satuan pendidikan membentuk tim fasilitator

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Juara tentunya

diselesaikan dengan kondisi sekolah yang berperan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi. Tim fasilitator ini dikelola oleh kepala satuan pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Meliana selaku kepala sekolah SDIT Juara, beliau mengatakan :

Sebelum melaksanakan kegiatan, tentu saja kita mempunyai perencanaan tentunya sudah membuat dan merancang apa yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu agar segala tujuan dan hingga hasil akhir sesuai dengan goals yang diharapkan. Dengan adanya tim fasilitator biasanya ada tim guru penggerak dalam perencanaan program kewirausahaan mulai dari pembuatan produk yang akan dijual dan kegiatan market day setiap akhir semester. Dengan merancang program-program yang dapat mengembangkan keterampilan siswa seperti hasil dari pembuatan produk yang akan dijual. Dengan melaksanakan program kewirausahaan di sekolah dasar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dalam membentuk karakter yang mandiri.⁷⁶

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah terbentuk pada setiap kegiatan proyek dalam setiap tim terdiri dari wali kelas masing-masing saling bekerja sama mulai dari mengkondisikan peserta didik mempersiapkan bahan apa saja yang akan dijual.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Riska Mustika Dewi selaku waka kurikulum mengenai tim fasilitator disesuaikan dengan kondisi sekolah, tim terdiri dari guru masing-masing, beliau mengatakan bahwa :

⁷⁶ Wawancara, Dengan Ibu Meliana Selaku Kepala Sekolah SDIT Juara, Senin 22 Januari 2024, Pukul 09:15 WIB

Tim fasilitator kita sesuaikan dengan kondisi sekolah, jadi tim fasilitator ini tergantung dengan wali kelasnya masing-masing. kurikulum merdeka wajib adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kami pihak sekolah memilih tema kewirausahaan. Dalam perencanaan program kewirausahaan ini perlu melibatkan sumber informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, guru, peserta didik dan dokumentasi yang mendukung. Dalam perencanaan ini memberikan anak-anak teori dan dikenalkan dengan nilai-nilai program kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi dan sekolah perlu dipilih bentuk program kewirausahaan yang sesuai dengan kondisi sekolah seperti market day ataupun membuat kerajinan yang akan dijual pada saat melaksanakan kegiatan kewirausahaan.⁷⁷

Selanjutnya wawancara yang ketiga, dengan Ibu Dessy Kurniawati

selaku wali kelas I di sekolah SDIT Juara, beliau mengatakan bahwa :

Kalau perencanaannya, itu biasanya kita kumpul perkelas ada timnya sendiri sendiri. P5 sendiri sebenarnya naanya ada yang ditanggung sama wali kelas, tapi kalau untuk perencanaannya kita rencanakan sama-sama. Dan kami sebagai guru menentukan sendiri kegiatan untuk pelaksanaan P5 disetiap waktu yang akan ditentukan seperti dalam seminggu sekali membuat produk keterampilan yang akan dibuat untuk dijual pada saat bazaar atau market day di waktu akhir semester yang akan datang.⁷⁸

Selanjutnya wawancara keempat, dengan Ibu Klesmi Nur Amanah

selaku wali kelas IV di sekolah SDIT Juara, beliau mengatakan bahwa:

Dalam perencanaan tersebut kita sebagai guru tentunya memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam pembuatan kerajinan yang akan dijual. Dimana guru juga melakukan penialain kegiatan proyek yang dilakukan siswa.

⁷⁷ Wawancara Dengan Ibu Riska Mustika Selaku Waka Kurikulum, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09 :00 WIB

⁷⁸ Wawancara Dengan Ibu Dessy Kurniawati Selaku Wali Kelas I, Selasa 23 Januari 2023, Pukul 09:00 WIB

Selain itu guru menanamkan nilai mandiri dan kreatif melalui pembelajaran dikelas, saat mata pelajaran keterampilan.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi wawancara diatas implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Program kewirausahaan bahwa sebelum melaksanakan program kewirausahaan guru melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan pembentukan tim fasilitator sesuai dengan jenjang kelas I dan seterusnya dimana masing-masing tim terdiri dari wali kelas, Serta siswa diberikan arahan ataupun bimbingan dalam pembuatan kerajinan yang akan dijual pada pelaksanaan program kewirausahaan.⁸⁰

1. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Untuk mengetahui tingkat kesiapan satuan pendidikan, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Juara dengan Ibu Meliana, beliau menjelaskan bahwa :

Dalam mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan saya selaku kepek memberikan dukungan baik secara material maupun moril kepada guru-guru yang dipercaya untuk mengajar pembelajaran dan juga kami sering mengadakan rapat penerapan P5 guru saling berkolaborasi. Sekolah juga mulai melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam kegiatan projek ini.⁸¹

⁷⁹ Wawancara Dengan Ibu Klesmi Nur Amanah Selaku Wali Kelas IV, Selasa 23 Januari 2023, Pukul 09:40 WIB

⁸⁰ Observasi di SDIT Juara, Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila, Sabtu 17 Februari 2024, Pukul 09:00 WIB

⁸¹ Wawancara Dengan Ibu Meliana Selaku Kepala Sekolah, Senin 22 Januari 2024, Pukul 09:00 WIB

Selanjutnya, adapun hasil wawancara informan yang kedua yaitu dengan Ibu Riska Mustika Dewi selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa :

Pada saat ini kita masih sama-sama belajar dengan penerapan kurikulum ini apalagi tentang P5. Sosialisasi disekolah berjalan tapi nggak semua guru memahami, masih banyak belajar secara otodidak juga, kalo untuk ideal tuh belum terlalu, tetapi kami disini menerapkan semampu kami dan sebisa mungkin. Jadi apa yang kan dilaksanakan pada P5 yang paling utama itu adalah pemahaman guru dalam membangun P5, kemudian kita laksanakan kegiatan seperti kewirausahaan itu kan ada market day ataupun kegiatan membuat produk, untuk pelaksanaannya sejauh ini baik-bak saja, disini juga kita masih tahap pembelajaran.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Ibu Dessy Kurniawati selaku wali kelas I, beliau menyatakan bahwa :

Ada sebagian tidak tau dengan projek penguatan profil pelajar pancasila, pada saat kita rapat itu sudah dijelaskan pada hari apa juga pelaksanaan projek di sekolah, muladari isi pada P5, temannya dan lan-lain.⁸²

Senada dengan informan keempat yaitu Klesmi Nur Amanah selaku wali kelas IV, beliau menjelaskan bahwa :

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila telah dilaksanakan semenjak sekolah menerapkan kurikulum merdeka yang khususnya kelas I dan IV saja, tetapi guru lain ikut berpartisipasi untuk membantu kalo ada lagi kegiatan projek, nah untuk pihak yang ibu libatkan dalam P5 ini yang pertama kepek, siswa, dan pastinya juga wali murid.⁸³

⁸² Wawancara Dengan Ibu Riska Mustika Dewi Selaku Waka Kurikulum, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:15 WIB

⁸³ Wawancara Dengan Ibu Klesmi Nur Amanah Selaku Wali Kelas IV, Selasa 23 Januari 2023, Pukul : 09:40 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan di SDIT Juara ini termasuk pada tahap awal, karena guru-guru sudah mengetahui pembelajaran berbasis proyek, tetapi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sekolah belum memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran ini.

2. Merancang dimensi, tema, alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada tahapan ini sekolah merancang tema yang akan digunakan dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Juara . Tema tersebut dirancang dalam pembelajaran P5. Seperti informan pertama oleh Ibu Meliana selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa :

Untuk tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diberikan oleh pemerintah yaitu yang pertama gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, dan kewirausahaan. Disini sekolah bebas untuk memilih tema sesuai kebutuhan, nah untuk SDIT kita sendiri mengambil proyek kewirausahaan.⁸⁴

Selaras dengan jawaban informan kedua yaitu Ibu Riska Mustika Dewi selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa :

Pemilihan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah itu disesuaikan dengan kondisi sekolah ya, mulai dari lingkungan, sarana prasarana yang mendukung disekolah. Nah, jadi pemerintah hanya menyediakan tema dan nanti sekolah yang akan menentukan temanya. Proyek penguatan profil pelajar

⁸⁴ Wawancara Dengan Ibu Meliana Selaku Kepala Sekolah SDIT Juara, Senin 22 Januari 2024, Pukul 09:00 WIB

pancasila disekolah ini dilaksanakan setiap hari sabtu dan temanya boleh beda ataupun dilanjutkan bila belum maksimal, seperti SDIT Juara pada pelaksanaan proyek dengan tema kewirausahaan dengan satu proyek yang topiknya mengelola produk dari daur ulang dan adanya kegiatan market day.⁸⁵

Langkah selanjutnya menentukan topik dan kegiatan aksi yang sesuai dengan temanya untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun topik yang dipilih disemester ini adalah kewirausahaan. Dalam penentuan topik ini dilakukan dengan melihat referensi yang mana nantinya guru akan mengembangkan sendiri kegiatannya. Seperti hasil wawancara dengan ibu Dessy Kurniawan selaku wali kelas I, beliau menyatakan bahwa :

Semenjak adanya kurikulum merdeka ini, kami masih konsisten dengan tema kewirausahaan yang dimana anak-anak ini diajarkan untuk membuat suatu produk dari bahan bekas kemudian diolah menjadi benda baru yang bisa dijual, contohnya pembuatan bunga dari karpet telur, pembuatan tangkai bunga dari pipet dan lain-lain. Tetapi sebelum saya melakukan kegiatan ini, saya mencari referensi agar pas berjalannya kegiatan yang telah dibuat bisa berjalan dengan baik.⁸⁶

Selanjutnya, membuat alokasi waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Juara khususnya kelas I dan kelas IV dalam mengalokasi waktu pelaksanaan proyek satu minggu sekali dan dilaksanakan pada hari sabtu. Hal ini sesuai dengan hasil

⁸⁵ Wawancara Dengan Ibu Riska Mustika Dewi Selaku Waka Kurikulum SDIT Juara, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:15 WIB

⁸⁶ Wawancara Dengan Ibu Dessy Kurniawati Selaku Wali Kelas I, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:30 WIB

wawancara dengan Ibu Klesmi Nur Amanah selaku wali kelas IV, beliau menyatakan bahwa :

Alokasi waktu setau saya ada dikurikulum, tinggal kita masukan ke pembelajaran evektif dan dibagi waktunya perminggu ada satu hari full untuk kegiatan projek dan untuk harinya itu setiap hari sabtu, karna untuk waktunya fleksibel.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SDIT Juara menetapkan satu tema saja yaitu kewirausahaan dengan memiliki topic projek. Dan pelaksanaan kegiatan prosjek dilaksanakan pada setiap hari sabtu dan untuk kegiatan market day pada saat akhir semester.

3. Menyusun modul projek

Modul yang digunakan pada kegiatan projek di SDIT Juara saat ini menggunakan modul dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Meliana selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Modul produk masih mengacu pada pemerintah, disana kita modifikasi. Kalau untuk sekarang kita masih memakai yang pemerintah, kalo dilihat dari pemerintah bisa dibilang belum relevan ya mba, jadi bisa bisa kita sesuaikan dengan disini termasuk dari kemampuan peserta didik dan gurunya. Jadi setelah ditentukan topiknya apa, bahan dan alat yang dibutuhkan, sama langkah atau cara pembuatan projek it gimana, jadi tidak selengkap modul.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara Dengan Ibu Klesmi Nur Amanah Selaku Wali Kelas IV SDIT Juara, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:40 WIB

⁸⁸ Wawancara Dengan Ibu Meliana Selaku Kepala Sekolah SDIT Juara, Senin 22 Janari 2024, Pukul 09:00 WIB

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Ibu Riska Mustika

Dewi Selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa :

Berhubung sekolah kita ini bisa dibilang masih awal dalam menerapkan kurikulum merdeka. Jadi kita masih mencari referensi dari modul pemerintah. Tetapi untuk pelaksanaannya ini tidak sama dikarenakan kita sesuaikan dengan kondisi disekolah. Kalau dilihat yang dari pemerintah contoh-contohnya itu bagus, tapi kalo ngga sama menurut kami ga masalah hanya saja sesuaikan dengan kebutuhan sekolah.⁸⁹

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu dengan Dessy

Kurniwati selaku wali kelas I, beliau menyatakan bahwa:

Untuk membuat modul proyek saya belum bisa membuat sendiri, jadi saya masih melihat modul yang sudah disediakan oleh pemerintah di PMM (Platform Merdeka Mengajar), kemudian saya ubah dan langkah-langkah yang disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik.⁹⁰

Selaras dengan informan keempat yaitu ibu Klesmi Nur

Amanah selaku wali kelas IV, beliau menyatakan bahwa :

Jadi, saya sebagai wali kelas yang termasuk mempelajari kurikulum baru ini untuk modul itu kita masih bergantung sama pemerintah, tapi kita buat sendiri sesuai dengan keadaan sekolah, modulnya harus sesuai dengan tema yang dipilih. Sebagian kita cari juga referensi modul yang lain lalu dimodifikasi dulu, setelah itu baru bisa kita menentukan bahan yang kita butuhkan dalam penerapan proyek di sekolah.⁹¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam

membuat modul proyek belum bisa membuat sendiri tapi masih

⁸⁹ Wawancara Dengan Ibu Riska Nur Amanah Selaku Waka Kurikulum di SDIT Juara, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:15 WIB

⁹⁰ Wawancara Dengan Ibu Klesmi Nur Amanah Selaku Wali Kelas IV SDIT Juara, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:40 WIB

⁹¹ Wawancara Dengan Ibu Klesmi Nur Amanah Selaku Waka Kurikulum SDIT Juara, 23 Januari 2024, Pukul 09:40 WIB

mengambil referensi dari pemerintah, dan nanti diubah di bagian profil modul, tujuan, serta langkah-langkah kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang dimana dalam modul proyek ini disesuaikan dengan keadaan sekolah

4. Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Dalam strategi pelaporan yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pengamatan selama kegiatan dan melakukan evaluasi dengan instrumen yang telah dibuat, kemudian baru dimasukkan kedalam laporan yaitu rapor proyek penguatan profil pelajar pancasila. Seperti informan pertama yaitu dengan Ibu Meliana selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa :

Baik, setau ibu dilakukan setahun sekali diakhir tahun dan bentuk laporannya itu rapor proyek penguatan profil pelajar pancasila, jadi kegiatan proyek ini ada rapornya sendiri dan bentuk itu ya seperti kertas selembor biasa. Yang didalamnya berisi temanya, dimensi yang diterapkan dan hasil instrmen evaluasi selama kegiatan proyek.⁹²

Selanjutnya, menurut informan kedua yaitu Ibu Riska Mustika

Dewi selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa :

Diakhir pelaksanaan proyek, contohnya tema kewirausahaan nih ya, pastinya nanti ada rapor sebagai penilaian akhir mereka. Jadi, memang untuk evaluasinya ini kita belum seperti rubric, jadi kita sementara ini punya dokumentasi dalam pelaksanaan

⁹² Wawancara Dengan Ibu Meliana Selaku Kepala sekolah, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:15 WIB

projek, semisal kita sekarang tidak pegang form atau melihat dari dokumentasi yang sudah kita laksanakan.⁹³

Selanjutnya, menurut informan ketiga yaitu Ibu Dessy

Kurniawati selaku wali kelas I, beliau menyatakan bahwa :

Dalam pelaporan hasil projek, saya sebagai wali kelas menilai projek itu bukan dari skill, tapi berdasarkan kemampuan mereka bisa atau tidaknya tetapi saya mengukur siswa itu bisa berusaha terutama berusaha untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya yang perlu diamati, jadi kalo misalkan anak itu giat dan serius membuat produk meski hasilnya kurang bagus menurut saya penilaian utama itu adalah proses pembuatannya.⁹⁴

Selanjutnya menurut informan keempat yaitu Ibu Klesmi Nur

Amanah selaku wali kelas IV, beliau menyatakan bahwa :

Kalo disekolah lan tuh ya laporan akhirnya ada yang berbentuk rubik atau yang lain lah ya sebagai alat evaluasinya, tapi untuk disekolah kita itu belum ada. nah untuk saat ini kita menilai dari pengamatan. Itu bisa berbentuk dokumentasi-dokumentasi selama kegiatan kita berlangsung, waktu untuk diberi nilai itu pada saat pembagian rapor.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa bentuk pelaporan projek pengatan profil pelajar pancasila adalah rapor P5, yang dimana akan diisi oleh wali kelas masing-masing pada akhir semester atau hitungannya setahun sekali dengan isi data-datanya sesuai dengan hasil observasi dan hasil instrument evaluasi selama kegiatan.

⁹³ Wawancara Dengan Ibu Riska Mustika Selaku Waka Kurikulum, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:00 WIB

⁹⁴ Wawancara Dengan Ibu Dessy Kurniawati Selaku Wali Kelas I SDIT Juara, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:20 WIB

⁹⁵ Wawancara Dengan Ibu Klesmi Nur Amanah Selaku Wali Kelas IV, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:40 WIB

E. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SDIT Juara

Setelah adanya proses perencanaan guru akan melakukan pelaksanaan kegiatan yang telah disusun sedemikian rupa pada saat di tahap perencanaan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Meliana selaku kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa :

Dengan adanya P5 ini karakter dari dimensi profil pelajar pancasila, dan sebelum ada pelaksanaan P5 dikelas siswa hanya fokus ke mata pelajaran itu saja dan membuat siswa bosan di dalam kelas, dikarenakan hanya duduk tanpa ada objek yang mereka buat. Sesudah dilaksanakannya P5 anak akan lebih tertarik dan senang. Nah, jadi mereka tidak hanya duduk dan mendengarkan tapi bisa diberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat karya profil pelajar pancasila.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan menyenangkan dan bebas sehingga peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh saat belajar, selain itu dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya untuk pembelajaran kognitifnya saja tetapi karakter peserta didik juga dibentuk sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Adapun pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Juara dikemas dengan menyenangkan dan menarik perhatian siswa, meskipun pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran intrakulikuler.

⁹⁶ Wawancara Dengan Ibu Meliana Selaku Kepala Sekolah SDIT Juara, Senin 22 Januari 2024, Pukul 09:00 WIB

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan tahap persiapan dimana guru menyiapkan dengan terstruktur dan setelah itu baru melaksanakan kegiatan, kegiatannya disini ada mengenal diri sendiri, menyusun kelompok, penjelasan pembuatan produk dari daur ulang yang akan dijual.⁹⁷

a. Persiapan Sumber Belajar

Guru melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dengan melakukan persiapan sumber belajar seperti modul, alat dan bahan yang akan dibawa. Berdasarkan wawancara dengan informan pertama yaitu Ibu Meliana Selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa :

Dalam melakukan tahap kesiapan untuk kegiatan proyek ini dengan melakukan beberapa hal, peserta didiknya serta mempersiapkan alat dan bahannya. Dengan begitu diharapkan nanti pelaksanaan kegiatan proyek terarah dan tersusun rapi.⁹⁸

Selanjutnya, menurut informan kedua yaitu Riska Mustika selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa :

Untuk pelaksanaannya ini tentu saja berawal adanya perencanaan kita tadi ya, yang pertama tentunya guru-guru itu menyuruh siswanya untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek nanti. Kemudian kita jelaskan kepada siswa terkait tema dan topik apa sih yang akan dibuat, nah dari sana anak-anak itu menyiapkan bahan dan alat untuk dibawanya pada pelaksanaan proyek tersebut.⁹⁹

⁹⁷ Observasi di kelas IV SDIT Juara, Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, Sabtu 17 Februari 2024, Pukul 09:00 WIB

⁹⁸ Wawancara Dengan Ibu Meliana Selaku Kepala Sekolah SDIT Juara, Senin 22 Januari 2024, Pukul 09:00 WIB

⁹⁹ Wawancara Dengan Riska Mustika Dewi Selaku Waka Kurikulum SdiT JUara, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:15 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan ini guru-guru melaksanakan koordinasi, sosialisasi antar wali kelas dan siswanya terkait proyek yang akan dilakukan dan sosialisasi mengenai alat dan bahan yang harus dibawa.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan proyek

Pada pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan wawancara informan pertama yaitu Ibu Dessy Kurniawati selaku wali kelas I, beliau menyatakan bahwa :

Pada pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila saya membuat 4 kegiatan yaitu pertama menyusun kelompok, kedua penjelasan tentang konsep pembuatan produk serta mempraktikan dengan membuat contoh, dan yang terakhir adalah aksi nyata membuat produk disekolah. Adapun langkah-langkah kegiatannya yang saya buat yaitu mulai dari pendahuluan, pelaksanaan dan penutupnya saya isi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa apa saja yang mereka lakukan tadi.¹⁰⁰

Selanjutnya, menurut Ibu Klesmi Nur Amanah selaku wali kelas IV, beliau menyatakan bahwa :

Saya sebagai wali kelas perlu untuk mengatur anak-anak mulai dari kelompok sampai penutup dalam pelaksanaan proyek. Kemudian siswa mengumpulkan alat dan bahan, kita sebagai guru memberi arahan kepada peserta didik serta mensosialisasikan kepada anak tekat langkah-langkah, lalu kita bisa mulai untuk membuat proyek.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Ibu Dessy Kurniawati Selaku Wali Kelas I, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:30 WIB

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ibu Klesmi Nur Amanah Selaku Wali Kelas IV, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:40 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah memberikan arahan kepada siswa, arahan ini berupa penjelasan yang berkaitan dengan tema dan mengumpulkan alat dan bahan dalam pembuatan projek.

Kegiatan pertama dalam kegiatan pendahuluan guru membuka kelas dengan berdoa mengabsen, menyanyikan lagu profil pelajar pancasila, guru melakukan kegiatan tanya jawab atau pemantik untuk menggali permasalahan yang ada disekitar, tentunya terkait dengan kegiatan mengenal diri sendiri dengan melihat perbedaan dalam kelas. Selanjutnya masuk kegiatan inti dimana guru menjelaskan materi kemudian diminta peseta didik untuk paham dengan materi yang diberikan oleh guru kelas.¹⁰²

Kegiatan selanjutnya, peserta didik membuat kelompok untuk kegiatan projek. Adapun kegiatan pendahulunya guru membuka kelas dengan membaca doa, absen, dan seterusnya. Setelah anggota kelompoknya sudah didapatkan semua, guru menyuruh untuk mengingat anggota kelompoknya. Pada pertemuan kedua ini proses pembuatan bunga dari pipet yang akan dijual pada saat kegiatan *market day*. Alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan projek pembuatan bunga ini disediakan oleh siswa masing-masing. Setelah itu

¹⁰² Observasi di kelasIV SDIT Juara, Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sabtu 24 Februari 2024, Pukul 09:00 WIB

guru mendemonstrasikan cara membuat bunga tersebut. Peserta didik berkumpul bersama kelompoknya. Guru membagikan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat produk secara berkelompok dengan bimbingan guru secara bersama dengan kelompoknya.¹⁰³

Langkah selanjutnya akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah semua kelompok selesai hingga proses penyatuan. Guru menginstruksikan siswa untuk membuang sisa-sisa sampah dari pembuatan proyek. Setelah dari itu kegiatan penutupnya dengan guru memberikan refleksi kepada siswa tentang pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dalam penerapan dimensi kreatif dan mandiri, tujuannya untuk melihat seberapa anak itu dalam satu kelompok punya kreatif yang berbeda-beda. Dalam pembuatannya ada yang bagus kreativitasnya, dan ada juga yang masih belum rapi.¹⁰⁴

Selama kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berlangsung peserta didik dengan antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, meskipun dalam pelaksanaannya mereka ada kesulitan tetapi berusaha membuatnya dengan gembira. Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IV yaitu Riska, beliau menyatakan bahwa :

¹⁰³ Observasi di kelas IV SDIT Juara, Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sabtu 24 Februari 2024, Pukul 09:00 WIB

¹⁰⁴ Observasi di kelas IV SDIT Juara, Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, Sabtu 24 Februari 2024, Pukul 09:00 WIB

Saya memang menyukai pembuatan produk termasuk kerajinan, Setelah kegiatan ini saya dan teman-teman bisa melakukan kerajinan atau pembuatan produk lah ya, mulai dari menggunting, menempel dan lan-lan, perasaan saya senang dan gembira, sedikit ada kesulitan dala pembuatan itu yaitu dengan mengukur dan membentuk pipetnya. Untuk selanjunya saya ingin membuat dan mengulas kembali pelajaran yang ada disekolah pada saat dirumah dan bisa juga dari produk ini ide jualan untuk kedepannya.¹⁰⁵

Kemudian, menurut siswa kelas I yaitu Kia Zaskia, beliau menyatakan :

Selama pelaksanaan projek dilakukan, kami banyak belajar mulai dari cara mewarnai, menggunting hingga mewarnai. Dari guru juga membantu kami untuk mencoba, penjelasannya mudah dimengerti, untuk kedepannya kami ingin merncobanya lagi pada pelaksanaan P5.¹⁰⁶

Setelah kegiatan projek dikelasI dan IV selesai, maka sekolah mengadakan acara yaitu *market day* yang berisi gelar karya hasil dari belajar produk sendiri di sekolah yang bisa diperjual belikan. Yang dimana didalamnya itu akan memperlihatkan hasil projek mulai dari jualan makanan, produk dan lain-lain. Dan tujuan dari adanya kegiatan *market day* yaitu untuk memberikan pemahaan kepada siswa bahwa apa yang dilakukan terkat hal yang dipelajari mempunyai nilai jual beli.

Acara *market day* ini sendiri kemampuan dari masing-masing sekolah, di SDIT Juara sendiri melaksanakannya itu pada saat ada acara

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Riska Amanah Selaku Siswa KelasI IV SDIT Juara, 24 Februari 2024, Pukul 08:40 WIB

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Kia Zaskia Meisa Selaku Siswa Kelas I SDIT Juara, 27 Februari 2024, Pukul 09:00 WIB

sekolah contohnya pada saat memperingati sekolah karakter berbasis Qur'an dan akhir semester. Yang mana dilaksanakan oleh setiap kelas bukan kelas I dan IV saja. Inti dari adanya *market day* ini adalah untuk memamerkan hasil dari proyek yang dilakukan selama sekolah dan bisa diperjual belikan yang dibantu oleh wali kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa gelar karya atau *market day* merupakan perayaan hasil proyek di SDIT Juara melibatkan semua kelas, selain itu dari hasil kegiatan proyek yang dilakukan selama jam P5 dipajang dan dijual beserta makanan atau minuman yang disediakan oleh kelompok kelas masing-masing.

F. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SDIT Juara

Setelah semua kegiatan dilaksanakan dari perencanaan sampai pelaksanaan maka perlunya dilakukan evaluasi. Tahap evaluasi yang digunakan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan. Setiap pembelajaran pasti adanya tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Maka perlu adanya evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu program atau kegiatan. Kegiatan evaluasi dari program kewirausahaan di sekolah juga dimaksud untuk mengetahui kendala-kendala selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Seperti informan pertama dengan ibu Meliana selaku kepala sekolah di SDIT Juara, beliau mengatakan bahwa :

Untuk evaluasi secara tulis belum ada, selama ini secara lisan Bentuk evaluasi pada program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) program kewirausahaan dengan menggunakan asesmen untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh bukan di akhir projek, dan melibatkan peserta didik evaluasi. Dalam melaksanakan program ini sangatlah menyeluruh, fokus dengan proses bukan hanya hasil akhir. Evaluasi ini dilakukan saat rapat guru dan hasil perkembangan siswa disampaikan melalui rapor projek.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila tidak ada evaluasi dalam bentuk tertulis seperti tes untuk peserta didik dan dalam evaluasi ini melibatkan peserta didik tentang pelaksanaan Projek untuk evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) program kewirausahaan. Akan tetapi evaluasi yang dilakukan berupa proses melalui pengamatan selama proses projek berlangsung. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh informan kedua yaitu Ibu Riska Mustika, selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

Terkait evaluasinya, tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) lebih ke pengamatan, jadi dipengamatan itu kita bagi beberapa kategori. Kalau P5 dalam kewirausahaan ada kategori yang pertama sangat berkembang, kemudian berkembang dengan baik dan terakhir ada belum perkembangan. Jadi, dari penilaian-penilaian itu bisa diamati atau observasi. Jadi evaluasinya ini lebih ke pengamatan.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riska Mustika, peneliti dapat menyimpulkan jika dalam mengevaluasi kegiatan kegiatan projek

¹⁰⁷ Wawancara, Meliana,S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah, Senin 22 Januari 2024, Pukul 09:15 WIB

¹⁰⁸ Wawancara, Riska Mustika Dewi S.Pd Selaku Waka Kurikulum, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:00 WIB

yaitu dengan cara mengamati perkembangan peserta didik selama proses pelaksanaan proyek kewirausahaan. Selanjutnya bentuk evaluasi yang dilakukan informan kedua Ibu Dessy Kurniawan selaku wali kelas I, beliau menyatakan bahwa:

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebenarnya ada kayak kemampuan anak-anak yang sudah dipelajari sampai mana Setiap ada pelaksanaan maka ada juga evaluasi dalam kegiatan, pada evaluasi program kewirausahaan perlu memperhatikan aspek dan proses yang berfokus pada segi perencanaan, penjadwalan, penilaian proses, serta partisipatif aktif warga sekolah khususnya guru dan peserta didik.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puri Ariana dapat disimpulkan dalam mengevaluasi proyek program kewirausahaan yaitu melihat sejauh mana kemampuan peserta didik tentang apa yang sudah dilaksanakan dan melihat sejauh mana kreativitas anak-anak dalam pembuatan projeknya.

Selanjutnya informan keempat Ibu Klesmi Nur Amanah selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa :

Di sekolah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan dilaksanakan satu tahun dua kali setiap semester, tapi untuk pelaporannya sekali pada semester kenaikan siswa. dalam penerapan nilai-nilai pancasila evaluasinya yaitu menilai terhadap sejauh mana usaha kewirausahaan yang dikembangkan oleh siswa mencerminkan penerapan seperti gotong royong, keberagaman, dan kemandirian.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara Ibu Dessy Kurniawan S.Pd Selaku Wali Kelas I SDIT Juara, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:20 WIB

¹¹⁰ Wawancara, Ibu Klesmi Nur Amanah Selaku Wali Kelas IV, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:40 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, berdasarkan hasil penelitian evaluasi dapat difokuskan pada peningkatan kualitas dasar kewirausahaan siswa, pengembangan kreativitas, serta kemampuan menumbuhkan jiwa mandiri, inovatif. Selain itu, evaluasi harus memperhatikan aspek pelaksanaan proyek, seperti pelaksanaan, dan peningkatan jiwa wirausaha dan kerja sama siswa.

1. Faktor Pendukung dan penghambat Dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Program Kewirausahaan.

a. Faktor Pendukung Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara.

Setelah pembahasan fokus penelitian pertama mengenai Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) program kewirausahaan, dalam fokus kedua, peneliti akan membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplemtasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara.

Pembahasan pertama, diawali dengan faktor pendukung dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

dalam program kewirausahaan di SDIT Juara. Dalam pembahasan ini berarti segala fasilitas atau faktor pendorong dalam mengimplemmentasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan :

a. Sarana dan Prasarana

Langkah yang diambil oleh peneliti dalam memperkuat data yaitu dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Dengan tujuan mencari kebenaran tentang faktor pendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara. Pertama, berkaitan dengan sarana dan prasarana yang baik. Peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut :

Mengenai hal ini telah disampaikan oleh Ibu Meliana selaku kepala sekolah SDIT Juara menyatakan bahwa faktor :

Faktor pendukung dalam P5 program kewirausahaan di SDIT yang pertama yaitu dengan adanya sarana prasarana, secara umum dalam program kewirausahaan sangatlah penting dengan sarana dan prasarana dan sangat mempengaruhi dalam penerapan kegiatan program kewirausahaan di sekolah. Misalnya dengan adanya fasilitas itu sudah menjadi pendukung dalam kegiatan seperti bahan apa saja yang akan disiapkan yang ada di SDIT Juara.¹¹¹

Selanjutnya, masih pada faktor pendukung dalam mengimplemmentasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara, dari penyampaian kedua

¹¹¹ Wawancara, Meliana Selaku Kepala Sekolah SDIT Juara, Senin 22 Januari 2024, Pukul 09;15 WIB

yaitu Ibu Riska Mustika Dewi selaku waka kurikulum di sekolah SDIT

Juara, beliau mengatakan bahwa :

Faktor yang mendukung dan mempengaruhi berjalannya proyek penguatan profil pelajar pancasila program kewirausahaan di SDIT yaitu yang pertama sarana dan prasarana disekolah mendukung dengan baik, dengan begitu tingkat pencapaian target atau keberhasilan sangat besar kemungkinan di bandingkan kegagalan. Dengan begitu SDIT Juara memiliki tekad dan semangat yang kuat agar keberhasilan tercapai.¹¹²

Selanjutnya, pada faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara, dari penyampaian ketiga yaitu Ibu Dessy Kurniawati selaku wali kelas I di sekolah SDIT Juara, beliau mengatakan bahwa :

Kita sebagai guru beranggapan dalam melaksanakan Proyek disekolah Sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat penting dalam faktor pendukung dan diperlukan dalam menjunjung proses belajar proyek penguatan profil pelajar pancasila dan mempermudah peserta didik untuk menjadi lebih baik dala proses belajar atapun kegiatan dan meningkatkan hasil belajar yang berkualitas dan terjamin. Sarana dan prasarana termasuk alat-alat, bahan baku dan lingkungan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kegiata Projek P5.¹¹³

Selanjutnya, pada faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara, dari penyampaian

¹¹² Wawancara, Riska Mustika Dewi Selaku Waka Kurikulum SDIT Juara, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:00 WIB

¹¹³ Wawancara Dengan Ibu Dessy Kurniawati Selaku Wali Kelas I SDIT Juara, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:20 WIB

keempat yaitu Ibu Klesmi Nur Amanah selaku wali kelas IV di sekolah SDIT Juara, beliau mengatakan bahwa :

Fasilitas sekolah juga Dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam program kewirausahaan faktor pendukungnya yaitu dengan adanya sarana dan prasarana, karena membantu dalam membangun keterampilan dan kemampuan siswa dalam mengembangkan proyek, seperti menyiapkan bahan baku yang akan dibuat, alat dan bahan pendidikan.¹¹⁴

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan diatas, bahwa faktor pendukung pertama dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara, yaitu adanya sarana prasarana yang baik dan mendukung sehingga berjalan lancar kegiatan proyek pada saat dilaksanakan.

b. Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar

Di SDIT Juara guru dan warga sekolah sangat antusias terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, seperti membuat produk dari bahan daur ulang yang diikuti oleh semua guru dan semua siswa SDIT Juara.

Selanjutnya, berkaitan dengan faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT juara dengan adanya faktor pendukung ini antusias guru dan dukungan warga sekitar seperti kelas dan lingkungan sekitar yang

¹¹⁴ Wawancara, Klesmi Nur Aanah Selaku Wali Kelas IV SDIT Juara, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:40 WIB

dipenuhi kegiatan membuat produk dari bahan daur ulang dan kegiatan *market day* siswa lebih mengenal nilai mandiri dan kreatif. Seperti dijelaskan oleh Ibu Meliana selaku kepala sekolah SDIT Juara, beliau mengatakan bahwa :

Antusias guru memiliki peran penting dalam mendukung dan membantu siswa kita berproses dalam pengembangan karakter budaya dan kompetensi yang diperlukan untuk berkewirausahaan. Dukungan ini termasuk dari orang tua siswa, guru ataupun lingkungan sekolah kita ini. Kerjasama antara guru dan warga sekolah sangat berjalan dengan baik. Dari antusias guru dapat memberikan dorongan kepada siswa, membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembuatan proyek kewirausahaan. Serta dukungan dari warga sekitar dan lingkungan sekitar.¹¹⁵

Selanjutnya, faktor pendukung menurut informan kedua oleh Ibu Riska Mustika Dewi selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

Sangat perlu peran guru disini untuk mengajarkan dan melaksanakan proyek yang akan dibuat dengan siswa, maka dari itu antusias guru dan warga sekolah dapat memberikan pemahaman terkait kebudayaan lokal dan mengenalkan sejarah makna dari budaya lokal tersebut ke siswa dan didorong juga dengan semangatnya orang tua siswa. Semangat dan antusias peserta didik juga merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan proyek kewirausahaan di sekolah kita.¹¹⁶

Selanjutnya, masih dalam faktor pendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila program kewirausahaan menurut Ibu Dessy Kurniawati selaku wali kelas I, beliau mengatakan bahwa :

¹¹⁵ Wawancara Dengan Ibu Meliana Selaku Kepala Sekolah SDIT Juara, Senin 22 Januari 2024, Pukul 09:00 WIB

¹¹⁶ Wawancara Dengan Ibu Riska Mustika Dewi Selaku Waka Kurikulum SDIT Juara, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:15 WIB

Guru dan warga sekolah ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila kewirausahaan, karena kita ini membantu peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung, kami membentuk dan mengembangkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila mencakup eksplorasi olahan bahan pembuatan produk dari daur ulang dan dipaeran produk. Itulah pentingnya antusiasme guru dan warga sekolah berperan dalam melaksanakan proyek di sekolah SDIT Juara.¹¹⁷

Sama halnya dengan informan keempat yaitu Ibu Klesmi Nur

Amanah, beliau mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tentunya ada pendukung dan penghambat, disini kami sebagai guru dan warga sekolah mendukung dan membaantu siswa dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu kami sebagai guru dan warga lingkungan sekitar disekolah membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan perilaku yang unggul, seperti mengajarkan mereka kreatif dalam mengerjakan sesuatu, mandiri dan belajar untuk menganalisis yang terjadi dilingkungan sekitar.¹¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa, Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kewirausahaan diantisipasi oleh anak-anak, guru, wali murid, warga sekolah serta lingkungan disekitar sekolah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan inovasi dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memberikan siswa kemandirian belajar. Guru memberikan tugas Proyek kepada siswa saat jam P5 seminggu sekali untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai daya yang bisa dijual.

¹¹⁷ Wawancara Dengan Ibu Dessy Kurniawati Selaku Wali Kelas I SDIT Juara, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:20 WIB

¹¹⁸ Wawancara, Ibu Klesmi Nur Amanah Selaku Wali Kelas IV, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:40 WIB

c. Anggaran Dana

Faktor pendukung yang ketiga yaitu anggaran dana dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam program kewirausahaan di SDIT Juara, dari dana-dana tekumpul dapat menunjang kemajuan kewirausahaan dan diatur berapa anggaran dana yang akan dikeluarkan dan juga yang telah dihasilkan.

Menurut informan pertama oleh Ibu Meliana selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila program kewirausahaan di SDIT Juara tentunya ada anggaran dana yang mereka dibutuhkan berasal dari siswanya masing-masing dan dikumpulkan dengan bendahara kelas yang disebut uang kas. Setelah terkumpul, dana tersebut bisa dikumpulkan kepada wali kelas masing-masing, agar dapat di atur beberapa anggaran dana yang akan dikeluarkan pada proses menjalankan proyek kewirausahaan disekolah. Selain itu, dalam kegiatan proyek kewirausahaan faktor pendukung seperti sumber daya manusia, dan lingkungan membantu dan juga berperan penting dalam mnejalankan kegiatan tersebut.¹¹⁹

Selanjutnya, pada faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara, dari penyampaian informan kedua yaitu Ibu Riska Mustika Dewi selaku waka kurikulum di sekolah SDIT Juara, beliau mengatakan bahwa :

Anggaran dana termasuk faktor pendukung proyek penguatan profil pelajar pancasila kewirausahaan, karena dana yang

¹¹⁹ Wawancara, Meliana Selaku Kepala Sekolah, Senin 22 Januari 2024, Pukul 09:15 WIB

tersedia dapat membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan yang diberikan dalam proyek. Kita siapkan anggaran dana itu sendiri dari siswa-siswanya dan dibantu oleh guru kelasnya masing-masing dapat membeli bahan baku, contohnya kita minggu ini akan membuat bahan dari daur ulang seperti bunga dari karpet telor, otomatis kita beli bahan sebelum pembuatan seperti cat warna ataupun manik-manik sebagai penambah cantiknya bunga tersebut, dan lainnya.¹²⁰

Selanjutnya, masih dengan faktor pendukung implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila program kewirausahaan, dari penyampaian informan ketiga yaitu Ibu Dessy Kurniawati selaku wali kelas I, beliau mengatakan bahwa :

Mengenai anggaran dana dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila itu penting untuk membeli bahan sebelum pembuatan proyek. Nah, anggaran dana itu sendiri dari uang kas kita yang dikumpulkan dengan bendahara kelas apabila tidak mencukupi sebagai wali kelas membantu untuk membeli bahan ataupun alat yang akan digunakan istilahnya kerja sama antara siswa dan wali kelasnya. Untuk anggaran dana sendiri sapa sekarang tidak ada kendala dan lancar saja dalam pembuatan proyek.¹²¹

Selanjutnya, faktor pendukung menurut informan keempat yaitu Ibu Klesmi Nur Amanah selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa :

Untuk anggaran dana, hal ini penting ya dalam pembuatan proyek, kita melaksanakan proyek itu dalam seminggu satu hari dimana kita melaksanakannya dihari sabtu, biasanya kita membuat produk dari bahan daur ulang contohnya membuat tangkai bunga dari pipet. Sebelum persiapan membuat itu kita mengumpulkan dana nya untuk membeli bahan ataupun alat yang akan digunakan. dengan anggaran

¹²⁰ Wawancara, Riska Mustika Dewi Selaku Waka Kurikulum, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:00 WIB

¹²¹ Wawancara Dengan Ibu Dessy Kurniawati Selaku Wali Kelas I, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:20 WIB

dana yang dikumpulkan, sehingga membuat siswa termotivasi dan semangat dalam menjalankan program kewirausahaan¹²²

Berdasarkan Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan pertama ini, bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan, yaitu adanya anggaran dana mendukung dalam pelaksanaan kegiatan proyek, maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa dalam proses melaksanakan kegiatan kewirausahaan siswa mengumpulkan anggaran dana untuk menunjang kemajuan kewirausahaan di SDIT Juara.

Kesimpulannya, yang dapat diambil dari data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi. Maka, faktor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Juara, yaitu : (1) Sarana dan prasarana yang baik, (2) Antusias Guru dan warga sekolah serta lingkungan sekitar, (3) Anggaran Dana yang stabil.

b. Faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan.

Selanjutnya, ada beberapa pada faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara.

¹²² Wawancara, Klesmi`Nur Amanah Selaku Wali Kelas IV, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:40 WIB

1. Kurikulum yang masih baru

Kurikulum merdeka, dimana sebagian guru belum mengetahui secara spesifik tentang kumer dan pengimplementasian projek pelajar pancasila. Semuanya terlihat saat guru sedang melakukan pembelajaran di kelas tentang sistem penerapan profil pelajar pancasila. Seperti informan pertama dengan Ibu Meliana selaku Kepala Sekolah SDIT Juara, beliau menyatakan bahwa :

Jika bicara masalah faktor penghambat, dimana kurikulum merdeka ini baru diterapkan dan sebagian besar guru ada yang belum mendapatkan pelatihan mengenai sistem kurikulum merdeka, mereka mengetahui dan mencari tahu bahkan belajar sendiri terkait kebijakan pemerintah yang baru tentang kurikulum merdeka. dan keterbatasan waktu dalam menyusun jadwal program kewirausahaan. Namun disini kita belajar bersama agar pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila program kewirausahaan bisa tetap berjalan sebagaimana mestinya.¹²³

Selanjutnya, penjelasan faktor penghambat menurut informan kedua yaitu Ibu Riska Mustika Dewi selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa :

Untuk faktor penghambat sebenarnya tidak terlalu mengganggu dalam proses kegiatan projek. Tapi ada beberapa yang menjadi penghabatnya yaitu dimana sekolah kita bisa dibilang baru adanya kurikulum merdeka diteapkan dan sebagian besar guru ada yang belum mendapatkan pelatihan mengenai sistem kurikulum merdeka ini, hanya mengetahui dan mencari tahu bahkan belajar secara otodidak terkat kebijakan pemerintah tentang kurikulum merdeka.¹²⁴

¹²³ Wawancara Dengan Meliana Selaku Kepala Sekolah, Senin 22 Januari 2024, Pukul 09:15 WIB

¹²⁴ Wawancara Dengan Riska Mustika Dewi Selaku Waka Kurikulum, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:00 WIB

Serupa dengan informan ketiga yaitu Ibu Dessy Kurniawati selaku wali kelas I, beliau menyatakan bahwa :

Sekolah kita menjalankan kumer baru berapa tahun ya, dan proses pelaksanaan projek tidak begitu lama dan alhamdulillah sampai sekarang kita adakan pelaksanaan projek seminggu sekali. Dilihat faktor penghambatnya sampai dititik ini yaitu berhubung kumer masih baru dan kita sebagai guru belum terlalu memahai secara mendalam tentang P5 yang menyebabkan kekurangan dalam pengembangan projek dan disini kita masih perlu banyak belajar untuk kedepannya agar bisa meningkatkan pemahaman tentang P5 disekolah.¹²⁵

Selanjutnya, menurut informan keempat yaitu Ibu Klesmi Nur Amanah selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa :

Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila termasuk kurangnya pemahaman guru tentang kumer. Tentunya membuat saya lebih ekstra ya dalam belajar tentang kumer ini apalagi disekolah melaksanakan pembuatan projek seminggu sekali. Dalam pelaksanaan projek kami sebagai guru memiliki peran penting dalam memahami tujuan dan prinsip P5, memilih topik yang sesuai, merancang dan mengendalikan projek yang jelas.¹²⁶

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang pertama dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Program Kewirausahaan di SDIT Juara kesulitan yang dihadapi dalam pembentukan profil pancasila ini adalah karena faktor penyesuaian kurikulum yang baru sebagian guru

¹²⁵ Wawancara Dengan Ibu Puri Ariana Selaku Wali Kelas III, selasa 23 Januari 2024, Pukul 09 : 20 WIB

¹²⁶ Wawancara Dengan Ibu Klesmi Nur Amanah Selaku Wali Kelas IV, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:40 WIB

yang banyak belum paham sehingga guru perlu memiliki kesiapan dalam menerapkan keterampilan, dan sikap serta harus mengikuti pelatihan. Hal ini membuat ruang gerak untuk lebih membina siswa tersebut menjadi optimal. Faktor kurikulum ini membuat guru melakukan sosialisasi atau arahan dalam proses pembelajaran agar siswa paham dan mengimplementasikan profil pelajar pancasila.

2. Perbedaan Karakteristik Siswa

Perbedaan karakteristik siswa artinya dimana siswa semua memiliki karakteristik yang berbeda dan membuat guru semakin ekstra dalam mendampingi siswa. Seperti informan pertama yaitu Ibu Meliana selaku kepala sekolah SDIT Juara, beliau menyatakan bahwa :

Untuk perbedaan karakteristik siswa tuh pastinya ada ya mbak, yang dimana penangkapan anak-anak tuh beda-beda seperti kemampuan berfikir tetap atau *fixed mindset* yang membuat guru tuh harus membutuhkan waktu kuat untuk mendukung siswa berpikir bertumbuh. Ada siswa yang paham dengan pengarahan guru, ada juga sebagian siswa yang tidak mengerti apa yang diarahkan dan disampaikan oleh guru. Contohnya pada saat kita melaksanakan pembuatan proyek mereka tida mempersiapkan peralatan yang diperintahkan oleh gurunya, nah disini dapat menghambat pelaksanaan proyek pelajar pancasila.¹²⁷

Selanjutnya, menurut informan kedua yaitu Ibu Riska Mustika

Dewi selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa :

¹²⁷ Wawancara Dengan Ibu Meliana Selaku Kepala Sekolah, Senin 22 Januari 2024, Pukul 09:00 WIB

Hambatan yang kami temui selain kurikulum yang baru yaitu perbedaan karakteristik siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka ini, kita sebagai guru harus lebih memahami macam-macam gaya belajar peserta didik lebih mendalam, terkadang hal ini membuat guru harus banyak sabar menghadapi perbedaan dalam karakteristik siswa.¹²⁸

Sepadan dengan pendapat informan ketiga yaitu dengan Ibu

Dessy Kurniawati selaku wali kelas I, beliau menyatakan bahwa :

Sebagai wali kelas menurut saya itu hal biasa ya mbak, menghadapi anak-anak dengan bedanya karakteristik siswa dikelas, tentunya disini membuat saya lebih ekstra dalam mengajari mereka mulai dari teori ataupun kita membuat produk daur ulang pada pelaksanaan P5. Sebagian ada siswa yang sudah paham saat dijelaskan satu kali, ada yang harus benar-benar diarahkan dan didampingi secara intens.¹²⁹

Menurut informan keempat oleh Ibu Klesmi Nur Amanah selaku

wali kelas IV, beliau menyatakan bahwa :

Dalam menanamkan karakter pada peserta didik di sekolah tentu terdapat kendala yang dihadapi oleh kita sebagai guru, khususnya ya siswa-siswa yang ada di dalam kelas. Kelompok peserta didik memiliki sikap yang berbeda-beda. Contohnya ada peserta didik yang malas, kurang memperhatikan gurunya di depan, tidak membawa peralatan untuk pelaksanaan P5 yang sudah diperintahkan oleh gurunya sendiri. Selain itu tingkat kemampuan, keterampilan peserta didik nih beda beda mbak ada yang mudah mengerti dan ada juga yang sulit memahami.¹³⁰

Dalam melakukan pembentukan profil pelajar pancasila dalam proses pelaksanaan P5 adanya faktor penghambat yaitu terdapat

¹²⁸ Wawancara Dengan Ibu Riska Mustika Dewi Selaku Waka Kurikulum Sekolah, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:15 WIB

¹²⁹ Wawancara Dengan Ibu Puri Ariana Selaku Wali Kelas III, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:30 WIB

¹³⁰ Wawancara Dengan Ibu Klesmi Nur Amanah Selaku Wali Kelas IV, Selasa 23 Januari 2024, Pukul 09:40 WIB

perbedaan karakter siswa, karena mempengaruhi bagaimana siswa mengembangkan karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga hal ini dapat terjadi karena perbedaan karakteristik siswa. Dalam proyek P5, siswa diharuskan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai Pancasila. Dan perbedaan karakteristik siswa dapat mempengaruhi bagaimana siswa mengembangkan hal tersebut.

Selanjutnya, langkah yang diambil oleh peneliti dalam memperkuat data yaitu dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara. Pertama, berkaitan dengan kurikulum baru. Peneliti mendapatkan pengamatan sebagai berikut :

Peneliti mengamati bagaimana guru masih kurang memahami tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dari beberapa hasil pengamatan peneliti juga melihat bagaimana guru masih kurang memahami terkait penilaian kegiatan proyek yang terkait dengan pembelajaran intrakurikuler.

Dari pengamatan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa SDIT Juara sebagian gurunya masih belum paham tentang kurikulum merdeka.

Pada observasi kedua peneliti melakukan observasi tentang faktor penghambat yaitu perbedaan karakteristik siswa pada proses kegiatan kewirausahaan.

Peneliti melihat siswa saat proses pelaksanaan membuat proyek dan kegiatan *market day*, terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa menguasai teknik dalam pembuatan dan berjualan, sebagian ada yang belum paham terkait penyampaian ilmu yang dijelaskan oleh wali kelas. Dan terdapat juga siswa yang sudah paham dan mandiri dalam kegiatan kewirausahaan. Siswa yang sulit memahai akan didampingi oleh guru kelas dan diberikan arahan serta bimbingan.

Hasil observasi yang ketiga menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat yaitu kesulitan guru dalam menghadapi berbagai karakteristik siswa pada saat proses kegiatan berlangsung.

Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, maka faktor penghambat dari implemementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara yaitu (1) kurikulum baru dan sebagian guru belum mendalam belajar tentang kurikulum merdeka (2) perbedaan karakteristik siswa.

C. Pembahasan Penelitian

Peneliti telah menemukan data yang diharapkan dari hasil wawancara dengan informan, observasi secara langsung di lapangan, dan dokumentasi berupa dokumen-dokumen dari subjek penelitian maupun dokumentasi foto kegiatan selaa peneliti berlangsung. Pada pembahasan ini, peneliti

mengintegrasikan temuan. yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori yang ada. pada pembahasan ini peneliti juga akan menyajikan analisis dari data yang diperoleh, berupa data primer ataupun sekunder.

Adapun fokus penelitian pada pembahasan ini yaitu pertama, mendeskripsikan bentuk dan langkah Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara. Sedangkan kedua, faktor pendukung dan penghambat mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara. P5 hadir sebagai salah satu upaya dalam pembentukan mandiri dan kreatif melalui kegiatan proyek dengan tema kewirausahaan. Melalui kegiatan ini proyek siswa diajak untuk belajar mengenal kewirausahaan dengan membuat suatu karya. Melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa diharapkan dapat mengenal kewirausahaan.=

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan.

Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah wujud dari profil yang sangat ideal yang diharapkan dapat berkembang serta mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi sesuai keenam dimensi profil Pelajar Pancasila . keenam tersebut yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhineka global, bergotong royong, mandiri, bernalar, kritis dan kreatif. Salah satu upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan pelajar pancasila yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan

projek ini sebagai pembelajaran dalam pembentukan karakter. Karena, kegiatan projek ini membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, serta memperkuat karakter siswa.¹³¹

Kemendikbud telah mempersiapkan 5 tema dalam pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu : (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Rekayasa dan Teknologi membangun NKRI, (5) Kewirausahaan.¹³² Guru bebas memilih teman dan disesuaikan karena guru dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam merancang suatu kegiatan projek agar siswa nyaman dalam melaksanakannya. Sesuai dengan kegiatan projek dalam penerapan profil pelajar Pancasila. Di sekolah SDIT memilih tema kewirausahaan sebagai kegiatan proyek yang dimana pemilihan tema tersebut dipilih karena relevan dengan lingkungan di sekolah yang dipenuhi sarana dan prasarana, serta dapat meningkatkan karakter mandiri dan kreatif siswa. nilai kewirausahaan sendiri muncul dari kebiasaan sekolah setempat seperti membuat kerajinan keterampilan dari bahan bekas. Oleh karena itu, guru dituntut pada kegiatan projek dengan menjadikan program kewirausahaan yang dibentuk secara sederhana dan membuat siswa menjadi mengenal serta mencintai nilai kewirausahaan dan menerapkan nilai-nilai pancasila. Penguatan profil pelajar pancasila (P5) program kewirausahaan diatas, menggunakan beberapa langkah, yaitu

¹³² Kemendikbud, “*Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*” (Jakarta, 14 Desember 2020), 8

a. Tahapan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Sebelum melakukan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila guru membuat perencanaan terlebih dahulu. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa perencanaan terdapat tujuan, bentuk kegiatan, waktu dan tempat jadwal dan susunan panitia. Langkah-langkah kegiatan yang didalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan modul panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diterbitkan oleh badan standa, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, dijelaskan bahwa dalam alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ada lima tahapan yaitu membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila, menyusun modul proyek, dan yang terakhir adalah strategi pelaporan.¹³³

SDIT Juara memiliki tim fasilitator, seperti yang kita ketahui dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar kegiatan tim fasilitator memiliki peran penting yang akan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Meskipun begitu guru membentuk tim koordinasi atau panitia untuk membentuk kegiatan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila, hal ini disebabkan karena pemahaman guru yang masih kurang tentang

¹³³ Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Projek...*,hlm.22

pembelajaran kurikulum merdeka dan guru juga masih banyak belajar melalui kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum merdeka.

Selanjutnya mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, SDIT Juara untuk tingkat kesiapan berada pada tahap awal, seperti yang dijelaskan pada teori bab dua untuk tahap kesiapan satuan pendidikan itu ada tiga yaitu tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjut.

Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Juara untuk tema P5 yaitu kewirausahaan. Alokasi waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Juara dikelas I dan IV dilakukan setiap seminggu sekali disetiap hari sabtu. Dalam pelaksanaan proyek mengikuti yang menentukan kegiatan proyek satu hari dalam seminggu. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Made Wena dalam bukunya bahwa setiap pekerjaan harus dirumuskan dengan tujuan pembelajaran, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Dengan demikian, jenis pekerjaan memiliki tujuan yang jelas.¹³⁴

Kegiatan selanjutnya yaitu membuat modul ajar, berdasarkan modul panduan pelaksanaan proyek bahwa dalam membuat modul ini ada empat komponen yaitu modul, tujuan, aktivitas dan asesmen dan guru dibebaskan untuk membuat sendiri, memilih. Dan SDIT Juara sendiri

¹³⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporee: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 111

menggunakan modul dari pemerintah untuk referensi yang diubah sesuai dengan kondisi siswanya yang berisi topic, bahan dan alat yang dibutuhkan dan langkah-langkahnya.

Kegiatan yang terakhir adalah strategi pelaporan proyek, berdasarkan modul panduan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kegiatan merancang strategi pelaporan proyek menggunakan instrument evaluasi. Yang berbentuk pelaporan dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah rapor proyek.

Dari pembahasan di atas mengenai perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Juara ada beberapa tahap yang sesuai dengan teori dan ada yang tidak sesuai dengan teori. Tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan pendidikan, menentukan tema alokasi, membuat panduan proyek yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sudah sesuai dengan teori dan panduan. Proyek yang telah disesuaikan. Tetapi, untuk bentuk strategi atau evaluasi yang disusun dengan jelas menimbulkan ketidaksesuaian pada temuan dan teori yang dipaparkan.

b. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Pada tahap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan tahapan persiapan guru melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, rapat persiapan kegiatan proyek dengan rekan sejawat,

sosialisasi kegiatan dengan wali kelas dan siswa, menyiapkan alat dan bahan, menyusun kelompok, penjelasan tentang konsep kewirausahaan.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Juara memiliki kesamaan dengan salah satu contoh pengembangan alur pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, ada beberapa tahapan yaitu :

1. Temukan, mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isi pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap iklim.
2. Bayangkan, menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan
3. Lakukan, mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata
4. Bagikan, menggenapi proses dengan karya atau hasil pembuatan serta melakukan evaluasi

Guru kelas I dan IV telah memberikan pengenalan melalui kegiatan pengenalan diri dengan melihat dan memperhatikan materi dan menonton video tentang macam-macam suku, agama, jenis kelamin di negara Indonesia. Adanya permasalahan di lingkungan sekitar, guru meminta siswa untuk melihat dan memperhatikan. Aksi ini nyata dengan membuat produk, dikelas satu membuat produk. Terakhir siswa diberikan kesempatan untuk saling berbagi karya dengan memperlihatkan karya nya, sehingga guru melakukan evaluasi.

c. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila

Untuk observasi, peneliti temukan jawaban melalui wawancara dengan guru kelas I dan IV bahwa dalam mengevaluasi P5 ini menggunakan observasi selama kegiatan berlangsung. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Juara memberikan dampak yang baik bagi peserta didik, hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik mulai terbuka mampu menghargai dan menerima perbedaan teman selingkungannya dengan membentuk kreativitas peserta didik pada kegiatan proyek disekolah.

Dalam bukunya Made Wake yang menerapkan tahap evaluasi merupakan salah satu proses yang tidak dapat dihapuskan, untuk dapat mengetahui efektivitas suatu kegiatan dan mampu mengetahui kemampuan belajar peserta didik harus dibuat instrument evaluasi yang benar dan dengan prosedur evaluasi yang benar, hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui keperluan perbaikan program pembelajaran.¹³⁵

Proses evaluasi juga bukan berarti sepenuhnya salah. Evaluasi ini ditunjukkan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenal kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya.¹³⁶

¹³⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran*, hlm 117

¹³⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm 304.

2. Faktor pendukung dan penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan

Pembahasan selanjutnya yaitu tentang fokus penelitian kedua yaitu, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara. Penelitian telah mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang bersangkutan dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pengimplementasian kegiatan proyek yang sangat membangun dalam pembentukan kreatifitas siswa yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang disusun secara terjadwal dan waktu yang kondusif.

Dalam setiap penerapan kegiatan pembelajaran dan keberhasilan suatu siswa dalam sebuah instansi tentunya pasti terdapat dukungan dari kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekitarnya. Di SDIT Juara ini dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar (P5) dalam dalam membentuk kreatif dan mandiri siswa tentunya sangat didukung oleh pihak sekolah dan lingkungan sekolah serta siswa yang antusias belajar.

Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan proyek pelajar Pancasila dalam dalam progra kewirausahaan di SDIT Juara :

1. Sarana dan prasarana yang baik

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah berupa tempat yang cukup dalam proses pembuatan kerajinan dan *market day*. Secara umum, sarana dan prasarana memang sangat penting dalam melaksanakan dan menerapkan kegiatan kewirausahaan, misalnya fasilitas yang mendukung dalam kegiatan kewirausahaan seperti bahan dan tempat yang disediakan untuk semua kewirausahaan yang ada di SDIT Juara. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka pembelajaran kewirausahaan dapat berjalan dengan lancar.

2. Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar.

Sekolah bukan tempat untuk kegiatan belajar mengajar tetapi juga menjadi tempat dalam melakukan usaha dan proses pada pembentukan kreativitas siswa. Oleh karena itu, di SDIT Juara dalam proses program kewirausahaan juga membutuhkan dorongan dari guru, warga sekolah, dan lingkungan sekitar. Di SDIT Juara sangat mendukung secara penuh terkait penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan kewirausahaan. Faktor lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik juga untuk siswa.

3. Anggaran Dana

Salah satu faktor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) program kewirausahaan yaitu anggaran dana, dalam kewirausahaan di SDIT Juara yang dibutuhkan berasal dari siswanya masing-masing dengan sama-sama mengumpulkan dana atau bisa disebut pengumpulan uang kas. Dana

tersebut dikumpulkan kepada wali kelas masing-masing agar dapat di atur berapa anggaran dana yang akan dikeluarkan, dan juga berapa dana yang telah dihasilkan.

Faktor pendukung yang dijelaskan di atas yaitu sangat memberikan dampak positif bagi siswa dapat melaksanakan kegiatan kewirausahaan, sebagaimana menurut Mulyasa secara umum untuk faktor pendukung yang harus diperhatikan dalam sekolah, yaitu : (1) sarana dan prasarana yang baik, (2) Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar, (3) Anggaran dana.¹³⁷ Kesimpulannya Peneliti menyajikan indikator faktor pendukung program kewirausahaan yang harus diperhatikan di SDIT Juara, bahwa sekolah memang memberikan dukungan penuh dalam pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan. Faktor pendukung salah satu penunjang keberhasilan suatu kegiatan, keberhasilan suatu tujuan yang akan dicapai oleh sekolah dan s sesuai dengan tujuan pendidikan sendiri.

Selanjutnya setiap kegiatan juga tentunya terdapat faktor penghambat. Di SDIT Juara ini faktor penghambat bukan menjadi penghambat dalam menyelesaikan suatu tujuan, tetapi faktor penghambat ini kesulitan yang dialami guru dan warga sekolah lainnya. Ketika awal memulai mengimplementasi kegiatan projek tersebut. Dalam penjelasan tersebut di SDIT Juara juga memiliki beberapa faktor penghambat, yaitu :

¹³⁷ Wawancara Ibu Meliana (Kepala Sekolah) 22 Januari 2024, Pukul 09:15 WIB

1. Kurikulum yang baru

Kurikulum baru dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan progra kewirausahaan (P5) di sekolah dasar karena beberapa alasan, salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru tentang projek P5, selain itu implementasi P5 perlu ditingkatkan terkait waktu pelaksanaannya agar lebih lama sehingga siswa bisa merasakan kegiatan berwirausaha. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hambatan-hambatan ini, sekolah dapat mengabil langkah-langkah untuk meningkatkan pelaksanaan progra kewirausahaan.

2. Kurangnya pemantauan

Salah satu faktor terhambat yaitu kurangnya pemantauan dalam menjalankan program kewirausahaan, karena dapat menyebabkan kendala dalam pelaksanaan proyek, kurangnya pemahaman guru terkait pelaksanaan P5, kesulitan dalam pemetaan siswa dan ketersediaan belajar. Seperti dalam pembuatan produk kerajinan atau adanya kegiatan *market day*, sering terjadi guru kurang memantau dan mengakibatkan kelalaian siswa dalam pembuatan kurang fokus dan kurangnya kesadaran dalam memberikan pelayanan pelanggan yang baik.

3. Terdapat perbedaan karakteristik siswa.

Semua siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan membuat guru semakin membutuhkan ekstra dalam mendampingi siswa. karena sebagian sudah memiliki tentang teknik pembuatan produk keterampilan dan

penjelasan lain, dan ada juga yang belum memahami hingga guru harus sabar dalam memahami karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam implementasinya juga terdapat faktor penghambat, termasuk perbedaan karakteristik siswa, kurangnya pemantauan, kurangnya pemahaman terkait kurikulum yang baru khususnya profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, dalam mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk upaya sekolah, guru serta pemerintah dalam meningkatkan pemahaman dalam kegiatan program kewirausahaan. Dengan demikian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan dapat berjalan dengan lancar dan lebih optimal serta memberikan dampak positif pada peserta didik SDIT Juara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara merupakan salah satu bagian dari struktur kurikulum merdeka sudah dilaksanakan sesuai dengan yang diterapkan, dengan adanya program kewirausahaan. Pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan memperhatikan alur perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Alur perencanaan, guru membuat tim koordinasi untuk membantu kegiatan proyek, tingkat kesiapan satuan pendidikan yang dimana guru belum melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dengan tahap persiapan hingga evaluasi.

Faktor pendukung Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Juara mulai dari sarana dan prasarana, kerjasama antara guru dan siswa serta anggaran dana yang mendukung di dalam sekolah maupun diluar. Kemudian faktor penghambat dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yaitu kurangnya pemahaman guru dan peserta didik tentang proyek P5 karena dimana guru belum mengetahui sebagian secara spesifik tentang kumer dan pengimplementasian, dan adanya perbedaan karakteristik siswa karena sebagian peserta didik mudah memahami dengan apa yang

dijelaskan atau dicontohkan oleh guru dalam kegiatan projek dan ada sebagian anak yang bermalas-malasan ikut melakukan kegiatan projek.

B. Saran

Adapun saran yang akan penulis berikan setelah melakukan penelitian di SDIT Juara tentang implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam program kewirasahaan, sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Selalu membimbing tenaga pendidik, serta memberikan arahan dan pemahaman tentang projek penguatan profil pelajar pancasila serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah seperti fasilitas yang kurang untuk mendukung kegiatan pembelajaran projek.

2. Bagi guru

Peneliti berharap untuk terus meningkatkan pemahamannya tentang pembelajaran kurikulum merdeka dan memperbanyak pelatihan tekat pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila, karena dalam kurikulum ini guru akan dituntut menjadi tim fasilitator yang lebih kreatif dan inovatif untuk melakukan pembelajaran projek pengatan profil pelajar pancasila sehingga bisa berkembang lebih baik kedepannya.

3. Bagi peserta didik

Peneliti berharap kalian terus meningkatkan kreatifitasnya dan saling bekerja sama dalam melakukan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila, sehingga kegiatan projek terasa lebih berwarna dan menyenangkan.

4. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya mengharapkan peneliti dapat melanjutkan dengan bahasan topik yang lebih fokus pada instrument evaluasinya implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dwi Ampuni. Model Pembelajaran untuk Mengenalkan Kewirausahaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Polines bangun Rekaprima*, Vol. 03, No 2, 2017
- Asiati, S., & Hasanah, U. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Mutu Pendidikan*, 19 (2), 2022.
- Aviati, Yuniar. *Kompetensi Kewirausahaan Teori, Pengukuran, Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015
- Burgin, Burhan. Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta : Kencana, 2010.
- Deltasari, Indri, dan Nur Hidayah, “Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Di SD Entrepreneurship Muslim Alif-A Piyungan Yogyakarta, “*University Research Colloquium. Pendidikan*”, 2017
- Dwi Cahyono, Bayu “*Manajemen Pengembangan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo.*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
- Fitriya, Y & Latif, *Miskonsepsi guru terhadap implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar*, seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV/4(1), 2022
- Hamdani dan Syamsul Rizal, *Kewirausahaan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Hamzah, M.R Mujiwati, Y. Khamdi, I.M, Usman, M.I & Abi din, M.Z. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguat Pendidikan Karakter pada Psereta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (04), 2022
- Ilmiah, N, & Marzuki, *Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Pada Peserta Didik Fase B : Jurnal Pendidikan, Sosial dan keagamaan*, 20 (3), 2022
- Imawati et al. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transpormatif*, 2(1), 2023

- Lubaba, M. N, & alfiansah I. Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar, *Edusantek : Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9 (3), 2022
- Moh. Alifuddin dan Mashur Razak, *Kewirausahaan (Strategi Membangun Kerajaan Bisnis)*, Jakarta : MagnaScript, 2015
- Nisa, Siti Choirun. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Enterpreneur dalam Mengembangkan Karakter Wirausaha Peserta Didik di MTs Negeri 1 Kota Palembang, *Skripsi. Prodi Manajemen Pendidikan Isla UIN Raden fatah Palembang*, 2023
- Nisma Nengsi, *Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang*, Prepare : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas dan Keguruan IAIN Prepare, 2021
- Ombili, H. Doloan, M.D Rauf, S. Rahmat, A & Husain, R, Project Program Sekolah Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 13 (1), 2022
- Rachmadyanti. “Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Iis Nurasih. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar “*Jurnal Basicedu* 6, no.3, 2022
- Ristek, K. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021
- Roos, M. S. Tuerah, Jeanne M. Tuerah, “Kurikulum Merdeka dala Perspektif Kajian Teori, Analisis Kebijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah,” *Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 19, 2021
- Santoso et al. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2 (1), 2021
- Saroni, M. Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2012
- Suryana Yuyus dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan sukses*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2010

- Shokib Rondli W. *Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Prakarsa Paedagogia 5 (1), 111-117. <http://jurnal.umk.ac.idphp/JKP>, 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Methods)*. Bandung CV Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA, 2016
- Susilawati, C. W., O.O, Anggrayni, M, & Kustina, I, Pengembangan Modul P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2022
- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: teori Dan Implementasi*, Yogyakarta: CV, Budi Utaa, 2020
- Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*, Jakarta : Indeks, 2011
- Yekti Ardianti dan Nur Amalia, “Kurikulum Merdeka : Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6.3, 2022.
- Zurina, “Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Proses Pembelajaran Dalam Mewujudkan Kreativitas Dan Inovasi Peserta Didik. *Jurnal Prespektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1, 2019
-

L

A

M

P

I

R

A

N

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Program Kewirausahaan	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Membentuk tim fasilitator b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan c. Menentukan topik, tema, dan alokasi waktu projek d. Menyusun modul projek e. Menyusun strategi pelaporan hasil projek	1. Wawancara : a. Kepala sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru siswa 2. Data informan : a. Wali Kelas I dan IV SDIT Juara b. Siswa Kelas I dan IV SDIT Juara 3. Buku Referensi : a. Buku saku kumer b. Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) c. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif deskriptif 2. Jenis Pendekatan : Kualitatif 3. Lokasi Penelitian: SDIT Juara 4. Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Keabsahan data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 6. Analisis Data : a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan	1. Bagaimana perencanaan, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara. 2. Bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara 3. Bagaimana Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan
		2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Pengenalan b. Aksi c. Refleksi			
		3. Evaluasi	Mendokumentasikan dan melaporkan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)			

				penelitian		
	2. Faktor Pendukung dan penghambat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan di SDIT Juara	Faktor Pendukung P5 dalam program kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana yang baik b. Antusi as guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar c. Anggaran Dana 			<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana faktor pendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 2. Bagaimana faktor penghambat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
		Faktor penghambatt P5 dalam program kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurikulum yang baru b. Kurangnya pemantauan c. Adanya perbedaan karateristik siswa 			

KISI-KISI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	a. Bentuk perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SDIT JUARA b. Pembentukan tim fasilitator c. Tahap kesiapan satuan pendidikan d. Faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

➤ **Pertanyaan :**

1. Apakah benar di SDIT JUARA sudah menerapkan Kurikulum Merdeka ?
2. Bagaimana kebijakan kepala sekolah mengenai sistem penerapan kurikulum merdeka salah satunya dengan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
3. Bagaimana pembentukan tim fasilitator di SDIT JUARA ?
4. Bagaimana kesiapan dari sekolah ataupun pendidik di SDIT JUARA ?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan P5 di SDIT JUA

KISI-KISI WAWANCARA WAKA KURIKULUM

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	a. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) c. Evaluasi Projek

➤ **Pertanyaan :**

1. Apakah SDIT Juara melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
2. Apa yang dilakukan pada kegiatan perencanaan itu ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan P5 di SDIT Juara ?
4. Bagaimana Evaluasi dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?

KISI-KISI WAWANCARA GURU KELAS 1 DAN IV

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	a. Sistem perencanaan proyek b. Modul yang digunakan
2. Strategi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	a. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan proyek
3. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	a. Instumen Rubrik b. Rapor
4. Faktor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	a. Faktor Pendukung b. Faktor Penghambat

➤ **Pertanyaan :**

1. Bentuk kegiatan seperti apa dalam Implementasi Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan ?
2. Apakah ada perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
4. Apakah dari guru tersendiri memiliki panduan modul untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
5. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
6. Apa dampak positif dari pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) ?
7. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Juara ?
8. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SDIT Juara ?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Peneliti	Apakah benar di SDIT Juara sudah menerapkan kurikulum Merdeka ?
Meliana, S.Pd.I	SDIT Juara sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak 2022. Kita sudah diberikan pelatihan dari kemenag untuk beberapa guru tentang kurikulum merdeka, dan dari Kemenag memperbolehkan SDIT Juara menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4. Untuk pembelajaran intrakurikuler sudah menerapkan kurikulum merdeka, khususnya pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Peneliti	Bagaimana kebijakan ibu sebagai kepala sekolah mengenai sistem penerapan kurikulum Merdeka salah satunya dengan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
Meliana, S.Pd.I	Untuk penerapannya sendiri SDIT Juara menerapkan sistem pembelajaran intrakurikuler dimana mata pelajarannya terpisah tidak menggunakan tematik. Sesuai kebijakan pemerintah tentang penerapan kurikulum merdeka dan untuk penerapannya hanya untuk kelas 1 dan 4 dengan mengimplementasikan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dimana kegiatan proyek diluar jam mata pelajaran dan mengambil hari khusus yang sudah terjadwal yaitu hari sabtu.
Peneliti	Bagaimana pembentukan tim fasilitator di SDIT Juara ?
Meliana, S.Pd.I	Pembentukan tim fasilitator P5 di sekolah Dasar dilakukan dengan adanya kerja sama waka kurikulum serta guru kelas yang mengidentifikasi mulai dari tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema dan waktu serta menyusun modul proyek dan strategi pelaporan hasil proyek. Terkadang sebulan sekali kita berkumpul untuk membahas program dan perkembangan P5 di sekolah
Peneliti	Bagaimana kesiapan dari sekolah atau pendidik dengan Projek ini ?
Meliana, S.Pd.I	Pada kesiapan dari sekolah saya menjelaskan bagaimana mereka memastikan tim fasilitator dan guru

	<p>memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi misi sekolah dan memiliki kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta evaluasi pada proyek ini, mereka dapat menjelaskan bagaimana mereka mengawasi pengabalian kebijakan dan tujuan P5 serta bagaimana mereka memastikan bahwa kegiatan P5 itu dilakukan secara berkelanjutan dan fokus pada pengembangan kemampuan kepribadian peserta didik berdasarkan profil pelajar pancasila. Dalam melakukan kerja sama tim, saya mengajak tim berkomunikasi dan berdiskusi untuk refleksi awal, tengah dan akhir.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan P5 di SDIT Juara ?</p>
Meliana, S.Pd.I	<p>Untuk faktor pendukungnya sendiri yaitu sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana yang baik, anggaran dana yang mendukung dalam pelaksanaan proyek, faktor pendukung lainnya yaitu guru yang memberikan dorongan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan dilingkungan sekolah dengan mengembangkan hasil karya siswa. Untuk faktor penghambatnya sendiri tidak terlalu mengganggu kegiatan proyek ya mbak, salah satu faktor penghambatnya yaitu kurikulum merdeka yang baru diterapkan dan sebagian guru belum terlalu memperdalam soal kurikulum merdeka ini, dan sebagian guru paham dengan kurikulum merdeka, sembari belajar dan mencari tahu terkait kebijakan pemerintah tentang kurikulum merdeka.</p>

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Peneliti	Apakah SDIT Juara melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Program kewirausahaan ?
Riska Mustika Dewi, S.Pd	Tentu, mulai dari proses perencanaan dimulai dengan membentuk tim fasilitator yang terdiri dari guru wali kelas yang terkait dengan program P5, sampai dengan evaluasi dengan melibatkan peserta didik, guru dan lain-lain. Hal ini membantu mengetahui program yang perlu diperbaiki serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program P5 pada tema kewirausahaan.
Peneliti	Apa yang dilakukan pada kegiatan perencanaan itu ?
Riska Mustika Dewi, S.Pd	Dalam perencanaan ini kami sebagai guru membahas soal tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi waktu kapan pelaksanaan proyek dilakukan dan untuk wali kelas tentunya kita memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta didik pada saat proses pelaksanaan kegiatan proyek
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan P5 di SDIT Juara ?
Riska Mustika Dewi, S.Pd	Dalam proses pelaksanaan itu ada beberapa, yang pertama yaitu adanya sumber belajar yang dimana guru kelas harus menyiapkan entah itu modul, kesiapan kelompok pada siswa pada saat ingin melaksanakan P5 dan yang kedua membuat proyek, dimana waktu membuat proyek P5 ini kita ambil seminggu sekali pada setiap hari sabtu.
Peneliti	Bagaimana Evaluasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?
Riska Mustika Dewi, S.Pd	Evaluasi kita masih dalam proses pengamatan ya, kita lihat dulu sejauh dan semampu mana anak itu dalam melaksanakan Proyek P5 pada saat mata pelajarannya, dan ada juga rubrik penilaian yang sudah dibuat oleh wali kelasnya masing-masing.

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS 1

Peneliti	Bentuk kegiatan seperti apa dalam Implementasi Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan ?
Dessy Kurniawati, S.Pd.I	Setiap kegiatan dalam program kewirausahaan berarti termasuk dalam kegiatan yang berhubungan wirausaha yang dapat meningkatkan kreatifitas dan mandiriya peserta didik, yang pertama yaitu kegiatan membuat produk seperti membuat kerajinan dari barang bekas menjadi karya yang mewah dimana peserta didik yang membuat projek tersebut. Yang kedua, adanya market day sebagai penerapan P5 yaitu hasil karya siswa selama ia buat. Kegiatan ini insidental sebagai bentuk pembentukan kemandirian siswa dalam penerapan P5.
Peneliti	Apakah anda melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
Dessy Kurniawati, S.Pd.I	Pelaksanaan kegiatan projek ini di SDIT Juara dimana siswa diminta untuk membuat suatu karya atau produk sebagai hasil projek pelaksanaan P5. Sebelum penerapan P5 ini guru kelas 1 dan 4 beserta kepala sekolah sudah merapatkan sebagaimana konsep pembelajaran ini, dan pelaksanaan kegiatan projek ini akan dilakukan, guru merencanakan dengan menyiapkan jadwal kegiatan.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
Dessy Kurniawati, S.Pd.I	Yang pertama itu saya jelaskan dan sampaikan terlebih dahulu kepada siswa bahan atau alat apa saja yang akan dibawa pada saat melaksanakan projek untuk minggu pertama, sembari saya lakukan kegiatan interaktif yang dapat membantu pelajar memahai materi, kemudian untuk minggu kedua kita sudah melaksanakan pembuatan kotak pensil itu, untuk minggu selanjutnya mereka lah yang melanjutkan sampai selesai.

Peneliti	Apakah dari guru tersendiri memiliki panduan modul untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
Dessy Kurniawati, S.Pd.I	Ya ada, kita sebagai guru memiliki panduan modul untuk P5 di sekolah dasar. Modul P5 ini disusun sebagai bahan bantu untuk kita kembangkan projek penguatan profil pelajar pancasila. Nah, untuk modul sendiri kita dapat dari pemerintah tetapi kita tidak terlalu terpacu dengan modul tersebut, jadi kita buat sendiri sesuaikan dengan disekolah dan kemampuan peserta didik. Isi modul tersendiri sama saja seperti adanya tujuan, langkah, asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan P5 disekolah.
Peneliti	Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
Dessy Kurniawati, S.Pd.I	Kalau soal evaluasi kita lebih ke pengamatan ya, dilakukannya dengan menilai program P5 yang sudah dilaksanakan, dari hasil itu menunjukkan bahwa P5 sudah berjalan baik atau belum, kategori penilaian P5 tuh ada 4 mba, seperti belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sangat baik, dan sangat baik. Penilaian itu kita lihat dari awal membuat projek sampai selesai. Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa P5 kewirausahaan ini sudah berjalan sesuai rencana.
Peneliti	Apa dampak positif dari pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) ?
Dessy Kurniawati, S.Pd	Menurut saya, dampak positifnya ini menambah keaktifan siswa, lebih mengenal apa saja yang akan dibuat mba, siswa juga dapat bekerja sama dengan baik pada saat pembuatan projek dan kegiatan market day dengan teman-temannya, dan siswa juga lebih mengenal perjual belian.
Peneliti	Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Juara ?
Dessy Kurniawati, S.Pd.I	Ya untuk faktor pendukungnya ini ya mbak dari kepala sekolah beliau sangat mensupport sekali, sarana dan prasarana juga mendukung, faktor pendukung lainnya juga antusias kerja sama guru dan siswa dan berusaha memberikan yang terbaik pada penerapan P5, dari lingkungan sekitar sekolah yang

	mendukung.
Peneliti	Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SDIT Juara ?
Dessy Kurniawati, S.Pd.I	Faktor penghabatnya yaitu guru masih belum mengenal tentang kurikulum merdeka karena kumer ini termasuk kuriulum yang baru, sehingga kami sebagai guru perlu belajar lebih mendalam lagi. Selain itu siswa memiliki karakteristik yang berbeda, tentunya membuat guru harus ekstra memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik.

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV

Peneliti	Bentuk kegiatan seperti apa dalam Implementasi Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan ?
Klesmi Nur Amanah, S.Pd	Kegiatan ini berupa pembelajaran projek yang menerapkan ilmu kontekstual dan berbasis pada kewirausahaan. Kita sebagai guru mengharapkan siswa memiliki pengalaman belajar yang berbasis projek, siswa kelas I dan IV menggelar kegiatan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kewirausahaan. Mereka membuat produk-produk kreatif seperti kerajinan tangan, pernak pernik dan produk lainnya dengan berbagai bentuk dan fungsi, setelah itu kegiatan ini ada juga bazar yang dilaksanakan pada saat pembagian rapor dan acara disekolah.
Peneliti	Apakah anda melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
Klesmi Nur Amanah, S.Pd	Tentu saja ya mbak, dari waka kurikulum sudah mengatur jadwal untuk pembuatan kegiatan projek. Mulai dari tim pelaksanaan projek dan tahapan kesiapan satuan pendidikan. Dan kami sebagai guru yang sudah melaksanakan kumer tentu sudah membuat dan merancang apa yang harus dilakukan sebelum kegiatan kita itu berlangsung. Pokoknya setiap kita melaksanakan kegiatan itu harus ada perencanaannya sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
Klesmi Nur Amanah, S.Pd	Saya jelaskan dan sampaikan terlebih dahulu kepada siswa soal projek itu apa, tujuan kita membuat projek itu apa lalu apabila anak sudah paham saya memerintahkan bahan atau alat apa saja yang akan dibawa pada saat melaksanakan projek untuk minggu pertama sama saja jatuhnya kita mencoba dan belajar ya mbak, dan seterusnya akan seperti itu.

Peneliti	Apakah dari guru tersendiri memiliki panduan modul untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
Klesmi Nur Amanah, S.Pd	Ya betul, kita memiliki panduan tersendiri tetapi panduan ini masih berkaitan dengan modul yang dibuat oleh pemerintah, alasan kita membuat modul tersendiri itu dimana kita menyesuaikan pembelajaran proyek disekolah dan peserta didik intinya sesuai dengan tema yang kita ambil, serta tujuan lain-lain.
Peneliti	Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
Klesmi Nur Amanah, S.Pd	Untuk evaluasinya kita lebih ke pengamatan ya mba, dimana kita sebagai guru ini selalu memperhatikan siswa pada pelaksaan P5 itu muali dari belum berkembang hingga berkembang sesuai dengan harapan, kemudian untuk penilaiannya kita ada rubrik dan sebagai hasil pelaksanaan P5 adanya rapor yang akan dibagikan pada saat akhir semester kenaikan kelas.
Peneliti	Apa dampak positif dari pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan ?
Klesmi Nur Amanah, S.Pd	Kalau dampak positifnya itu banyak ya, adanya penerapan proyek ini semakin memudahkan guru dalam belajar hal baru mulai dari kreatif pada pembuatan proyek dan jual beli, karena lewat kegiatan ini siswa jadi mengetahui secara langsung tentang kewirausahaan, nilai-nilainya dan lain-lain. Selain itu, untuk siswa berdampak positif meningkatkan pengetahuan kewirau sahaan. Siswa juga mengetahui bagaimana cara membuat produk yang bisa menghasilkan uang. Serta siswa juga menjadi semangat dan berperan aktif pada pelaksanaan proyek kewirausahaan yang diadakan disekolah.
Peneliti	Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Juara ?
Klesmi Nur	Yang pertama sekolah kita ini termasuk mempunyai sarana dan prasarana yang baik ya, itu mendukung

Amanah,S.Pd	banget dalam pelaksanaan projeknya mba, terus yang kedua dimana kita sebagai guru ini bekerja sama dengan siswa pada pelaksanaan kegiatan agar siswa tersebut tertarik belajar dan mencoba bersama dan terakhir itu kita juga didukung oleh orang tua siswa pada pelaksanaan P5 kewirausahaan di sekolah.
Peneliti	Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SDIT Juara ?
Klesmi Nur Amanah, S.Pd	Faktor penghambatnya ini sebenarnya masih bisa diatasi ya mba, yang pertama itu sekolah kita ini baru juga melaksanakan kurikulum merdeka kalo dihitung baru berapa tahun jadi masih banyak belajar dengan projek ini, yang kedua waktu untuk pelaksanaan kegiatan projek ini kita tidak terlalu lama ya jadi sedikit lama juga prosesnya, selebihnya semua berjalan dengan baik dan lancar.

KISI-KISI PEDOMAN OBSEVASI

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati
1.	Implementasi P5	1) Tahap perencanaan <ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk tim fasilitator b. Tingkat kesiapan c. Dimensi, tema, alokasi waktu d. Modul proyek e. Hasil proyek 2) Tahap Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> a. Sumber Belajar b. Membuat Proyek 3) Tahap Evaluasi
2.	Faktor Pendukung	1) Sarana prasarana yang baik 2) Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar 3) Anggaran Dana
3.	Faktor Penghambat	1) Kurikulum yang baru 2) Kurangnya pemantauan 3) Adanya perbedaan karakteristik siswa

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di amati	Sub aspek yang di amati	Kesimpulan
1.	Implementasi P5	1) Tahap Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Membentuk tim fasilitator b. Tingkat kesiapan c. Dimensi, tema dan alokasi waktu d. Modul proyek e. Hasil proyek 	Hasil observasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Juara yaitu terdiri dari tim fasilitator, tahap kesiapan satuan pendidikan. Pada pelaksanaan P5 ada sebagian guru yang mengenal pembelajaran yang berbasis proyek seperti guru kelas I dan guru kelas IV. SDIT Juara memilih tema kewirausahaan dengan alokasi waktu pada hari sabtu, dari pihak sekolah juga sudah memiliki modul tersendiri, guru juga membuat panduan seperti tema apa yang diambil, persiapan seperti alat dan bahan yang akan diperlukan pada saat pembuatan proyek dan yang terakhir yaitu strategi pelaporan proyek seperti adanya rubrik penilaian yang belum dirancang secara tertulis.
		2) Tahap Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Sumber Belajar b. Membuat Proyek 	Dalam pelaksanaan (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) P5 guru kelas telah mempersiapkan bahan-bahan ataupun alat yang diperlukan pada saat pelaksanaan proyek, mulai dari pembagian kelompok dari kelompok A dan seterusnya, dan dilanjutkan pekerjaan pembuatan proyek kemudian menutup kegiatan tersebut dengan refleksi berdoa bersama.

		3) Tahap Evaluasi	Hasil observasi di SDIT Juara evaluasi masih dalam segi pengamatan sepanjang pelaksanaan proyek, bukan berbentuk tertulis. Kemudian, dari pengamatan tersebut tertuang dalam rubrik penilaian dan rapot yang menunjukkan hasil perkembangan peserta didik selama mengikuti pelaksanaan proyek di sekolah.
2.	Faktor Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana dan prasarana yang baik 2) Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar 3) Anggaran Dana 	Berdasarkan hasil observasi, proyek penguatan profil pancasila untuk faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang baik di sekolah, adanya dukungan guru dan lingkungan sekolah serta anggaran dana yang masih mempunyai perkarangan sehingga membuat proyek akan mudah.
3.	Faktor Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kurikulum yang baru 2) Kurangnya pemantauan 3) Adanya perbedaan karakteristik siswa 	Berdasarkan hasil observasi, faktor penghambat dari P5 yang pertama adalah kurikulum yang baru karena cuma beberapa yang sudah melakukan pelatihan kumer sehingga para guru perlu belajar lebih mendalam lagi dengan kurikulum baru ini, yang kedua yaitu kurangnya pemantauan pada saat pelaksanaan kegiatan proyek, dan adanya perbedaan karakteristik siswa tentunya membuat guru harus lebih ekstra dalam memberikan bimbingan, terkadang ada sebagian siswa yang mudah paham dan ada juga siswa yang harus dijelaskan secara intens.

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		✓
2.	Modul Ajar	✓	
3.	Rapot Siswa	✓	
4.	Foto Media Pembelajaran	✓	
5.	Foto Proses Pembelajaran	✓	
6.	Foto Proses Pembuatan Proyek	✓	
8.	Foto Hasil Proyek	✓	

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV SDIT JUARA

Hari, Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

Waktu : 09:30-10:20 WIB

Tempat : SDIT JUARA

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1.	Apakah benar disekolah telah melaksanakan kegiatan P5 ?	Fahrie Al Ghazali	Iya, ada mba
		Kanza Zahra Asyifa	Benar
		Klasmi Nadira	Iya, betul
		Belinda Rizky	Benar mba
2.	Jika benar, kegiatan produknya seperti apa ?	Fahrie Al Ghazali	Kegiatannya ya mengerjakan pembuatan daur ulang menjadi suatu produk lalu bisa kita jual pada saat kegiatan <i>market day</i> disekolah
		Kanza Zahra Asyifa	Seperti pembuatan produk mba, atau kerajinan
		Klasmi Nadira	Jual menjual mba, produknya itu kita buat dari bahan daur ulang seperti celengan dari botol bekas, bunga dari karpet telur, dan makanan minuman juga kita jual
		Belinda Rizky	Beragam, mulai dari hasil kerajinan dan makanan

			minuman
3.	Apa yang anda ketahui tentang kewirausahaan ?	Fakhrie Al Ghazali	Adanya proyek ini, kami sebagai siswa bisa dapat berpikir kreatif untuk menemukan beragam ide baru.
		Kanza Zahra Asyifa	Bisa membuat kita kreatif dan inisatif, menurut saya dari kewirausahaan ini bisa memiliki kemampuan jual beli apa yang sudah kita buat.
		Klasmi Nadira	Menurut saya ya mba,selama kita melaksanakan proyek disana bisa menggali potensi kami, mengenal dan bisa menghargai apa yang kita buat dengan cara dijual pada saat sekolah ini ada acara.
		Belinda Rizky	Bisa berjualan, dan bisa menanamkan sikap semangat, perilaku dalam berwirausaha
4.	Bagaimana perasaan kamu mengikuti kegiatan proyek kewirausahaan ?	Fakhrie Al Ghazali	Sangat senang sekali, karena bisa bikin karya sendiri. Apalagi bisa mempelajari tentang kewirausahaan
		Kanza Zahra Asyifa	Yang pastinya bahagia, apalagi mengerjakannya bersama teman-teman.
		Klasmi Nadira	Perasaan saya sangat senang dan menarik, proyek ini memberikan kesempatan untuk kita belajar sama-sama.

		Belinda Rizky	Senang dan unik mba, melalui adanya kegiatan ini saya dapat mengetahui beberapa produk yang bisa dijual dan mengembangkan bakat saya dalam bidang ini.
5.	Apakah di sekolah terdapat kegiatan hasil karya dari projek kewirausahaan ?	Fakhrrie Al Ghazali	Iya ada mba, sekolah kita ini sering mengadakan acara seperti ICC dan pada saat pembagian rapot itu ada <i>market day</i> dimana hasil yang kita buat selama ini bisa dijual, seperti produk yang dibuat dan selebihnya makanan dll
		Kanza Zahra Asyifa	Ada, dia seperti pameran dan bisa dijual
		Klasmi Nadira	Ada, sekolah kita mengadakan bazar ketika pembagian rapot dan pada saat acara sekolah semua hasil karya yang kita buat selama pelaksanaan P5 itu di pameran.
		Belinda risky	Ada mba, contohnya saat sekolah mengadakan acara
6.	Coba ceritakan perasaan dan pengalaman kamu saat mengikuti kegiatan tersebut	Fakhie Al Ghazali	Sangat senang, kegiatannya itu jadi karyanya kita di pameran dan dijual pada pelaksanaan <i>market day</i> . Bukan itu saja, malah ada macam-macam makanan, minuman, dan mainan yang dijual.
		Kanza Zahra Asyifa	Bahagia, karena apa yang kita buat selama ini bisa

			diperjual belikan disekolah dan disana membuat kita tertarik dalam projek kewirausahaan ini.
		Klasmi Nadira	Kegiatannya itu dilaksanakan pada pagi saapi siang hari, kita
		Belinda Risky	Tentunya bahagia banget ya, disana kita banyak belajar dan bisa bekerja sama antar teman dikelas.
7.	Selama pelaksanaan projek P5 ini, hal apa yang menjadi pendukung selama pembuatan ini ?	Fakhrie Al Ghazali	Menurut aku ya mba, yang pertama itu support dari guru dan teman, terus sebelum melaksanakan projek itu kita tekadang dikasih bahan oleh wali kelas tapi terkadang bawa sendiri, selama adanya projek ini menurut saya unik apalagi soal jual beli
		Kanza Zahra Asyifa	Kerja sama antar teman, disini kita saling tolong menolong dan bisa kolaborasi, serta memberikan semangat kepada teman dan bekerja secara efektif
		Klasmi Nadira	Didorong oleh guru kita dan teman kelas dalam, sehingga kita semangat dalam pelaksanaan P5
		Belinda Rizky	
8.	Apa kendala atau kesulitan selama	Fakhrie Al Ghazali	Saya kan tipikal orang kalo ingin mengerjakan sesuatu itu

pembuatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)		tidak bisa berisik ataupun diikut capurin urusan saya, nah menurut saya itu adalah salah satu kesulitan saya dalam pembuatan projek, jadi tidak bisa fokus
	Kanza Zahra Asyifa	Saya masih dala tahap belajar, sehingga saya belum memiliki kemampuan yang cukup. Namun saya selalu berusaha keras dalam mengikuti pembuatan projek ini
	Klasmi Nadira	Menurut saya waktu, terkadang waktu untuk membuat itu kurang dan kami juga terkadang lalai dalam melaksanakan kegiatan projek.
	Belinda Rizky	Kesulitan saya tuh dengan diri saya sendiri, saya belum bisa memiliki kemampuan yang cukup untuk membuat produk yang bagus.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS I SDIT JUARA

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Februari 2024

Waktu : 09:30-10:00 WIB

Tempat : SDIT JUARA

1. Apakah benar disekolah telah melaksanakan kegiatan P5 ?	Kia Zaskia Meisa	Ada
	M. Arjuna Alhafizi	Iya, benar
	Rasyid Ibrahim	Betul
	Amora Meysa	Iya
2. Jika benar, kegiatan produknya seperti apa ?	Kia Zaskia Meisa	Kegiatannya membuat kerajinan, seperti kotak tisu dari pipet
	M. Arjuna Alhafizi	Membuat produk yang bisa dijual pada saat acara seperti adanya bazar disekolah
	Rasyid Ibrahim	Kita melakukan kegiatan itu pada hari sabtu, seperti membuat totebag ecoprint dan masih banyak
	Amora Meysa	Belajar membuat produk yang bisa dijual
3. Apa yang anda ketahui tentang projek kewirausahaan ?	Kia Zaskia Meisa	Jual beli seperti makanan, minuman, dan produk yang sudah kita buat pada waktu pelaksanaan P5

	M. Arjuna Alhafiz	Bisa menumbuhkan sikap wirausaha
	Rasyid Ibrahim	Projeknya membuat kita bisa berjualan dan mandiri.
	Amora Meysa	Mengembangkan potensi kita menjadi wirausaha
4. Bagaimana perasaan kamu mengikuti kegiatan proyek kewirausahaan ?	Kia Zaskia Meisa	Sangat senang, bisa membuat produk ataupun kerajinan disekolah
	M. Arjuna Alhafiz	Seru dan bahagia
	Rasyid Ibrahim	Tentunya suka, tapi sedikit malas kalau rebut dikelas jadi tidak fokus mengerjakannya mba
	Amora Meysa	Senang, karena bisa bikin karya sendiri
5. Apakah di sekolah terdapat kegiatan hasil karya dari projek kewirausahaan ?	Kia Zaskia Meisa	Ada mba, seperti adanya bazar
	M. Arjuna Alhafiz	Iya ada.
	Rasyid Ibrahim	Iya, pada saat kegiatan sekolah biasanya hasil kita itu dipajang dan dijual mba
	Amora Meysa	Ada
6. Coba ceritakan perasaan dan pengalaman kamu saat mengikuti kegiatan tersebut	Kia Zaskia Meisa	Sangat senang, berkumpul bersama teman-teman
	M. Arjuna Alhafiz	Seruu mba, karena disana kita bisa belajar banyak hal
	Rasyid Ibrahim	Gembira, banyak warna warni yang kita buat
	Amora Meysa	Asik dan menarik

7. Selama pelaksanaan proyek P5 ini, hal apa yang menjadi pendukung selama pembuatan ini ?	Kia Zaskia Meisa	Orang tua, diri sendiri dan guru kelas kita
	M. Arjuna Alhafiz	Salah satunya bahan mba, terkadang kita tidak membawa bahan biasanya disediakan sedikit oleh guru kelas dan itu membantu saya.
	Rasyid Ibrahim	Guru kelas yang bisa mendampingi kita pada saat pembuatan produk serta teman-teman.
	Amora Meysa	Kelas yang bersih, sehingga membuat kita nyaman pada pelaksanaan P5 dan bisa kerja sama antar teman.
8. Apa kendala atau kesulitan selama pembuatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Kia Zaskia Meisa	Ribut, saya kurang suka rebut sehingga tidak bisa fokus mengerjakannya.
	M. Arjuna Alhafiz	Sedikit ribet mengerjakannya mba, tapi menurut saya itu bukan suatu permasalahan.
	Rasyid Ibrahim	Saya sedikit pelan untuk membuat proyek sehingga waktu untuk membuat itu menurut saya sedikit.
	Amora Meysa	Nggak ada, paling ya sedikit susah karena belum terbiasa saja.



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
YAYASAN INDONESIA JUARA REJANG LEBONG
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD IT) JUARA**

:Jln. Padat Karya Air Meles Bawah Curup Kab. Rejang Lebong Kode Pos: 39115



**SUSUNAN TIM FASILITATOR
PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
SDIT JUARA**

No	Nama	Jabatan/Unsur	Jabatan Dalam Tim
1.	Meliana, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Penanggung jawab
2.	Riska Mustika Dewi, S.Pd	Wakabid, Kurikulum	Pembina 1
3.	Puji Laras, S.Pd	Wakabid, kesiswaan	Pembina 2
4.	Veni Hartati, S.Pd	Kepala TU	Sekretaris
5.	Puri Ariani, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
6.	Dessy Kurniawati, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
7.	Meza, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
8.	Heli Agustin, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
9.	Klesmi Nur Amanah, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
10.	Anisa Nur Azizah, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
11.	Diana Nofia, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
12.	Rani Susela, S.Pd	Guru Kelas	Anggota

Curup, 26 Juli 2023
Meliana, S.Pd.I
5 01 0612 0004

MODUL
PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA

A. PROFIL

Tema	: Kewirausahaan
Topik	: Mengelolah barang bekas menjadi karya mewah
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 126 JP
Bahan Ajar	: Alat tulis, buku bacaan, audio visual, Jurnal siswa
Peran Pendidik	: Fasilitator

B. TUJUAN

Tujuan Projek “Mengelolah barang bekas menjadi karya mewah” dibuat dengan tujuan untuk membangun kesadaran, menggali potensi diri dan memberdayakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam mengembangkan wirausaha untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dimensi Bergotong Royong, Kreatif dan Mandiri

1. Pemetaan Dimensi, Elemen, Sub Elemen

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila	Target pencapaian akhir	Aktivitas Terkait
Bergotong Royong	Kepedulian	Saling ketergantungan positif	Menyelaraskan kapasitas kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain memenuhi kebutuhan mereka baik secara individual maupun kolektif	
	Kolaborasi	Kerjasama	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan	

Mandiri	Regulasi Diri	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Menentukan prioritas pribadi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik sesuai dengan tujuan di masa depan	
		Percaya diri, tangguh dan adaptif	Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks	
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya, menilai gagasannya serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan	
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk karya serta mengevaluasi.	

	serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus	pembelajaran dan pengembangan diri	maupun penghambat dalam mencapai tujuan.	dan keterampilan yang spesifik sesuai dengan tujuan
Percaya diri, tangguh dan adaptif	Tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan dan berusaha menyesuaikan strategi upaya sebelum tidak berhasil	Menyusun, menyesuaikan, dan mengujicobakan berbagai strategi dan cara kerjanya membantu dirinya dalam penyelesaian tugas yang menantang	Membuat rencana baru dengan mengadaptasi, dan memodifikasi strategi yang sudah dibuat ketika upaya sebelumnya tidak berhasil.	Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar. Serta berusaha untuk mengatasi tantangan yang ditemui.

c. Rubrik Dimensi Kreatif

Sub Elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat berkembang
Menghasilkan gagasan yang orisinal	Mengembangkan gagasan yang dimiliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan	Menghubungkan gagasan yang dimiliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya,	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan, menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasan

				direalisasikan
Menghasilkan karya dan tindakan orisional	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya yang sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan	dan/ atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengevaluasi dan mempertimbang-kan dampaknya bagi orang lain.	Sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya atau tindakan	dan/atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan, serta mengevaluasi dan mempertimban- gkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif

3. AKTIVITAS

a. Alur Aktivitas

Pengenalan	kontekstualisasi	Aksi	Refleksi	Tindak lanjut
Mengenal dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.	Menyusun langkah strategis.

b. Deskripsi Aktivitas

No	Aktivitas	
1.	Pengenalan, mengenali makna, karakteristik, dan peran wirausaha dalam kehidupan manusia	a. Mengenal Wirausaha b. Menggali Potensi Diri c. Menumbuhkan Sikap Wirausaha Mencari data awal dan pengayaan hasil karya melalui lingkungan sekitar, memproduksi kerajinan dari barang bekas ataupun kertasbekas, dan melakukan Tanya jawab antar teman sekitar
2.	Kontekstualisasi, menggali permasalahan di lingkungan	Kontekstualisasi masalah di sekitar lingkungan

RUBRIK PENILAIAN

1. Lembar penilaian aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Tanggung Jawab				Kerja Sama			
		PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB
1.	Abdul Kada			✓				✓					✓				✓
2.	M. Wafi Mahdi			✓					✓			✓				✓	
3.	M. Wafi Mahdi				✓			✓				✓				✓	
4.	M. Rayyan			✓					✓			✓				✓	
5.	Nadia savira				✓			✓				✓				✓	
6.	Rachmi Nadira			✓				✓				✓				✓	
7.	Rafina Delisya			✓					✓			✓					✓
8.	Zhafran Khairy				✓			✓					✓			✓	
9.	Zhinkie Indri			✓					✓			✓					✓
10.	Zulfaa Dwi				✓			✓					✓			✓	

Keterangan :

- PB : Perlu Bimbingan
- C : Cukup
- B : Baik
- SB : Sangat Baik

2. Rubrik Penilaian Proses

No	Kriteria Penilaian	Keterangan	Predikat
1.	Disiplin	Memenuhi 4 Kriteria	SB (Sangat Baik)
	1) Mengerjakan tugas tepat waktu	Memenuhi 3 Kriteria	B (Baik)
	2) Tertib selama melaksanakan tugas	Memenuhi 1-2 Kriteria	C (Cukup)
	3) Tugas dikerjakan sesuai dengan ketentuan 4) Mampu memanfaatkan waktu dengan baik	Kriteria Tidak Muncul	PB (Perlu Bimbingan)
2.	Percaya Diri	Memenuhi 4 Kriteria	SB (Sangat Baik)
	1) Tidak mudah putus asa		
	2) Tidak canggung dalam bertindak	Memenuhi 3 Kriteiria	B (Baik)
	3) Berani presentasi di depan kelas 4) Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan	Memenuhi 1-2 Kriteria Memenuhi 4 Kriteria	C (Cukup) PB (Perlu Bimbingan)
3.	Tanggung Jawab	Memenuhi 4 Kriteria	SB (Sangat Baik)
	1) Melaksanakan tugas individu dengan baik	Memenuhi 3 Kriteria	B (Baik)
	2) Melaksanakan tugas kelompok dengan baik	Memenuhi 1-2 Kriteria	C (Cukup)
	3) Tidak menyalahkan teman tanpa bukti yang akurat 4) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	Kriteria Tidak Muncul	PB (Perlu Bimbingan)
5.	Kerja sama	Memenuhi 4 Kriteria	SB (Sangat Baik)

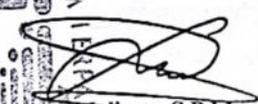
1) Terlihat aktif dalam kegiatan kelompok 2) Mampu menghargai pendapat teman 3) Bersedia melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan 4) Bersedia membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan.	Memenuhi 3 Kriteria	C (Cukup)
	Memenuhi 1-2 Kriteria	SB (Sangat Baik)
	Kriteria Tidak Muncul	PB (Perlu Bimbingan)

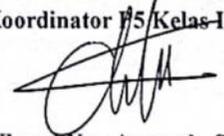
Total Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal = 12

Keterangan Nilai :

<70 = Perlu Bimbingan
71-75 = Cukup
76-85 = Baik
86-100 = Sangat Baik

Mengetahui,
Kep. SDIT JUARA

Metiana, S.Pd.I
SEKOLAH DASAR ISLAM
JULY: N.Y. 815 01 0612 0004

Curup Timur, ... Juli 2023
Koordinator 15/Kelas-IV

Klesmi Nur Amanah, S.Pd.

**PANDUAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
BAGI GURU SD (FASE A)**

A. Profil

Tema	: Kewirausahaan
Topik	: Menyulap Barang Bekas Menjadi Berkualitas
Fase / Kelas	: A / I (satu)
Alokasi Waktu	: 92 JP
Bahan Ajar	: Alat tulis, buku bacaan, audio visual, Jurnal siswa
Peran Pendidik	: Fasilitator

B. Tujuan, Alur, dan Tujuan Pencapaian Projek

Melalui tema kewirausahaan dan mengacu kepada dimensi profil pelajar pancasila, Projek “Menyulap Barang Bekas Berkualitas”, bertujuan untuk berfikir kreatif memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang berkualitas dan bernilai ekonomi.

Projek ini di mulai tahap pengenalan, di mana pelajar akan mengeksplorasi permasalahan yang ada sekitar dirinya dan lingkungan terdekat, seperti di rumah dan disekolah seputar barang-barang bekas yang tidak terpakai. Dalam tahapan ini pelajar akan mengidentifikasi awal permasalahan yang akan menjadi acuan dan tahapan-tahapan selanjutnya.

Setelah tahap pengenalan, masuk dalam tahap kontekstualisasi dengan melakukan penelitian sederhana dan menggunakan data hasil tersebut untuk dapat membawa siswa ke pemahaman tentang permasalahan yang ada secara lebih konkret dan kontekstual. Selanjutnya, berhubungan dengan rangkaian proses aksi, dimana di mulai dari perencanaan aksi. Ditahap ini, pelajar akan menuangkan aksi nyata dala kreasi baru.

Melalui projek ini, siswa diharapkan telah mengembangkan secara spesifik tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Bergotong Royong, Bernalar Kritis dan Kreatif.

Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar pancasila Terkait	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir fase A (SD kelas 1-2)	Aktivitas Terkait
Bergotong Royong	Kerjasama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan.	1,2,4
Benalar kritis	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya. Mengidentifikasi dan mengelolah informasi dan gagasan.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Melakukan penalaran konkrit dan memberikan alasan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.	8, 9, 10
	Merefleksi dn mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan secara terperinci	5, 17
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengekplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya yang dihasilkan.	11, 12, 13, 14, 15, 16
	Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Mengidentifikasi gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan	11, 12

**Dimensi dan Sub-Elemen : Alur Perkembangan
(Bergotong Royong)**

Sub-Elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Kerja Sama	Menerima tugas kelompok namun masih belum terlalu memahami peran yang diberikan bersama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok namun membutuhkan supervise	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok
Mengidentifikasi mengklarifikasi, dan mengelolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi informasi yang terkait dengan pembahasan.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi yang berkaitan dengan pembahasan	Mengidentifikasi dan mengelolah beberapa informasi dan gagasan tentang hubungannya dengan pembahasan	Mengidentifikasi, mengelolah, membandingkan dan memilih informasi yang relevan dengan pembahasan
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menyebutkan alasan sederhana dari pilihan atau keputusannya.	Menarik kesimpulan sederhana tentang pembahasan yang ada dan menyebutkan alasan sederhana dari pilihan atau keputusannya	Melakukan penalaran konkrit dan memberikan alasan dalam menyelesaikan masalah dan mengabil keputusan	Melakukan penalaran konkrit dan memberikan penjelasan lebih detail dalam penyampaian alasan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menyampaikan apa yang dipikirkan secara acak	Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat berkaitan dengan pembahasan	Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan secara terperinci berkaitan dengan pembahasan	Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan secara rinci dari apa yang dipikirkan.

**Dimensi dan Sub-Elemen : Alur Perkembangan
(Bernalar Kritis)**

Sub-Elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi informasi yang terkait dengan pembahasan.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi yang berkaitan dengan pembahasan	Mengidentifikasi dan mengolah beberapa informasi dan gagasan tentang hubungannya dengan pembahasan.	Mengidentifikasi, mengolah, membandingkan dan memilih informasi yang relevan dengan pembahasan
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menyebutkan alasan sederhana dari pilihan atau keputusannya	Menarik kesimpulan sederhana tentang pembahasan yang ada dan menyebutkan alasan sederhana dari pilihan atau keputusannya	Melakukan penalaran konkrit dan memberikan alasan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan	Melakukan penalaran konkrit dan memberikan penjelasan lebih detail dalam penyampaian alasan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menyampaikan apa yang dipikirkan secara acak	Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat berkaitan dengan pembahasan	Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan secara terperinci berkaitan dengan pembahasan	Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan secara rinci dan hubungan dari apa yang dipikirkan dengan pembahasan

Dimensi dan Sub-Elemen : Alur Perkembangan

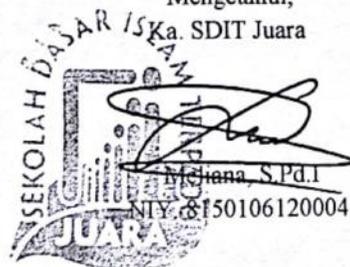
(Kreatif)

Sub-Elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan
Keluwasan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan	Mengidentifikasi satu gagasan baru upaya menghadapi situasi dan permasalahan	Mengidentifikasi gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan	Membandingkan gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.

Alur Projek

1. Tahap Pengenalan Mengenali dan membangun kesadaran siswa terhadap isu yang berkaitan dengan keinginan	a. Provokasi isu/permasalahan b. Eksplorasi isu/permasalahan melalui obsevasi c. Eksplorasi isu/permasalahan melalui wawancara d. Identifikasi awal permasalahan
2. Tahap Kontekstualisasi Mengkontekstualisasi masalah di lingkungan terdekat	a. Mengenali barang bekas yang dapat didaur ulang b. Menggali produk hasil barang bekas yang bernilai jual c. Studi kasus melalui video d. Analisis diri tentang produk barang bekas yang akan dibuat e. Assesmen formatif presentasi analisa diri
3. Tahap aksi Merancang dan melaksanakan proyek dalam menjawab permasalahan yang ada	a. Projek kreasiku : Membuat tujuan kreasi b. Projek kreasiku : Merencanakan kreasi c. Projek kreasiku : Membuat kreasi
4. Tahap Refleksi Aksi Mendemonstrasikan proyek sebagai aksi dan merefleksi aksi	a. Assesmen sumatif : Pameran Projek Kreasiku b. Refleksi akhir

Mengetahui,
Ka. SDIT Juara



Curup Timur,.....
Wali Kelas

Dessy Kurniawati
NIP. 8150311190022

RUBRIK PENILAIAN

1. Lembar penilaian aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Tanggung Jawab				Kerja Sama			
		PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB
1.	Abhiyu Ammar				✓			✓			✓					✓	
2.	Aprilia Kholia			✓				✓				✓				✓	
3.	Arbani Rangki			✓				✓			✓					✓	
4.	Aulian Wira			✓			✓					✓				✓	
5.	Diva Khairuisa			✓					✓		✓					✓	
6.	Farhan Projo				✓			✓				✓				✓	
7.	Fatimah Zahra				✓			✓				✓				✓	
8.	Ibrahim			✓				✓			✓					✓	
9.	M. Arjuna			✓				✓				✓				✓	
10.	Mirza Farid			✓				✓			✓					✓	

Keterangan :

- PB : Perlu Bimbingan
- C : Cukup
- B : Baik
- SB : Sangat Baik

2. Rubrik Penilaian Proses

No	Kriteria Penilaian	Keterangan	Predikat
1.	Disiplin	Memenuhi 4 Kriteria	SB (Sangat Baik)
	1) Mengerjakan tugas tepat waktu	Memenuhi 3 Kriteria	B (Baik)
	2) Tertib selama melaksanakan tugas	Memenuhi 1-2 Kriteria	C (Cukup)
	3) Tugas dikerjakan sesuai dengan ketentuan	Kriteria Tidak Muncul	PB (Perlu Bimbingan)
2.	4) Mampu memanfaatkan waktu dengan baik		
	Percaya Diri	Memenuhi 4 Kriteria	SB (Sangat Baik)
	1) Tidak mudah putus asa		
	2) Tidak canggung dalam bertindak	Memenuhi 3 Kriteria	B (Baik)
3.	3) Berani presentasi di depan kelas		
	4) Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan	Memenuhi 1-2 Kriteria	C (Cukup)
		Memenuhi 4 Kriteria	PB (Perlu Bimbingan)
3.	Tanggung Jawab	Memenuhi 4 Kriteria	SB (Sangat Baik)
	1) Melaksanakan tugas individu dengan baik	Memenuhi 3 Kriteria	B (Baik)
	2) Melaksanakan tugas kelompok dengan baik	Memenuhi 1-2 Kriteria	C (Cukup)
	3) Tidak menyalahkan teman tanpa bukti yang akurat	Kriteria Tidak Muncul	PB (Perlu Bimbingan)
5.	4) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan		
	Kerja sama	Memenuhi 4 Kriteria	SB (Sangat Baik)

5. Kerja sama 1) Terlihat aktif dalam kegiatan kelompok 2) Mampu menghargai pendapat teman 3) Bersedia melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan 4) Bersedia membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan.	Memenuhi 4 Kriteria	SB (Sangat Baik)
	Memenuhi 3 Kriteria	C (Cukup)
	Memenuhi 1-2 Kriteria	SB (Sangat Baik)
	Kriteria Tidak Muncul	PB (Perlu Bimbingan)

$$\text{Total Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal = 12

Keterangan Nilai :

<70 = Perlu Bimbingan

71-75 = Cukup

76-85 = Baik

86-100 = Sangat Baik



Curup Timur, Jember, Juli 2023

Koordinator P5 Kelas I

Dessy Kurniawati, S.Pd.I

NIP. 815 03 1119 0022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ranti Agustini
NIM	: 20591147
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Siti Zulaina, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Jauhari Kumara Dwi, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara Kwang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING II	
1.	21/10/2023	tb: observasi, fenomena		
2.	25/10/2023	Cara pengumpulan, SPati & margin		
3.	30/10/2023	teknik penelitian		
4.	3/11/2023	Penggunaan kata Pengantar Kalimat.		
5.	6/11/2023	ACC Penelitian		
6.	9/11/2023	Instrumen Penelitian		
7.	24/11/2023	keisi pedoman Observasi		
8.	3/12/2023	Revisi wawancara yang kurang (putusanya)		
9.	9/12/2023	berd abstrak		
10.	20/12/2023	Rapikan lagi Footnote & Rapikan face		
11.	10/1/2024	lengkap lampiran dan kesimpulan		
12.	20/1/2024	ACC Bab 1-5		

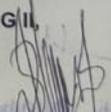
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 27 Mei 2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,


NIP. 198308202011012008


NIP. 199108242020122005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ranti Agustini
NIM	: 2052147
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Siti Zulaina, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Jauhari Kumara Dewiyah, Pd
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila dalam Program kewirausahaan di SDIT Juara Kelang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	7/12/2023	1. Rapihan footnote 2. Cara penulisan 3. Penambahan Icon 4. Kajian relevan tembakon.	B
2.	10/12/2023	1. Landasan teori & data wawancara / pra research di lapangan 2. Definisi, manfaat, yg relevan 3. Membedakan penelitian lain	B
3.	14/12/2023	1. Fokus Penelitian & hasil yg dengan latar belakang 2. Membedakan penelitian lain	B
4.	15/12/2023	Acc bab I-III lanjut ka instrumen & Penelitian	B
5.	19/01/2024	Revisi instrumen	B
6.	14/03/2024	Hal-hal yang diperhatikan dalam point & penelitian / rumusan + Pembahasan dengan teori yang relevan	B
7.	25/03/2024	Hal-hal yang diperhatikan dalam point & penelitian / rumusan + Pembahasan dengan teori yang relevan	B
8.	25/04/2024	Hal-hal yang diperhatikan dalam point & penelitian / rumusan + Pembahasan dengan teori yang relevan	B
9.	26/04/2024	Hal-hal yang diperhatikan dalam point & penelitian / rumusan + Pembahasan dengan teori yang relevan	B
10.	15/05/2024	Hal-hal yang diperhatikan dalam point & penelitian / rumusan + Pembahasan dengan teori yang relevan	B
11.	16/05/2024	Hal-hal yang diperhatikan dalam point & penelitian / rumusan + Pembahasan dengan teori yang relevan	B
12.	27/05/2024	Acc bab I-V untuk diibandingkan	B

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Siti Zulaina, M.Pd.I

NIP. 198308202011012008

CURUP, 27 Mei 2024

PEMBIMBING II,

Jauhari Kumara Dewiyah, Pd

NIP. 199108242020122005

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran : Satu Berkas
Prihal : *Permohonan Penerbitan SK Bimbingan*

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di- curup

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Salam hormat seiring doa semoga aktifitas bapak/ibu dalam membimbing dan curahan Allah SWT. Amin saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ranti Agustini

NIM : 20591147

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Program Kewirausahaan Di SDIT Juara Rejang Lebong.

Bermohom kepada bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK)

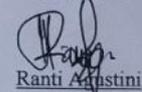
Pembimbing.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamual'aikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, Oktober 2023

Mahasiswi

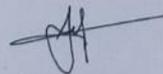


Ranti Agustini

NIM. 20591147

Mengetahui,

PEMBIMBING I



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP.198308202011012008

PEMBIMBING II



Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP.199108242020122005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 57f Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B 820/FT.05/PP.00.9/10/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 26 Juni 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** **198308202011012008**
2. **Jauhari Kumara Dewi, M.Pd** **199108242020122005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ranti Agustini**

N I M : **20591147**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 11 Oktober 2023
Dekan,

/ **Sutarto**

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2595/In.34/FT/PP.00.9/12/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Desember 2023

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

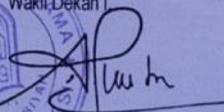
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ranti Agustini
 NIM : 20591147
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Program
 Kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 15 Desember 2023 s.d 15 Maret 2024
 Tempat Penelitian : SDIT Juara Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
 Wakil Dekan I

 DR. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/504 /IP/DPMP/ISP/ XII/2023

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor **2599/In.34/FT/PP.00.9/12/2023** tanggal 15 Desember 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL.	: Ranti Agustini/ Suban Jeriji, 08 Agustus 2002
NIM	: 20591147
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SDIT Juara Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 20 Desember 2023 s/d 15 Maret 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 20 Desember 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
 Pembina/ IV.a
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDIT Juara Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip

ranti IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI SDIT JUARA

ORIGINALITY REPORT

29%	29%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	3%
4	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	3%
5	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%

journal.unnes.ac.id

DOKUMENTASI

Foto Dokumentasi SDIT Juara



Foto Dokumentasi Proses Pembuatan Kotak Pensil





Dokumentasi Foto Market Day



Dokumentasi foto wawancara

Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Waka Kurikulum



Wawancara Bersama Guru Kelas I



Wawancara Bersama Guru Kelas IV



Wawancara Bersama Siswa kelas IV SDIT Juara



Wawancara Bersama Siswa Kelas I SDIT Juara



BIODATA MAHASISWA



Ranti Agustini, lahir di Prabumulih pada 08 Agustus 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga saudara, dari pasangan Bapak Darwani dan Ibu Lisna Dewi. Penulis menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri 19 Rambang Niru selesai pada tahun 2014 dan kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Wana Lestari selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan Pendidikan SMA di Palembang dengan jurusan IPS selesai pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Sarjana Srata Satu (S1) di IAIN Curup. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah. Dan mengikuti beberapa organisasi selama menempuh jenjang kuliah seperti LDK, KAMMI, dan DEMA FT.

Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Desember 2023 sampai Maret 2024, akhirnya penulis dapat menyelesaikan proses penelitian kemudian dilanjutkan mengikuti siding Munaqasyah dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong